NASKAH IJAZAH DAN SILSILAH TAREKAT

Kajian Terhadap Transmisi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah
di Minangkabau

OLEH :
Chairullah, MA. Hum

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PADANG
2016

NASKAH IJAZAH DAN SILSILAH TAREKAT

Kajian Terhadap Transmisi Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah
di Minangkabau

Hak Cipta terpelihara dan dilindungi Undang-Undang No.19 Tahun 2002. Tidak dibenarkan menerbitkan ulang bagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun juga sebelum mendapat izin tertulis dari penerbit.

Penulis
Chairullah, MA. Hum

Disain Cover dan Isi
Rolly Fardinan

ISBN
978-602-8742-99-3

Percetakan
CV. GRAPHIC DELAPAN BELAS
Komp. Puri Sumakencana Blok G No.18 Tabing
Cetakan Kedua : November 2016

Diterbitkan oleh :
Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk mengungkap transmisi ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau. Tesis ini ingin membuktikan bahwa tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah telah masuk dan berkembang di Minangkabau pada awal abad ke 19 M atas jasa Syekh Ibrahim Kumpulan, kemudian Syekh Ismail melalui murid-muridnya yang berasal dari Minangkabau yang telah diijazahkannya sebagai mursyid.

Kesimpulan tesis ini akan membantah beberapa peneliti seperti Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis.* Bandung: Mizan, 1988, Bruinessen mengatakan bahwa tarekat Naqsyabandiyah berkembang di Minangkabau pada pertengahan abad 19 M (1850) yang disebarkan oleh Syekh Ismail al-Khalidi. Selain itu, Bruinessen juga berpendapat bahwasanya Syekh Ibrahim Kumpulan merupakan khalifah dari Syekh Sulaiman Zuhdi. Sependapat dengan hal ini BJO Schrieke. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat; Sebuah Sumbangan Bibliografi.* Jakarta: Bhatara, 1973, Schrieke berpendapat bahwa tarekat Naqsyabandiyah masuk ke Minangkabau pada tahun 1850 M yang dibawa oleh Syekh Ismail sebagai mursyid pertamanya.

Selanjutnya pendapat Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'Adhb li-Dhikir al-Qalb: Kajian Atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Minangkabau*. LSIP, 2011, Hadi berpendapat bahwa tarekat Naqsyabandiyah masuk dan berkembang pada awal abad 19 M atas pengaruh dan jasa Syekh Ismail yang hanya berperan sebagai mediator murid-murid asal Minangkabau. Hadi berkesimpulan bahwa Syekh Ismail tidak memiliki murid langsung asal Minangkabau.

Adapun sumber utama dalam pembahasan dan pembuktian tesis ini adalah "Naskah Silsilah dan Ijazah Tarekat Naqsyabandiyah" yang berisikan tentang jaringan tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau dan hubungannya dengan Harmayn. Untuk melakukan analisis terhadap naskah ini maka akan digunakan pendekatan Historis.

ABSTRACT

The aim of this thesis is to uncover Naqshabandiyah Khalidiyah congregation transmissions in Minangkabau. This thesis will prove that Naqshabandiyah Khalidiyah congregation have entered and developed in Minangkabau at the early 19th century AD. The development of this order can not be separated from the native services that Shaykh Ibrahim Kumpulan, then Shaykh Isma'il through his students who came from Minangkabau given diploma as a murshid.

The conclusion of this thesis disproves the opinion of some researchers, such as Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia, Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis.* Bandung: Mizan, 1988, van Bruinessen said that Naqshabandiyah congregation have developed in Minangkabau in the middle of 19th century AD (1850) thrived by Shaykh Isma'il al-Khalidi. Beside that, he also said that Saykh Ibrahim Kumpulan is student of Shaykh Sulaiman Zuhdi in Mekkah. Agree with this case BJO Schrieke. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat; Sebuah Sumbangan Bibliografi.* Jakarta: Bhatara, 1973, Schrieke said that Naqshabandiyah congregation have entered in Minangkabau 1850 AD brought by Shaykh Isma'il as his first mursyd.

The next one is the opinion of Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'Adhb li-Dhikir al-Qalb: Kajian Atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Minangkabau*. LSIP, 2011, Hadi said that Naqshabandiyah

congregation have entered and developed in the early 19th century AD on the influence and kindness of Shaykh Isma'il which only act as a mediator of students from Minangkabau. Hadi have a conclusion that Shaykh Isma'il doesn't have direct student from Minangkabau.

The main source of discussion and proof of this thesis is "Manuscript Genealogy and Diploma Order of Naqshabandiyah" containing about Naqshabandiyah congregation network in Minangkabau and its relationship with Harmayn. For an analysis of this text will be used Historical approach.

ملخص البحث

تهدف هذه الرسالة إلى إثبات أن الطريقة النقشبندية الخالدية انتشرت في مينانجكاباو في أول القرن التاسع عشر الميلادي. ولا ننفي أن لانتشارها دورًامن أهل البلد وهو الشيخ إبراهيم كمفولان،وبالتالي الشيخ اسماعيل بواسطة تلاميذه من بلد مينانجكاباو الذين أجازهم ليكونوا مرشدين.

نتيجة هذه الرسالة النقد على رأي مرتين فن برينسسين, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, Geografis dan Sosiologis.* Bandung: Mizan, 1998, حيث قال إن الطريقة النقشبندية دخلت وانتشرت في مينانجكاباو في وسط القرن التاسع عشر الميلادي (1850) نشرها الشيخ اسماعيل الخالدي. وبجانب ذلك قال برينسسين إن الشيخ إبراهيم كان تلميذاللشيخ سليمان الزهدي. ووافقه BJO Schrieke. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat; Sebuah Sumbangan Bibliografi.* Jakarta: Bhatara, 1973. حيث قال إن الطريقة النقشبندية دخلت وانتشرت في مينانجكاباو في السنة 1850 الميلادي الذي ينتشر السيخ اسماعيل وهو المرشد الأول.

ورأي الآخر من صفيان حادي *Naskah al-Manhal al-'Adhb li-Dhikir al-Qalb: Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Minangkabau.* LSIP, 2011, حيث قال إن الطريقة النقشبندية دخلت وانتشرت في مينانجكاباو في أول القرن التاسع عشر الميلادي على آثر

وفضل السيخ اسماعيل كالوسيلة تلاميذ من مينانجكاباو.
يلاخص حادي أن السيخ اسماعيل ما عنده تلميذ من مينانحكاباو.

أما المصدر الرئيسي لهذ الرسالة هو مخطوطة السلسلة والإجازة لطريقة النقسبندية التى تبحث فيها السلسلة لطريقة النقسبندية في مينانجكاباو وعلاقةها بحرمين. ليحللها على المخطوطة يستخدم الكاتب منهج التاريخ.

PEDOMAN TRANSLITERASI

b	=	ب	z	=	ز	f	=	ف
t	=	ت	s	=	س	q	=	ق
th	=	ث	sh	=	ش	k	=	ك
j	=	ج	s{	=	ص	l	=	ل
h{	=	ح	d{	=	ض	m	=	م
kh	=	خ	t{	=	ط	n	=	ن
d	=	د	z{	=	ظ	h	=	ه
dh	=	ذ	‘	=	ع	w	=	و
r	=	ر	gh	=	غ	y	=	ي

Vokalpendek : a = ´ ; i = ِ ; u = ُ

Vokalpanjang : a< = ا ; i> = ي ; ū = و

Diftong : ay =يا ; aw = وا

KasusKhusus

ث = nya/nyo
چ=c
ف=p
ڤ=p
ک = g
ع= ng
غ = g
ي = nya/nyo

KATA PENGANTAR

Syukur *alh}amdulilla>h* atas karunia dan pertolongan Allah swt buku ini telah dapat penulis selesaikan. Salawat beserta salam untuk junjungan alam, Nabi akhir zaman, Muhammad Rasulullah, untuk keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir masa.

Buku ini merupakan salah satu hasil perjalanan penulis dalam menelusuri jejak dan peninggalan ulama dan perkembangan Islam di Sumatera Barat. Begitu banyak peninggalan-peninggalan ulama yang masih terjaga hingga saat ini, di antara peninggalan itu berupa manuskrip yang menyimpan data dan informasi yang sangat berharga. Salah satunya mengenai ijazah dan silsilah dalam tarekat Naqshabandiyah, dari ijazah dan silsilah ini penulis dapat mengetahui bagaimana ijazah dan silsilah ini menjadi bukti legalitas dari seorang mursyid dalam tarekat Naqshabandi. Berdasarkan silsilah ini juga penulis dapat mengetahui bagaimana transmisi tarekat Naqsyabandi yang ada di Minangkabau beserta tokoh-tokoh penyebarnya.

Dengan selesainya penulisan buku ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, saran, motivasi, dan do'a. Mereka adalah :

1. Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, MA, selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

2. Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkuliah di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah.
3. Prof. Dr. Suwito, MA. selaku ketua Program Doktor, dan Dr. Yusuf Rahman, MA. selaku ketua Program Magister, yang telah memberikan saran, motivasi, perbaikan dalam setiap kesempatan untuk meningkatkan kualitas dalam buku ini.
4. Prof. Dr. Oman Fathurahman, M. Hum. sebagai pembimbing buku ini. Saran, dorongan, ide dan ketelitiannya menjadi sebuah petunjuk dan arahan bagi penulis dalam penulisan buku ini.
5. Prof. Dr. Ikhsan Tanggok, sebagai promotor buku ini. Gagasan dan saran-sarannya menambah wawasan penulis dalam penulisan buku ini.
6. Dr. Abdul Chair, sebagai promotor buku ini. Masukan dan sarannya menjadikan buku ini lebih baik.
7. Segenap civitas akademia Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Bapak dan Ibu dosen yang telah membuka wawasan intelektual penulis, dan karyawan Sekolah Pascasarjana yang menciptakan suasana penuh keharmonisan, keramahan, dan sistem pelayanan yang optimal. Itu semua sangat pantas untuk diingat dan dikenang.
8. Para khalifah dan pewaris naskah yang penulis temui dalam perjalanan menelusuri karya ulama Minangkabau, mereka adalah: Shaykh Abu Bakr Tuanku Saidina Ibrahim Kumpulan, Shaykh Mustafa Kamal Lubuk Landua, Tuanku Khalifah Ulakan Hery Firmansyah, Abang Ibrahim pemegang kuci peninggalan Shaykh Sa'id Bonjo, Buya Sya'rani Khalil Batu Hampa, dan lain-lainnya.
9. Dosen-dosen di Fakultas Adab IAIN Padang yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis bisa sampai di Jakarta, mereka: Dr. Ahmad Taufiq Hidayat, MA selaku Pembimbing penulis

dalam Komunitas SULUAH, Syofyan Hadi, SS., M.Ag., MA. Hum., dan Drs Yulizal Yunus, M. Si, Dr. Firdaus, M. Hum, Yulfira Riza, M. HUM atas dukungannya.

10. Rekan-rekan mahasiswa Sekolah Pascasarjana, terutama angkatan 2012, dan IKAPASMI: Apria Putra, Razhes, Yusuf, Hengki, Hayat, Yunal dan lain-lain; teman-teman pengenalana untuk waktu yang melanglangbuana menelusuri tiap-tiap sudut Sumatera Barat untuk menyelamatkan manuskrip: Tim Filologia ,Sastra Arab 07' dan adik-adik tercinta dalam Komunitas SULUAH, dan Mu'ammir al-Fajri yang telah menemani penulis dalam melakukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan buku ini.
11. Kakanda Yuzon Herman yang telah memberikan kepercayaan, kesempatan dan tanggungan kepada penulis untuk melanjutkan S2 di UIN Syarif Hidayatullah, kemudian keluarga di Pamulang terutama Bang Jihadi Surya dan Teteh Nena yang sangat banyak sekali memberi bantuan dan masukan, kemudian uda Zul 'Ashfi, Lc., S. Si dan Arrazy Hasyim, Lc., MA., yang sangat banyak membantu penulis terhadap kendala-kendala dalam penulisan buku ini, dan memberikan banyak masukan, dan Mas Fakhrul Patilow yang sering menemani penulis menghabiskan malam dengan menulis buku.
12. Istri tercinta: Rizhasca Samra, S.Hum., yang setia menemani penulis dalam menyelesaikan buku ini, tempat penulis berbagi kesedihan dan kesenangan, kepahitan dan kemanisan hidup selama perkuliahan. Tidak lupa ananda tercinta Lathifah al-Asywaq yang hadir dalam kehidupan penulis di ujung penyelesaian buku, tangisan dan senyumannya selalu menemani penulis setiap waktu.
13. Kakanda, H. M. Hasbi, A. Md., Rika Hadijah, Mega Hamidah, A.Md atas do'a dan motivasi yang tiada henti. Begitu juga kakak ipar penulis Hashadi dan Cesario yang telah banyak membantu, dan tak lupa mertua penulis Ayah Samsibar dan Amak Ratna Sari di daerah Kinali Pasaman Barat, atas perhatian dan bantuan yang diberikannya.
14. Ayahanda alm H. Ahmad Amin yang mewasiatkan kepada

penulis untuk menimba ilmu sampai kapan pun dan meningkatkan pendidikan jika memiliki kesempatan, kemudian Ibunda tercinta Hj. Syafni inspirasi ketabahan penulis dalam menghadapi kesulitan dan rintangan, inspirasi penulis untuk lebih kuat dan gigih dalam menuntut ilmu dan simbol kekuatan hati penulis dalam setiap keadaan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Kepada semuanya, *jaza>kumulla>h.* Mohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan penulis dalam buku ini.

Ciputat, Mei 2014
Penulis,

CHAIRULLAH

SAMBUTAN

KEPALA BALAI PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL (BPSNT) PADANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL, i
PENGANTAR PENULIS, iii
ABSTRAK, v
ABSTRACT, vi
ملخص البحث, vii
DAFTAR ISI, viii
PEDOMAN TRANSLITERASI, x

BAB I : **PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah, 1
B. Rumusan Masalah, 7
C. Tujuan Penelitian,7
D. Manfaat Penelitian, 8
E. Tinjauan Kepustakaan, 8
F. Metode Penelitian, 10
G. Sistematika Penulisan, 12

BAB II : **TAREKAT, TRADISI PENULISAN IJAZAH DAN SILSILAH**
A. Masuk dan Berkembangnya Tarekat Naqshabandiyah ke Minangkabau Dalam Pandangan Sejarawan, 14

B. Tradisi Penulisan Ijazah dan Silsilah Dalam Tarekat Naqshabandiyah, 19
C. Karakteristik Ijazah dan Silsilah Dalam Tarekat Naqshabandiyah, 22

BAB III : **EDISI TEKS *NASKAH IJAZAH* DAN *SILSILAH TAREKAT***
A. Naskah*Silsilah* dan *Ijazah Tarekat*, 31
B. Pengantar Edisi, 40
C. Pertanggungjawaban Edisi, 41
D. Suntingan Teks, 42

BAB IV : **FUNGSI IJAZAH DAN SILSILAH DALAM KONTEKS OTORISASI TAREKAT NAQSHABANDIYAH DAN PERKEMBANGANNYA DI MINANGKABAU**
A. Ijazah dan Silsilah Sebagai Bentuk Legalitas Mursyid Dalam Tarekat Naqshabandiyah, 148
B. Masuknya Tarekat Naqshabandiyah ke Minangkabau dan Perkembangannya Dilihat Berdasarkan teks NIST, 151
C. Rekonstruksi Transimisi Intelektual Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Dari Timur Tengah ke Minangkabau Berdasarkan teks NIST, 154
D. Rekonstruksi Sejarah Tokoh-tokoh Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Minangkabau :
1. Aliran Silsilah Kumpulan
a) Syekh AbdulWahab bin Pahat Kumpulan (1764-1914), 160
b) Syekh Muhammad Saleh Padang Kandih (w1912), 161
2. Aliran Silsilah Barulak dan Batuhampar
a) Syekh Ismail bin Abdullah al-Minangkabawi (w.1858), 162
b) Syekh Muhammad Taher Barulak (w.1855), 171
c) Syekh Abdurrahman Batuhampar (w.1899), 172

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan, 175
B. Saran, 177

DAFTAR PUSTAKA, 178
GLOSSARI, 186
INDEKS, 189
DAFTAR RIWAYAT HIDUP, 194

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah ialah sebuah hasil goresan dari pemikiran orang-orang terdahulu dan dianggap sebagai hasil budaya masa lampau.[1] Oleh karena itu, naskah menjadi salah satu sumber primer yang otentik yang dapat mendekati jarak antara masa lalu dan masa sekarang.[2]Naskah mengandung beragam tema, di antaranya mengenai Keagamaan, Bahasa, Sastra dan Adat Istiadat. Teks naskah juga mencakup ide-ide atau gagasan, pokok pikiran, adat istiadat, pola hidup, tatacara peribadatan dan tradisi budaya.[3] Terdapat perbedaan antara teks dan naskah. Teks mengacu kepada kandungan naskah yang bersifat abstrak, sedangkan naskah sesuatu yang bersifat kongkrit, dapat dijamah dan diamati.[4]Atas dasar itu, banyak sekali terdapat

[1] Siti Baroroh Baried dkk, *Pengantar Ilmu Filologi* (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Universitas Gajah Mada, 1994), 55

[2] Oman Fathurahman dkk, *Filologi dan Islam Indonesia*(Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI), 3. Baca juga 1-28

[3] Yulfira Riza, "*Kitab Sifat Dua Puluh : Tela'ah Filologis Naskah Minangkabau*(Tesis Ilmu Sastra Universitas Padjajaran, 2008), 2

[4] Panuti Sudjiman, *Filologi Melayu*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya 1995), 11

naskah yang memuat beberapa teks di dalamnya dan ada juga naskah yang hanya memuat satu teks saja.

Di antara naskah-naskah itu adalah "Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat" yang akan disingkat dengan NIST. NIST adalah naskah yang berisikan tentang jaringan keilmuan antara guru dan murid. Keabsahan seorang murid ditentukan dari ijazah atau silsilah yang diperoleh dari gurunya. Silsilah dalam tarekat tidak jauh berbeda dengan *isna>d* dalam ilmu hadits.[5] Setiap tarekat memiliki silsilah pada jalurnya masing-masing seperti halnya silsilah tarekat Syattariyah, Naqsyabandiyah, Samaniyah, Syaziliyah, Qadiriyah dan lain sebagainya. Teks NIST ditulis dalam bentuk prosa dan nazam yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab dan Melayu.

Mengenai proses pengenalan dan penyebaran Islam atau islamisasi di Nusantara merupakan salah satu tema pokok dalam kajian sejarah sosial dan intelektual Islam. Subyek ini bahkan menjadi perdebatan panjang, yang dalam batas tertentu masih berlanjut sampai sekarang ini. Hal ini karena masih adanya perbedaan teori, interpretasi dan perspektif berbagai ahli dalam menjelaskan Islamisasi tersebut.[6] Hal serupa juga terjadi pada kasus proses masuk dan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah ke Minangkabau.

Di Nusantara sendiri, khususnya Minangkabau telah berkembang beberapa tarekat seperti: Syattariyah, Naqsyabandiyah, Samaniyah dan Syaziliyah. Di Minangkabau tarekat Syattariyah dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin. Syekh Burhanuddin yang belajar ke Aceh dan pulang ke Minangkabau dalam misi menyebarkan Islam sekaligus tarekat yang ia bai'at kepada Syekh Abdurrauf di Aceh. Syekh Abdurrauf adalah seorang ulama asal Aceh yang belajar ke Mekkah. Abdurrauf berguru kepada banyak ulama di Mekkah, di antara gurunya itu adalah Syekh Ahmad Qusyasyi. Ketika Abdurrauf kembali ke Aceh, di Aceh telah terjadi polemik tentang pemahaman dan penafsiran tasawuf filosofis seperti konsep *wah}dat al-wuju>d*

[5]Lihat Oman Fathurahman, *Tarekat Syattariyah di Minangkabau* (Jakarta: Pranada Media Group, 2008), 27

[6]Baca lebih lanjut. Azyumardi Azra, "Kajian Naskah Keagamaan Islamisasi Nusantara: Penilaian Ulang," *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 9, No. I (Juni 2011) : 1-20

antara Nuruddin al-Raniri dengan pengikut Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatra'i.[7] Syekh Abdurrauf mencoba untuk menjembatani dua pemahaman itu dalam karyanya *Tanbih al-mashi, Bayan tajalli, dan Kifa>yat al-muh}ta>ji>n.*[8] Syekh Burhanuddin selaku murid sekaligus khalifah Syekh Abdurrauf ikut mengembangkan faham *wujudiyah* lewat tarekat di Minangkabau. faham itu kemudian dikenal dengan "Martabat Tujuh." Para Murid Syekh Burhanuddin selain belajar ilmu Agama, mereka juga belajar tarekat Syattariyah. Sehingga silsilah utama dari tarekat Syattariyah di Minangkabau bertumpu kepada Syekh Burhanuddin.[9] Sedangkan

[7]Baca lebih lanjut. Oman Fathurahman, "Sejarah Pengkafiran dan Marginalisasi Paham Keagamaan di Melayu dan Jawa (Sebuah Telaah Sumber)," *Analisis Jurnal Studi Keislaman* Vol XI, No 2 (Desember 2011), 447-474

[8]Tidak hanya Abdurrauf yang berperan dalam menjembatani dan menjelaskan tentang paham wujudiyah yang kontroversial. Syekh Ibra>him al-Kura>ni yang tak lain guru dari Abdurrauf juga telah menulis berbagai karya terhadap persoalan wujudiyah, di antaranya adalah"Ith}a>f al-Dhaki" yang merupakan sarah dari al-Tuhfah al-Mursalah karya Burhanpuri yang juga banyak disarah oleh ulama-ulama lain. Tentang pemikiran al-Kura>ni tentang wujudiyah dalam Ith}a>f al- Dhaki> baca Oman Fathurahman, *Ith}a>f al-Dhaki> Tafsir Wahdatul Wujud bagi Muslim Nusantara*(Jakarta: Mizan, 2012). Al-Kura>ni pengamal banyak tarekat, di antaranya tarekat Syattariyah dan tarekat Naqsyabandiyah yang ia bai'at dari al-Qusyasyi. Untuk tarekat Naqsyabandiyah al-Kura>ni tidak menerima silsilah tarekat Naqsyabandiyah melalui jalur Ahmad Sirhidi. Lihat Basheer M Nafi, "Tas}awwuf and Reform in Pre-Modern Islamic Culture: In Search of Ibra>hi>m K>u>ra>ni>," *Die Welt des Islams, New Series, Vol. 42, Issue 3, Arabic Literature and Islamic Scholarship in the 17th/18th Century: Topics and Biographies (2002), 307-355*

[9]Selain Syekh Burhanuddin, terdapat juga seorang ulama asal Minangkabau yang bernama Abdurrahman al- Bawan yang juga memiliki silsilah kepada Syekh Abdurrauf. Ia pernah menulis risalah yang berjudul *Tuh}fah al-Ah}ba>b* dan *Jawa>ib al-Mushkila>t,* hal ini dapat dilihat pada kedua risalahnya:

Maka berkata faqir yang *d}a'i>f* 'Abd al-Rah}ma>n namanya, Bawan nama negerinya Syafi'i nama mazhabnya, Asy'ari nama i'tiqadnya Syatariyah nama tarekatnya, bahwasanya telah meminta kepadanya setengah daripada sahabatku akan bahwa kuperbuat suatu risalah yang semampunya dengan bahasa Jawi pada menyatakan asal i'tiqad yang sempurna dan pada menyatakan segala martabat wujud Allah. Maka kuperkenankanlah akan pintanya itu pada hara[ra]k menuntut pahala daripada Allah pada hari kiamat, dan harok aku akan bahwasanya memberi manfaat ia dengan dia akan segala orang yang menuntut kepada Allah, dan kunamai akan dia *Tuh}fah al-Ah}ba>b* artinya haluan akan segala orang yang kasih kepada Allah.

tarekat Naqsyabandiyah belum diketahui siapa figur dibalik penyebarnya di Minangkabau.

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki beberapa cabangnya di Indonesia di antaranya Naqsyabandiyah Khalidiyah dan Naqsyabandiyah Muzahiriyah. Namun, yang berkembang di Minangkabau hanya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah saja. Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dinisbahkan kepada Maulana Syekh Kha>lid Dhiya' al-Di>n. Syekh Kha>lid Dhiya' al-Di>n atau yang lebih dikenal dengan Maulana Kha>lid Kurdi> adalah khalifah dari Syekh 'Abd Alla>h atau yang dikenal dengan Ghulam 'Ali 'Abd Alla>h al-Dahlawi. Syekh Kha>lid diangkat menjadi khalifah Ghulam 'Ali untuk daerah Kurdistan dan Irak dari tahun 1811 M hingga ajal menjemputnya pada tahun 1827 M. Selama enam belas tahun berkhidmat sebagai seorang Syekh Naqsyabandi, Syekh Kha>lid telah mengangkat lebih dari enam puluh khalifah. Untuk Mekkah Syekh Kha>lid telah mengangkat 'Abd Alla>h al-Arzinjani> atau 'Abd

---

Pada akhir risalah *Tuh}fah al-Ah}ba>b* diterangkan silsilah tarekat yang dimiliki Syekh Abdurrahman, seperti:

Adapun silsilah faqir yang mengarang risalah ini dan pertemuannya dengan sanad silsilah Shat}ariyah itu, maka yaitu bahwa adalah ia mengambil talqin zikir dan tarekat dan memakai (h-s-r-q-d) dan bai'at dan (.....) daripada Shaykhnya yang 'A>rif bi Alla>h lagi Ka>mil Mukamal yaitu Shaykh 'Abd al-Ra'uf Ami>n al-Di>n anak 'Ali> Fansuri dan lagi dia mengambil daripada Shaykh Ah}mad Qusha>shi> anak Shaykh Muh}ammad Madani>.....

Dalam risalah keduanya yang berjudul *Jawa>ib al-Mushkila>t* ditemukan judul dan tahun penulisannya, seperti:

Adapun kemudian dari itu maka datang saudara kepada faqir yang *d}a'i>f* yaitu 'Abd al-Rah}man Bawan negerinya, Syafi'i mazhabnya, [i'tiqad] (Asy'ari) nama i'tiqadnya Shat}ariyah nama tarekatnya dan adalah banyak masalah itu sebelas perkara maka diberinya jawab satu masalah kemudian daripada satu masalah, maka kunamai kitab ini *Jawa>ib al-Mushkila>t*.....
Dan adalah selesai daripada mengarang kitab ini pada hijrah seribu seratus dua (1102/1690 M pen) tahun pada tahun *ba* pada bulan Syawal pada malam jumat pada waktu Isya.

Kedua risalah yang ditulis oleh Abdurrahman Bawan ini terhimpun dalam satu manuskrip yang didapat di daerah Sicincin.

Alla>h Afandy> sebagai khalifahnya. ‘Abd Alla>h Afandy> kemudian mendirikan sebuah *zawiyah* di Jabal Abi Qubais[10].

Pada *zawiyah* yang didirikan oleh Syekh ‘Abd Alla>h di Jabal Abi Qubais inilah banyak para pelajar dari Indonesia masuk tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di sana, khususnya murid asal Minangkabau. Untuk meneruskan *zawiyah*nya, Syekh ‘Abd Alla>h Afandy> mengangkat seorang khalifah yaitu Syekh Sulayma>n al-Qari>mi> yang nantinya digantikan oleh Syekh Sulayma>n Zuh}di> yang dikenal dengan Syekh Jabal Qubais. Selain Sulayma>n al-Qari>mi>, Syekh ‘Abd Alla>h Afandy> juga mengangkat khalifah asal Minangkabau yaitu Syekh Ismail Simabur dan Syekh Ibrahim Kumpulan.[11]

Mengenai masuknya tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau telah terjadi perbedaan pendapat di kalangan ahli sejarah. Misalnya Bruinessen yang berpendapat bahwa tarekat Naqsyabandiyah masuk ke Minangkabau pada tahun 1850 M. Selanjutnya Schrieke yang berpendapat sama dengan Bruinessen, Schrieke berpendapat bahwa tarekat Naqsyabandiyah masuk dan berkembang di Minangkabau pada tahun 1850 M dan Syekh pertamanya adalah Shyakh Ismail al-Minangkabawi.[12] Sedangkan Azyumardi Azra berpendapat lain, Azra berpendapat bahwa tarekat Naqsyabandiyah diperkenalkan ke wilyah Minangkabau pada pertengahan abad ke-17 M oleh Jamaluddin, seorang Minangkabau yang mula-mula belajar di Pasai sebelum dia melanjutkan ke Bayt al-Faqi, Aden, Harmayn, Mesir, dan India. Dalam perjalanan pulangnya ia berhenti di Aceh sebelum sampai ke tanah kelahirannya Sumatera Barat, di sini dia aktif mengajarkan dan menyebarkan tarekat Naqsyabandiyah. Selain itu baik Van Ronkel dan Johns mengisyaratkan bahwa Jamaluddin adalah penulis sebuah teks fikih Naqsyabandiyah yang berjudul *Lubab al-Hida>yah*, yang

[10]Baca Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992) 66-67

[11]Dalam silsilah yang ditemukan, nama Syekh Ismail dan Ibrahim Kumpulan tertulis setelah Syekh Abdullah Afandy

[12]BJO Schrieke, *Pergolakan Agama di Sumatera Barat: Sebuah Sumbangan Bibliografi* (Jakarta: Bhatara, 1973), 28

didasarkan atas ajaran-ajaran Ah}mad ‘Ibn ‘Alan al-Shiddi>qi al-Naqsyabandiyah.[13]

Selain itu, kajian terbaru telah dilakukan oleh Syofyan Hadi yang berjudul “*Naskah al-Manhal al-‘adhb li-dhikir al-qalb: Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau*. Hadi memaparkan silsilah tarekat Naqsyabandiyah yang di antaranya terdapat jaringan keilmuan Syekh Ismail kepada Syekh Kha>lid Kurdi> dan ‘Abd Alla>h Afandy>, namun pada silsilah itu tidak terlihat Syekh Ismail memiliki satupun murid asal Minangkabau. Berdasarkan ini, Hadi berkesimpulan bahwa Syekh Ismail tidak pernah memiliki murid resmi dalam artian memberikan ijazah tarekat kepada Syekh-Syekh Naqsyabandiyah asal Minangkabau. Menurutnya Syekh Ismail hanya berperan sebagai mediator dan penghubung jaringan bagi calon murid dari Minangkabau ke Mekkah.[14]

Jika dilihat berdasarkan naskah ijazah dan silsilah yang dijadikan objek dalam penelitian ini, maka terlihat jelas Syekh Ismail memiliki murid yaitu Syekh Taher Barulak dan Syekh Abdurrahman Batu Hampa. Hal demikian didukung oleh Syekh Khatib Ali yang mengatakan kebanyakan khalifah-khalifah Naqsyabandiyah Khalidiyah yang tua-tua di Minangkabau adalah khalifah dari Syekh Ismail dan juga Syekh Sulayma>n Zuhdi>, begitulah menurut kebanyakan ijazah yang diterima oleh ulama-ulama Naqsyabandiyah di Minangkabau.[15]

Selain itu, seorang ulama asal Pasaman yaitu Syekh Ibrahim Kumpulan juga memiliki jalur silsilah yang sama dengan Syekh Ismail, yaitu sama-sama mendapat ijazah dari Syekh ‘Abd Alla>h

---

[13]Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII* (Jakarta: Kencana,2007), 369-370

[14] Untuk lebih lanjutnya baca Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-‘adhb li-dhikir al-qalb : Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau* (Lembaga Studi Islam Progresif (LSIP), 2011), 183 - 244. Baca juga Syofyan Hadi,”al-T}ariqah al-Naqsyabandiyah Kha>lidi>yah fi> Minangkabaw : Dira>sat Makht}u>t}at al-Manhal al-‘Adhbi li Dhikir al-Qalb,” *Jurnal Studi Islamika* Vol 18, no. 2 (2011), 287-322

[15] Syekh Muhammad Ali bin Abdul Muthalib al Khalidi, *Mifah al S}adiqiyah fi Is}tilah al Naqsyabandiyah rad fi z}an al Ka>dzibah* (Padang: Pulo Bomer), 118

Afandy>.[16] Hal ini bertentangan dengan penelitian yang diungkap oleh Bruinessen, yaitu bahwa Syekh Ibrahim Kumpulan adalah khalifah dari Syekh Sulayma>n Zuhdi>. Hal ini menjadi sangat jelas, bahwasa naskah yang berisikan tentang silsilah dan ijazah tarekat sangat sulit didapatkan, karena silsilah dan ijazah itu menjadi hal yang sangat berharga dikalangan ahli tarekat. Berdasarkan hal ini, sangat menarik dan penting dikaji bagaimana transmisi ajaran tarekat Naqsyabandiyah dilihat langsung dari ijazah dan silsilahnya untuk menjawab kontroversi di kalangan ahli sejarah selama ini.

Secara historis kajian terhadap naskah ijazah dan silsilah menjadi sangat penting, karena berdasarkan silsilah dapat dilihat bagaimana bentuk jaringan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau dan siapa-siapa saja tokoh yang menyebarkannya. Sejauh ini, para peneliti terdahulu selalu mengaitkan perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau dengan Syekh Ismail, lantas bagaimana dengan Syekh Ibrahim Kumpulan. Untuk itu, naskah yang berisikan silsilah dan ijazah sangat penting diekspos dan diteliti dalam kaitannya terhadap konstruksi sejarah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini ialah edisi teks naskah silsilah dan ijazah tarekat dan bentuk transmisi tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di

[16] Syekh Ibrahim juga memiliki banyak murid di antaranya adalah Syekh Muhammad Shalih Padang Kandih yang kemudian juga memiliki murid Syekh Abdul Qadim Balubuih. Syekh Abdul Qadim Balubuih adalah seorang ulama yang cukup berpengaruh dalam mengembangkan dan menyebarkan tarekat Naqsyabandiyah, ia juga banyak menulis karya-karya tentang tarekat Naqsyabandiyah. Salah satunya adalah terjemahan dari kitab "*al-Sa'a>dah al-Abadi>yah* " karya nya ini sudah pernah dicetak oleh anaknya sendiri Syekh 'Abd al-Ma>lik namun, hanya dikhususkan untuk penganut tarekat Naqsyabandiyah saja dan tidak disebar luaskan. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kenapa tidak banyak orang yang mengetahui tentang kiprah Syekh Abdul Qadim dalam mengembangkan dan menyebarkan tarekat di Payakumbuh. Baca Arrazy Hasyim, "al-Tari>qah al-Naqshabandi>yah fi> Minangkabau: Tarjamat Kita>b al-Sa'a>dah al-Abadi>yah li Syekh 'Abd al-Qadim," Studia Islamika Vol. 18, no 1 (2011), 101-130

Minangkabau. Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana suntingan teks Naskah *Ijazah dan Silsilah Tarekat* (NIST)?
2. Bagaimana karakteristik ijazah dan silsilah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dalam NIST?
3. Apa Fungsi Ijazah dan silsilah dalam tarekat Naqsyabandiyah dan bagaimana bentuk transmisi tarekat

   Naqsyabandiyah dikaitkan dengan teks NIST?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah utama di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan suntingan teks NIST dan menjelaskan proses transmisi ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah beserta para tokoh pembawa dan penyebarnya di Minangkabau. Meskipun demikian, penelitian ini secara rinci memiliki tujuan seperti berikut:

1. Melakukan transliterasi dan kritik teks terhadap naskah NIST dan menghadirkan teks yang siap baca
2. Menjelaskan silsilah dan jaringan tarekat Nashabandiyah Khalidiyah dalam naskah NIST.
3. Menjelaskan fungsi ijazah dan silsilah dalam tarekat Naqsyabandiyah dan menguraikan proses transmisi ajaran tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau beserta tokoh-tokoh pembawanya dalam NIST.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi program pasca sarjana Universitas Islam Negri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan melanjutkan kepada perolehan gelar Magister Agama.

2. Memberikan sebuah sumbangan terhadap khazanah studi pernaskahan Nusantara, terutama naskah keagamaan yang selama ini mendapat perhatian yang sangat minim.
3. Menjadikannya sebagai bahan rujukan bagi semua kalangan yang berkepentingan dengan studi tentang perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau.

E. Tinjauan Kepustakaan

Telah banyak kajian, penelitian dan studi yang terkait dengan perkembangan tarekat Naqsyabandiyah dan tokoh-tokoh penyebarnya baik di Indonesia maupun di Minangkabau. Namun belum ada yang secara khusus membahas transmisi tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau berdasarkan Naskah Ijazah dan Silsilah. Adapun kajian tentang tarekat Naqsyabandiyah dan tokoh-tokohnya di antaranya :

Pertama, Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, Survei Historis, Geografis, dan Sosiologi.*[17]Buku ini berbicara tentang kajian tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia. Mulai dari awal masuknya serta tokoh-tokoh penyebarannya, pasang surut perkembangannya, hingga sisa-sisa dan jejaknya di beberapa wilayah Nusantara. Buku ini juga membicarakan tentang tarekat Naqsyabandiyah secara umum beserta cabangnya yang pernah berkembang di Indonesia seperti Naqsyabandiyah Khalidiyah, Naqsyabandiyah Muzhahiriyah, Naqsyabandiyah wa Qadiriyah beserta para tokohnya. Sedangkan tarekat Naqsyabandiyah di Sumatera Barat diletakkan hanya satu Bab, tentang Syekh Ismail sebagai penyebar ajaran tarekat Naqsyabandiyah di Nusantara hanya dibahas sepintas. Namun dalam naskah NIST dapat dilihat bagaimana proses transmisi tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau dan munculnya beberapa nama tokoh lain yang mungkin lebih dahulu mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau selain Syekh Ismail.

[17]Martin Van Bruinessenn, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia, Survei Historis, Geografis, dan Sosiologi* (Bandung: Mizan, 1992).

Kedua, B.J.O Schrieke, *Pergolakan Agama di Sumatera Barat, Sebuah Sumbangan Bibliografi*. 1973. Secara umum buku ini berbicara tentang pergolakan agama di Sumatera Barat, mulai dari munculnya gerakan Paderi, semangat pembaharuan Wahabi yang dibawa oleh tiga orang haji dari Mekkah, pecahnya antara kaum adat dan agama, perdebatan yang terjadi antara tarekat Naqsyabandiyah dan Syattariyah, perdebatan antara tokoh penyebar tarekat Naqsyabandiyah ke Minangkabau dengan ulama-ulama yang mengingkarinya, serta perdebatan antara kaum tradisional dan pembaharu di Minangkabau. Buku ini berupa sebuah bibliografi yang berbicara tentang pergolakan agama yang terjadi di Sumatera Barat. Dalam buku ini Schrieke berpendapat bahwasanya tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah masuk ke Minangkabau pada tahun 1850 M dan Syekh Ismail adalah Syekh pertama tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau. Namun dalam NIST dapat dilihat bahwasanya tarekat Naqsyabandiyah telah berkembang sebelum 1850 M yang dibawa oleh ulama lain asal Minangkabau.

Ketiga, Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'Adhb Li Dhikir al-Qalb, Kajian Atas Dinamika Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau*. 2011. Buku ini mengkaji tentang sebuah naskah yang berjudul *Manhal al 'Adhb Li Dhikir al Qalb* karya Syekh Ismail yang berbicara secara Umum tentang tatacara Khatam Khaujakani dan beberapa penjelasan masalah suluk, tawajuh dan rabitah. Selain itu naskah ini juga berbicara tentang beberapa orang tokoh ulama Hadramaut yang melenceng dari ajaran tarekat menurut Syekh Ismail, dan dinamika ajaran Naqsyabandiyah Khalidiyah dengan Naqsyabandiyah Muzahiriyah. Dalam bukunya ini Hadi menyimpulkan bahwasanya Syekh Ismail hanya berperan sebagai mediator yang menghubungkan murid-murid asal Minangkabau ke Mekkah dalam *zawiyah* Syekh Sulayma>n al-Qa>rimi> di Jabal Abi Qubais, dan tidak pernah memberikan ijazah kepada murid-murid yang berasal dari Minangkabau. Namun dalam NIST dapat dilihat bahwa Syekh Ismail memiliki murid asal Minangkabau dan mengijazahkan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah kepadanya.

Keempat, M. Sanusi Latif, *Gerakan Kaum Tua di Minangkabau.* Disertasi doctoral pada IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun 1988. Disertasi ini berbicara tentang gerakan kaum tua yang

identik dengan kalangan tradisionalyang berpijak kepada mazhab Syafi'i, beri'tiqad ahlusunnah wal jama'ah dan menggunakan tarekat sebagai pakaian sufiyah salah satunya adalah tarekat Naqsyabandiyah. Kemudian bagaimana proses kaum tua dalam mengembangkan ajarannya dan mempertahankan ajaran itu dari serangan kaum pembaharu, hingga polemiknya dengan kalangan pembaharu mulai dari masalah tarekat hingga masalah syari'at.

Kelima, Mhd. Nur, *Gerakan Kaum Sufi di Minangkabau Awal Abad ke-20.*Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S2 pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta, tahun 1991. Tesis ini kajiannya tidak jauh berbeda dari disertasi yang ditulis oleh M. Sanusi Latif dengan judul 'gerakan kaum tua di Minangkabau', hanya saja oleh Mhd Nur menggunakan nama kaum sufi sebagai golongan tradisional yang tetap mempertahankan ajaran dan pahamnya dari serangan kaum pembaharu pada abad ke 20 baik itu masalah tarekat dan syari'at.

F. Metodologi Penelitian

Naskah NIST ini adalah naskah jamak yang teksnya lebih dari satu. Naskah NIST memiliki 4 versi; tiga versi prosa dan satu versi nazam. Dalam penelitian ini akan digunakan 15 buah naskah silsilah dan ijazah, maka metode yang mungkin akan diterapkan dalam menghadapi naskah ini adalah :

.

1. Edisi Kritis yaitu hasil olah penyunting yang menginginkan terbentuknya sebuah teks dengan kualitas bacaan terbaik.[18]

Adapun langkah kerja yang dilakukan adalah :

Hal ini dimulai dari teknik pengumpulan data dengan cara survei lapangan dan kepustakaan hingga langkah-langkah menganalisis teks.

1. Melakukan inventarisasi terhadap naskah, dengan tujuan untuk menemukan naskah lain yang berbicara hal yang

[18] Oman Fathurahman, dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*, 22

sama, atau mencarinya lewat katalogus. Selain itu juga melakukan inventarisasi ke pusat-pusat yang berhubungan dengan penelitian, seperti surau-surau sentra tarekat Naqsyabandiyah atau di rumah para pewarisnya.

2. Mendeskripsikan naskah yaitu menyajikan tentang fisik naskah baik didahului dengan kolom-kolom yang berisikan informasi judul, bahasa dan aksara, jumlah halaman, ukuran naskah, ukuran teks, jenis kertas, jumlah baris perhalaman dan jenis karangan.[19]
3. Deskripsi isi yaitu mengungkap isi naskah NIST secara umum agar pembaca dapat melihat gambaran isi naskah secara umum.
4. Transliterasi yaitu penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.[20]Naskah NIST ini akan disunting kedalam bentuk aksara latin.
5. Analisis yaitu mengelaborasi lebih jauh isi teksNIST dan melakukan kontekstualisasi.

Dalam ekplorasi dan kontekstualisasi teks NIST maka, penulis akan menghubungkannya dengan naskah-naskah lain yang berhubungan dengan tarekat Naqsyabandiyah. Melalui NIST dan naskah tarekat Naqsyabandiyah lainnya dapat dilihat bagaimana transmisi tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau melalui genealoginya, sehingga dapat dilihat bagaimana konstruksi sejarah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau.

Karena fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bentuk transmisi tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau, maka penelitian ini akan ditempatkan dalam konteks keislaman di Minangkabau dalam kaitannya terhadap perkembangan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau beserta jaringan tokoh-tokoh Naqsyabandiyah di Minangkabau dan hubungannya dengan jaringan tokoh-tokoh Naqsyabandiyah di Harmayn pada awal abad ke

[19] Ahmad Taufiq Hidayat, Apria Putra, Chairullah Ahmad, *Seri I, Katalog Naskah Pasaman Surau Lubuk Landur dan Mesjid Syekh Bonjol* diterbitakan atas kerjasama PT. Tinta Mas Indonesia dan Komunitas Suluah.Xi.

[20] Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 63

19 M hingga pertengahan abad 20 M. Untuk melakukan analisis dan kontekstualisasi terhadap naskah NIST, maka akan digunakan pendekatan Historis yaitu suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.[21] Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi sebuah alat untuk membantu penulis dalam mengetahui kandungan dalam teks yang sesuai dengan konteksnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penelitian ini terdiri dari:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang diangkatnya naskah NIST sebagai objek penelitian. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan masuk dan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah ke Minangkabau dalam pandangan sejarawan, tradisi penulisan ijazah dan silsilah, dan karakteristik ijazah dan silsilah dalam tarekat Naqsyabandiyah.

Bab III menjelaskan tentang edisi teks NIST. Bab ini terdiri dari deskripsi naskah NIST, pengantar edisi, pertanggungjawaban edisi dan suntingan langsung dari teks NIST.

Bab IV membahas tentang fungsi ijazah dan silsilah dalam konteks otorisasi tarekat Naqsyabandiyah dan perkembangannya di Minangkabau. Bab ini membahas ijazah dan silsilah sebagai bentuk legalitas mursyid dalam tarekat Naqsyabandiyah, masuk dan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau melalui analisis NIST, jaringan intelektual antara tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau dan hubungannya dengan Harmayn, serta siapa saja tokoh pembawa dan pengembang yang berpengaruh terhadap perkembangan tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau.

[21]Abudinata, *Metode Studi Islam*, hal 46. Dikutip dari buku Taufiq Abdullah, *Sejarah dan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1987) hal 105.

Bab V berisi penutup, mencakup kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

TAREKAT, TRADISI PENULISAN IJAZAH DAN SILSILAH

Pada bab ini akan dibicarakan tentang perbedaan para ahli tentang masuk dan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau. Di sini juga akan dibicarakan latar belakang dan kegunaan ditulisnya ijazah dan silsilah dalam tarekat Naqsyabandiyah. Selain itu, bab ini juga membicarakan bagaimana bentuk ijazah dan silsilah yang berkembang di Minangkabau, apakah bentuk ijazah dan silsilahnya sama sejak awal perkembangannya atau berbeda.

A. Masuk dan Berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyahke Minangkabau Menurut Pandangan Sejarawan

Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau masih menjadi perbedaan di kalangan ahli sejarah dan peneliti.Sebahagian mereka berpendapat sama dengan sebahagian yang lainnya, begitu juga dengan sebahagian yang lain. Diantara mereka adalah: Martin van Bruinessen, Schrieke, Christine Dobbin dan Azyumardi Azra. Selain mereka itu, juga muncul hasil penelitian terbaru dari Syofyan Hadi tentang Tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau.

Menurut pendapat Bruinessen, Tarekat Naqsyabandiyah telah berkembang di Minangkabau pada tahun 1850 M. Perkembangan

tarekat itu tidak terlepas daripada pengaruh Syekh Ismail.[22] Sependapat dengan Bruinessen, Schrieke berpendapat bahwa Tarekat Naqsyabandiyah berkembang di Minangkabau pada tahun 1850 M dan mursyid pertamanya di Minangkabau ialah Syekh Ismail.[23]

Sedangkan menurut Azra dan Dobbin bahwa tarekat Naqsyabandiyah telah berkembang di Minangkabau pada pertengahan abad ke-17 M yang dikembangkan oleh Jamaluddin. Ia mula-mula belajar di Pasai dan kemudian melanjutkannya ke Bayt al-Faqi, Aden, Harmayn, Mesir dan India. Dalam perjalanan pulangnya ia berhenti di Aceh sebelum melanjutkannya ke Sumatera Barat. Di Aceh ia aktif mengajarkan dan menyebarkan Tarekat Naqsyabandiyah. Jamaluddin juga memiliki sebuah karya yang berjudul Lubab al-Hidayah, karya ini disandarkan kepada ajaran-ajaran Ahmad 'Ibnu 'Alan al-S}iddiqi al-Naqsyabandiyah.[24]

---

[22] Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. 101-102

[23] BJO Schrieke, *Pergolakan Agama di Sumatera Barat: Sebuah Sumbangan Bibliografi*. 28.

[24] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. 369-370. Lihat juga Christine Dobbin, *Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam, dan Gerakan Padri Minangkabau 1784-1847* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2008), 196.Untuk pendapat Azra dan Dobbin mungkin saja terjadi, tapi bukan pada pertengahan abad 17 M, lebih tepatnya awal abad 18 M berdasarkan nazam yang ditulis oleh Syekh Jamaluddin dan telah disunting oleh Henri Chambert Loir dalam buku *Naik Haji di Masa Silam, Kisah-kisah Orang Indonesia Naik Haji 1482-1964*

(KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2013). Hal ini juga berdasarkan sebuah salinan naskah di Surau Pondok Ulakan Pariaman yang berisikan beberapa salinan dari qasidah yang telah di sarah oleh Ah}mad bin 'Alan al-Naqsyabandi. Teks naskah ini terhimpun satu bundel dengan teks-teks naskah yang berisi ajaran Tarekat Syattariyah yang diperkiran ditulis pada pertengahan abad 18 M. Salinan teks qasidah itu sebenarnya berjudul *Sharh Qasidah binti Milaq*, namun pada teks salinannya itu tidak memiliki judul. Judul teks qasidah itu bisa diketahui berdasarkan karya yang ditulis oleh Syekh Ismail. Karya Syekh Ismail itu merupakan terjemahan dari *Qasidah binti Milaq* yang sudah ditambahi dengan interpretasi Syekh Ismail yang kemudian diberi judul oleh Syekh Ismail dengan *Mawa>hib Rab al-Falaq fi Sharh Qasidah binti Milaq*.

Qasidah binti Milaq adalah qasidah yang ditulis oleh Nazaruddin binti MilaqSyazili, seorang ulama penganut Tarekat Syaziliyah. Qasidah ini kemudian disarah untuk menjelaskan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah oleh Ahmad bin 'Alan.[3]

Berbeda dengan Bruinessen, Schrieke, Azra dan Dobbin, Hadi berpendapat bahwa tarekat Naqsyabandiyah berkembang pada awal abad 19 M melalui kawasan Pantai Timur Sumatera Barat atas pengaruh dan Jasa Syekh Ismail. Pendapat ini bersumber dari haslil penelitiannya terhadap naskah *al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb* yang ia anggap karya Syekh Ismail yang ditulis di Riau pada tahun 1829 M.Berdasarkan temuannya itu, Hadi berkesimpulan bahwa Syekh Ismail telah berada di Riau dan mengembangkan ajaran tarekat Naqsyabandiyah di sana pada tahun 1829 M.[25] Jika merujuk kepada naskah *al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb"* tidak akan ditemukan angka tahun penulisannya, akan tetapi tahun itu disembunyikan dalam bait nazam yang ditulis yaitu :

عليكم بهاحفظا وفهما بهمة * وتريخها مغني ومعين لمن تلا

Lazimkan olehmu dengan dia itu mempahamkan dengan himmah * dan tarikhnya itu mengikuti lagi menolong bagi siapa-siapa membaca akan dia

---

Jika dilihat dari nama pensarah qasidah ini, dia adalah orang yang sama dengan orang yang mengilhami Jamaluddin lewat ajarannya dalam karya Jamaluddin yang berjudul *Lubabal-Hidayah*. Berdasarkan hal ini, mungkin saja Tarekat Naqsyabandiyah telahdikembangkan oleh Jamaluddin ke Minangkabau pada awal abad ke 18 M, namun tidak berkembang pesat karena pengaruh Syattariyah yang begitu kuat. Bentuk teks salinan qasidah yang terdapat di Surau Pondok Pariaman dimulai dengan :

من ذاق طعام شرب قوم يدريه * ومن دراه بالروح يشريه
أي من تجلى باخلاق القوم وسار سيرتيهم باصلاح ظاهره وباطنه بأن جعل ظاهره موافقا للشريعة وباطنه متمسكا بالطريقة اشرقت عليه أنوار الحقيقة

Sedangkan teks yang telah diterjemah oleh Syekh Ismail juga diawali dengan :

من ذاق طعم شرب قوم يدريه * ومن دراه بالروح يشريه

"Berkata Syekh Ah}mad ibn 'Ala>n di dalam *Sharh* kasidah ini, artinya barang siapa yang bersifat ia dengan segala perangai kaum sufiyah dan menjalani ia akan jalan mereka itu dengan berbagai zahirnya dan batinnya, bahwa adalah zahirnya *muwafaqah* bagi syariat dan batinnya berpegang dengan tarekat, niscaya menerangi atasnya ketika itu segala nur hakekat"

Salinan dari karya Syekh Ismail ini penulis temukan sebanyak 2 buah dalam bentuk manuskrip. Karya ini pernah dicetak pada *Mat}ba'ah al-Isla>miyah Fort de Kock* pada tahun 1348 H.

[25]Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb,* 26-27

بيوم ثلوث أطيب العيدفي ريو * بيت سلوك نظمها قد تكملا

Pada hari selasa sebaik-baik hari ia fitrah di dalam negri Riau * di dalam rumah suluk nazamnya sungguhnya telah sempurna.[26]

Pada nazam di atas terdapatkalimat مغني ومعين yang merupakan simbol dari angka tahun penulisan naskah, jika kita hitung dengan menggunakan metode *Hisab al-Jumal* maka huruf itu berjumlah 1276.[27]Jadi naskah ini sebenarnya ditulis pada tahun 1276 /1858 M setahun setelah Syekh Ismail wafat. Berdasarkan hasil tahun yang ditemui di atas,Syekh Ismail tidak mungkin berada di Riau pada tahun 1829 M.

Perbedaan pendapat antara ahli sejarah dan peneliti mengenai masuk dan berkembangnya Tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau memang harus bertentangan, karena antara tarekat Naqsyabandiyah yang dimaksud oleh Azra dan Dobbin dengan tarekat Naqsyabandiyah yang dimaksud oleh Bruinessen, Schrieke dan Hadi berbeda. Tarekat Naqsyabandiyah yang diduga berkembang pada pertengahan abad ke 17 M yang dimaksud oleh Azra dan Dobbin adalah tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah.[28] Sedangkan tarekat Naqsyabandiyah yang dimaksud oleh Bruinessen, Schrieke dan Hadi adalah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

Jika dilihat dari silsilah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah dari masa Rasulullah hingga kepada masa Syekh Baha>' al-Di>n, tarekat ini belum dikenal dengan nama Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah baru dikenal pada masa Syekh Baha>' al-Di>n, dan juga tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah baru dikenal pada masa Syekh Kha>lid Kurdi. Rincian perubahan nama-nama tarekat Naqsyabandiyah dapat dilihat di bawah ini :

---

[26]Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb*, 89-90

[27] Tentang tata cara penghitungan huruf dan jumlah dari tiap-tiap huruf pada naskah dapat dilihat pada Dipodjojo, *Memperkirakan Titimangsa Suatu Naskah.* 65

[28] Jika tarekat Naqsyabandiyah yang dimaksud Azra dan Dobbin adalah tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah, hal itu tidak mungkin. Nama tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah muncul pada awal abad 19 M ketika Syekh Khalid menjadi khalifah resmi dari tarekat Naqsyabandiyah.

Dari masa Abu> Bakr hingga masa Abu> Ya>zi>d al-Bust{ami disebut Siddiqiyah

Abu> Bakr

Salma>n al-Fa>risi>

Qa>sim bin Muh}ammad bin Abi> Bakr

Ja'far al-S}a>diq

Abu> Ya>zi>d al-Bust}ami>

Dari masa Abu> Ya>zi>d hingga masa 'Abd al-Kha>liq al-Fajdiwa>ni> dinamai T{aifu>riyah

Abi> al-Hasan al-Kharqa>ni>

Abi> 'Ali al-Fa>rmadi>

Abi> Ya'qub Yu>suf al-Hamda>ni>

'Abd al-Kha>liq al-fajdwa>ni>

Dari masa 'Abd al-Kha>liq al-Fajdiwa>ni> hingga masa Syekh Baha>' al-Di>n dinamai Khaujaka>niyah

'A<rif al-Riyu>kuri>

Mah}mu>d al-Anjiri>

'Ali> al-Ra>mi>tani>

Muh}ammad Ba>ba> al-Sama>si>

Ami>r Kula>l

Baha>' al-Di>n

Dari masa Syekh Baha>' al-Di>n hingga masa Syekh 'Ubaid Alla>h dinamai Naqsyabandiyah

'Ala> al-Di>n al 'Att}a>r

Ya'qu>b al Has}a>ri>

'Ubaid Alla>h al-Ahra>r al-Samarqandi>

Dari masa Syekh 'Ubaid Alla>h hingga masa Imam Ah}mad al-Fa>ruqi> al-Sirhindi dinamai dengan Naqsyabandiyah Ahrariyah

Muh}ammad al-Za>hid

Darwi>sh Muh}ammad

Khaujaki> al-Samarqandi>

Muhammad Ba>qi

Imam Ah}mad al-Al-Fa>ru>qi>

Dari masa Imam Ah}mad al-Fa>ruqi> hingga masa Syekh Kha>lid al-Kurdi dinamai dengan Naqsyabandiyah Mujaddidiyah dan Muz}ahiriyah

Imam Muh}ammad Ma's}u<m

Imam Sayf al-Di>n

Muh}ammad Badwani>

Sham al-Di>n Hab>ib Alla>h Ja>n Jana>n

'Abd Alla>h al-Dahlawi>

Kha>lid al-Kurdi>

Dari masa Syekh Kha>lid hingga saat sekarang ini dinamai dengan Naqsyabandiyah Khalidiyah.[29]

Berdasarkan perubahan-perubahan pernisbahan di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud oleh Azra dan Dobbin adalah

[29]Tentang perubahan-perubahan pernisbahan dalam tarekat Naqsyabandiyah baca Husaen ibn Ah}mad D{usayri, *al-Ra}mah al-Ha>bit}ah fi Dhikir Ism al-Dha>t wa al-Ra>bit}ah*. 84. Hal ini juga terdapat pada sebuah manuskrip yang ditemukan di surau Syekh Muhammad Bas}ir Lubuk Landur

Naqsyabandiyah Mujaddidiyah, bukan Naqsyabandiyah Kha>lidiyah. Meskipun demikian, belum ada satupun dari para ahli sejarah dan peneliti mengungkap secara jelas tentang transmisi tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau berdasarkan naskah ijazah dan silsilah tarekat Naqsyabandiyah.

B. Tradisi Penulisan Ijazah dan Silsilah Dalam Tarekat Naqsyabandiyah

Sebelum Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah berkembang di Minangkabau, telah berkembang terlebih dahulu Tarekat Syattariyah yang dikembangkan oleh Syekh Burhanuddin setelah pulang dari Aceh. Sejauh penelitian yang dilakukan, tidak ditemukan bentuk ijazah secara tertulis yang membuktikan bahwa seorang murid telah diangkat menjadi khalifah dari tarekat Syattariyah. Pengangkatan khalifah dalam tarekat Syattariyah hanya berbentuk pemberitahuan atau penunjukan atau pemberian sebuah simbol.[30] Sedangkan tradisi silsilah sudah ada pada masa Syekh Burhanuddin. Silsilah Syattariyah agak tua yang ditemukan di Minangkabau hanya ditulis hingga nama Syekh Burhanuddin Saja. Sedangkan nama-nama para khalifah-setelah Syekh Burhanuddin baru mulai ditulis pada awal abad 20 M.[31]

Berbeda dengan tarekat Syattariyah, tarekat Naqsyabandiyah justru memiliki tradisi yang menarik yaitu tradisi penulisan sebuah ijazah sebagai bukti bahwa seorang murid telah diangkat menjadi seorang khalifah dan berhak mengajarkan tarekat tersebut kepada orang lain. Ijazah yang ditulis untuk si murid diiringi dengan cap stempel dari mursyid yang mengijazahkannya. Dalam satu ijazah terkadang terdapat dua stempel dari dua orang mursyid yang berbeda. Hal ini terjadi karena setiap pengangkatan khalifah, mursyid tarekat Naqsyabandiyah yang lain akan diundang. Mursyid yang menyaksikan pengangkatan khalifah itu akan ikut memberikan cap stempel yang ia miliki pada selebaran ijazah untuk lebih memperkuat bukti pengangkatan itu.

[30]Wawancara dengan Tuanku Khalifah Fery Hermansyah sabtu 14 september 2013

[31]Hal ini berdasarkan dua buah silsilah yang penulis temukan. Dua silsilah tersebut ditulis pada awal abad 20.

Silsilah dalam dunia tarekat tidak berbeda dengan sanad dalam ilmu hadith dari segi fungsi, yaitu sama-sama menjelaskan bahwa sesuatu yang diterima memiliki mata rantai antara penerima dan pemberi. Namun, dari segi metodologi antara silsilah dalam tarekat dengan sanad dalam ilmu hadith berbeda. Dalam sanad hadith antara si pemberi dan penerima harus bertemu secara langsung atau sanadnya harus *muttas}il* (bersambung) dan perawinya (si pemberi) harus *thiqah*, jika si pemberi dimungkinkan tidak hidup dimasa si penerima sedangkan dalam sanadnya bertemu, dimungkinkan ada seorang pemberi yang tidak tercantumkan dalam sanad itu, dalam ilmu hadith dikenal dengan istilah *munqati'*, hal ini dalam periwayatan hadith ditolak.[32]

Sedangkan dalam dunia tarekat, sanad (silsilah) tidak harus *muttas}il*, bertemu secara ruhaniyah dengan Syekh yang telah wafat (barzakhi>) juga diterima, karena ilmu tarekat adalah ilmu yang bersumber dari Allah yang ditambatkan kedalam hati. Hal ini diungkapan oleh Syekh Abu> Yazi>d al-Busta>mi, ketika ia ditanya tentang *muhadith* :

> "Bertanya seseorang kepada Abu> Yazi>d al Bust}a>mi>, siapa *muhadith* itu ? dijawab oleh Abu> Yazi>d "(anda akan mengenal mereka) jika mereka diberi kabar oleh si fulan dari si fulan. Sedangkan kami diberi kabar oleh hati yang diterima dari Tuhan[33]".

Kenyataan dalam ungkapan di atas dapat dilihat pada silsilah Tarekat Naqsyabandiyah dari Nabi Muh}ammad saw hingga sampai kepada Abu> H}asan 'Ali> ibn Ja'far al-Kharqa>ni> seperti :

1. Nabi Muh}ammad saw
2. Abu Bakr al-S}iddi>q
3. Salma>n al-Fa>risi>
4. Qa>sim ibn Muh}ammad

---

[32] Baca *Muqaddimah Sah}i>h Muslim,* Abi> al-Husain Musli>m bin al-Haja>j al-Qushairi> al-Nisa>bu>ri>, *S}ah}i>h Muslim* (Cairo: Maktabah al-Thaqa>fah al-Diniyah), 8-9.

[33] Al-Dzahabi, *Siar A'lam al-Nubala>'* (Kairo: Da>r al-Hadith, t,th) Vol 13, 88.

5. Imam Ja'far al-S}a>diq
6. Abu Yazi>d al-Bust}a>mi>
7. Abu> H}asan 'Ali> ibn Ja'far al-Kharqa>ni>

Sanad tarekat secara *barzakhi>*dapat dilihat pada silsilah no 5 Imam Ja'far al-S}a>diq[34] (w.148 H), 6 Abu Yazi>d al-Bust>ami>[35] (w.261 H) dan 7 Abu> H}asan 'Ali ibn Ja'far al-Kharqa>ni> (w.425 H) . Dalam hal ini Syekh Ta>j al-Di>n al-Naqshabandi berkata, "bahwasanya antara Syekh Abu> Hasan 'Ali ibn Ja'far al-Kharqa>ni> dengan Syekh Abu> Yazi>d al-Bust}ami> mempunyai rentang waktu yang jauh, Syekh al-Kharqa>ni> lahir jauh setelah wafatnya Syekh Abu> Yazi>d. Mereka hanya bertemu antara ruh dengan ruh, karena orang yang mati tidaklah mati tetapi hidup. Begitu juga antara Syekh Abu> Yazi>d dengan Imam Ja'far al-S{a>diq, mereka tidak hidup di masa yang sama dan hanya bertemu secara ruhaniyah, karena ketika Imam Ja'far wafat Syekh Abu> Yazi>d belum lahir".[36] Demikianlah silsilah ini sampai kepada Syekh Kha>lid Kurdi> dan kepada ulama-ulama Minangkabau. Selain bertemu secara ruhaniyah antara Abu Yazi>d dengan Imam Ja'far al-S}adiq, Abu Yazi>d juga bertemu secara jasmani seperti; Abu> Yazi>d menerima dari Imam 'Ali Rid}a[37], Imam 'Ali Rid}a menerima dari ayahnya, yaitu Imam Musa al-Ka>z}im[38], Musa al-Ka>z}im dari ayahnya, yaitu Imam Ja'far al-

[34] Namanya Ja'far bin Muh}ammad bin 'Ali bin al-Husain bin 'Ali bin Abi T}a>lib, ia lahir di Madinah tahun 80 H. Al-Dzahabi, *Siar A'lam al-Nubala>'* , Vol 6, 255

[35] Namanya T}aifu>r bin 'Isa Abu> Yazi>d al-Bast}a>mi>, lahir pada tahun 188 H. Al-Dzahabi, *Siar A'lam al-Nubala>'* , Vol 13, 86

[36] Baca lebih lanjut Khatib Ali, *Mifta>h} al-S}adi>qiyah*. 45-46

[37]Namanya 'Ali Rid}a bin Musa al-Ka>z}im, ibunya bernama Sukainah. Ia lahir di Madinah tahun 148 H bertepatan dengan wafatnya kakeknya Imam Ja'far al-S}a>diq. Pada masa Imam Malik ia sudah banyak berfatwa. Lihat Al-Dzahabi, *Siar A'lam al-Nubala>'* , Vol 9, 388

[38] Namanya Musa al-Ka>z}im bin Ja'far, ia lahir di Madinah tahun 128 H dan wafat di Baghdad bulan Rajab tahun 183 H. Al-Dzahabi, *Siar A'lam al-Nubala>'* , Vol 6, 270

S}a>diq.[39]Namun silsilah ini tidak terlalu berkembang di kalangan tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau.

Belum ada informasi yang pasti mengenai sejak kapan tradisi penulisan ijazah dan silsilah ini dimulai, namun pada masa Imam Ahmad al-Fa>ruqi> al-Sirhindi> silsilah tarekat sudah dipopulerkannya olehnya.[40]

C. Karakteristik Ijazah dan Silsilah Dalam Tarekat Naqsyabandiyah

Ijazah yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandiyah sangat beragam, meskipun ijazah itu lahir dari cabang tarekat yang sama. Keberagaman itu telah terjadi pada masa Syekh Kha>lid Kurdi>.[41] Hal demikian dapat dilihat dari ijazah yang diberikan oleh khalifah Syekh Kha>lid kepada muridnya berbeda dengan ijazah yang diberikan oleh Syekh Kha>lid kepada muridnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ijazah yang diberikan oleh khalifah Syekh Kha>lid yaitu Syekh Isma>'i>l al-Ana>ra>ni> kepada khalifahnya:

بسم الله الرحمن الرحيم

[39]Baca Nurhidayat M. Nur, *Kerancuan Memahami Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012) 114. Dan Muh}ammad bin 'Abd Alla>h al-Kha>ni, *Al-Bahjah al-Saniyah Fi> A>dab al-T}ari>qah al-'Aliyah al-Kha>lidiyah al-Naqsyabandiyah*(Istanbul : Maktabah al-Haqi>qah, 2002), 199. Ada juga yang menulis bahwa Abu> Yazi>d menerima dari Syekh Ma'ruf al-Kharkhi>, Syekh Ma'ruf al-Kharkhi> dari Imam 'Ali Rid}}a, 'Ali Rid}a dari Imam Mu>sa al-Ka>z}im, lihat Imron Abu> 'Amar, *Di Sekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah*, (Kudus: Menara, 1980), 42.

[40]Ahmad Sirhindi sendiri adalah orang yang mempopulerkan silsilah pada masanya. Silsilah tidak hanya berkembang di India saat itu, tetapi juga berkembang di Afghanistan dan Turkistan, tanah asal usul para wali Naqsyabandiyah, serta sampai ke Tabristan dan Iran. Untuk lebih lanjut baca Muh}ammad Abdul Haq Ansari, *Sufism and Shari'ah: A Study of Syekh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism* (The Islamic Foundation, 1986), 16-17

[41] Kemungkinan hal ini terjadi karena beberapa khalifah merasa memiliki hak jika mereka mampu dalam memperbaharui atau menambahkan ungkapan-ungkapan yang terdapat pada ijazah sebelumnya. Asalkan bagian-bagian yang penting tidak dihilangkan atau dirubah.

الحمد لله الرب العالمين وصلى الله على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمابعد فقد أقمت مقامي علي سجادة المشيخة والإرشاد المولى الصالحوا لمجاهد الفالح درويش هذا الزمان, القائم في مقام الإحسان السائر في طريق القوم أولي المسالك السوي سيدنا الشيخ عبد الله الهروي. وجعلته محلي كما جعلني شيخيو أستاذي وعمدتي وملاذي قطب هذا الوجود أبو البهاء ضياء الدين مولانا خالد النقشبندي المجددي آمرا ناهيا على سائر الخلفاء والمريدين. كل من خالفه فهو مطرود عن طريقتنا. وقد أقررت كل أحد يتوجه في المكان الذي هو فيه في أيام حضرة مولانا الى أن يأتي جناب الشيخ المذكور. قاله بفهمه ورقم بإذنه إسماعيل الأناراني الخالدي اه.[42]

Sedangkan bentuk Ijazah dari Syekh Kha>lid yang diberikan kepada khalifahnya seperti:

وبعد. فقد أجزت الأخ في الله الشيخ محمد بن عبد الله الخاني بالتوجه والإرشاد وتلقين الذكر في الطريقة العلية النقشبندية قدس الله تعالى أسرار أهاليها السنية. وما أجزته إلا بعد الإستخارة الشرعية من أرواح سادات السلسلة الزكية وأوصيه بتقوى الله في السر والإعلان والأمر بالمعروف والنهي عن المنكر حينما كان بقدر الإمكان. وأن لا يرى النجاة إلا باصدق والسلامة إلا بإتباع سيدنا محمد سيد الخلق صلى الله عليه وعلى آله وأصحابه وتابعيهم بإحسان في كل وقت أمين. حرر سنة إحدى وأربعين ومائتين وألف والحمدلله رب العالمين. أضعف العباد خالد النقشبندي المجددي القادري السهروردي الكبروي الجستي.[43]

Perbedaan penulisan ijazah tersebut juga terjadi di Minangkabau. Bentuk ijazah tarekat Naqsyabandiyah yang terdapat di Minangkabau berdasarkan teks NIST dapat dibagi menjadi empat bentuk:

1. Naskah ijazah yang disertai dengan silsilah dalam bentuk prosa yang ditulis dengan bahasa Arab.
2. Naskah ijazah yang disertai dengan silsilah dalam bentuk prosa yang ditulis dengan bahasa Melayu.

[42]Abdul Maji>d bin Muhammad al-Kha>ni, *al-Hada>iq al-Wardiyah fi Haqa>iq Ajalla>'a al-Naqshabandiyyah* (Irbil: Mat}ba'ah Waza>rah al-Tarbiyah, 2002) 346

[43]Abdul Maji>d bin Muhammad al-Kha>ni, *al-Hada>iq al-Wardiyah fi Haqa>iq Ajalla>'a al-Naqshabandiyyah*, 348.

3. Naskah ijazah dalam bentuk prosa yang ditulis dengan bahasa Arab dan juga Melayu tanpa silsilah di dalamnya.[44]
4. Naskah silsilah tanpa ijazah dalam bentuk nazam yang ditulis dengan bahasa Arab.

- Naskah ijazah yang disertai dengan silsilah dalam bentuk prosa yang ditulis dengan bahasa Arab ada dua macam : pertama ijazah yang menyebutkan nama orang yang diijazahkan pada awal ijazah dan dilengkapi dengan doa khatam Khawajakan dan doa Tawajjuh:

الحمد لله حمدا يرتضيه لمقدس جنابه والصلاة والسلام على أجل من اصطفىٰ لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وبعد فإن الأخ الشقيق وجناح نجاح هذا المسكين في الطريق الحج محمد بصير الخالدى بن مالن بنداه را

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang ia ridhai untuk kesucian zatnya, serta shalawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakni Sayyidina Muh}ammad, dan semoga tercurahkan juga kepada keluarga dan sahabatnya. Sesungguhnya saudara Haji Muh}ammad Bas}ir al-Kha>lidi bin Malin Bandaharo sang sayap keberhasilan si miskin ini dalam penyebaran tarekat.

Inilah doa khatam Khawajakan dan doa Tawajjuh sesudahnya :

بسم الله الرحمن الرحيم

اللهم يا حي يا قيوم يا بديع السموات والأرض يا مالك الملك ياذالجلال والإكرام صل على سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أفضل صلواتك وعدد معلوماتك وبارك وسلم كذلك بلغ اللهم وأوصل مثل ثواب ما قرأناه وما قرأه أحد من المؤمنين والمؤمنات منتسبين إلى

[44] Ijazah kategori ini hampir mirip dengan ijazah yang ditulis oleh Syekh Kha>lid, seperti susunannya yang agak mirip dan beberapa ungkapan yang sama.

الطريقة النقشبندية خصوصا.....

Ya Allah yang maha hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluknya), yang menciptakan langit dan bumi, raja dari sekalian raja, yang memiliki kebesaran dan kemuliaan. Sampaikanlah salawat kepada tuan dan penghulu kami Muh}ammad dan keluarganya serta para sahabat dengan salawatMu yang terbaik, sejumlah apa yang Engkau ketahui.Dan berkahilah serta sampaikanlah salam (kepadanya), begitu juga sampaikanlah ya Allah seumpama pahala bacaan kami dan bacaan setiap orang mukmin laki-laki dan perempuan, khususnya kepada mereka yang menisbahkan diri kepada Tarekat Naqsyabandiyah.....

أما بعد التوجه هكذا

اللهم يا حي يا قيوم يا بديع السموات والأرض يا مالك الملك يا ذالجلال والإكرام صل على سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أفضل صلواتك وعدد معلوماتك وبارك وسلم كذلك بلغ اللهم وأوصل مثل ثواب ما حصل لنا من الذكر والفكر والإقبال إليك والإعراض عما سواك وقرائة الفاتحة الشريفة والإخلاص الشريف إلى روح كل من صار سببا لقرائته وكل من الحضار إلى آخر الدعاء.[45]

Tawajjuh seperti ini

Ya Allah yang maha hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluknya) yang menciptakan langit dan bumi, raja dari sekalian raja, yang memiliki kebesaran dan kemuliaan. Sampaikanlah salawat kepada tuan dan penghulu kami Muhammad dan keluarganya serta para sahabat dengan salawatMu yang terbaik, sejumlah apa yang engkau ketahui. Dan berkahilah serta sampaikanlah salam (kepadanya), begitu juga sampaikanlah seumpama pahala yang kami peroleh dari zikir, fikir, penghadapan kepadaMu dan perpalingan dari selainMu, serta bacaan al-Fatihah dan al-Ikhlas kepada setiap orang yang menjadi sebab untuk membacanya dan setiap orang yang dihadirkan hingga akhir doa.

[45]Ini adalah satu-satunya ijazah yang disertai dengan doa khatam Khawajakan
dan doa Tawajjuh . Lihat NIST 012 hal 7-9

- Kedua, ijazah yang menyebutkan nama orang yang diijazahkan pada bagian awalnya dan orang yang memberikan ijazah pada penutupan ijazah tanpa disertai doa khatam Khawajakan dan doa Tawajjuh:

من الفقير أجازه درف أيهند شيخ عبد الرحمن بيلال بن المرحوم شهاب الدين الخالدي أسهان.[46]

(Dari faqir yang mengijazahkannya) daripada Ayahanda Syekh Abdurrahman Bila>l bin al-Marhu>m Shihab al-Di>n al-Kha>lidi> Asahan

- Naskah ijazah yang disertai dengan silsilah dan ditulis dalam bentuk prosa berbahasa Melayu seperti :

> Adapun silsilah T}ari>qah Naqsyabandiyah Kha>lidiyah maka hamba Allah yang hina faqi>r al-h}aqi>r al-Haj Muh}ammad Syarif di dalam Nagari Pasaman daerah Sungai Talang mengambil ijazah daripada *akhi>na> Maulana>* Sayyidi Syekh 'Abdurrah}man ibn al-Marh}u>m Sayyid Husain al-Kha>lidi Kuran al-*Qa>imi>n fi>maqa>m* Maulana Sayyid Syekh Ibrahim al-Kha>lidi NaqsyabandiyahMujaddi[di]yah *da>rr al-ama>n bila>d* al-Kumpu[lan] daerah Koto Tuo
>
> .....
>
> Adapun kemudian daripada itu maka berkatalah hamba seorang yang Faqi>r ila>
>
> Alla>h ta'a>la> bahwasanya telah hamba beri ijazah akan seorang saudara *akhi>* pada jalan kepada Allah yaitu al-Mukara>m al-Muhtaram yaitu al-Haj Muh}ammad Syarif di dalam Negri Pasaman Kampung Sungai Talang mudah-mudahan memberi Allah akan dia itu taufik bagi mengerjakan

[46]Setiap naskah yang nama si pemberi ijazahnya diletakkan di akhir naskah memiliki kesalahan yang sama antara naskah yang satu dan yang lain, kesalahan itu terdapat pada penulisan أجازه pada naskah ditulisإنجه

barang yang dikeridhai Allah ta'ala mudah-mudahan memberi limpah Allah ta'ala atas sekalian mukminin akan segala *fayd}*-Nya dan berkatnya hamba ijazahkan akan dia pada mengerjakan zikir dan pada tawajjuh yang telah teradat pada tarekat Naqhsabandiyah Muja>didiyah Kha>lidiyah.

- Naskah ijazah yang ditulis dalam bentuk prosa berbahasa Arab dan juga Melayu tanpa disertai silsilah seperti :

Ijazah Versi Arab

الحمد لله حمدا يرتضيه لجنابه والصلوة والسلام على أجل من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته محمد وعلى آله واصحابه وبعد فأنا الفقير عبد الرحمن بن عبد الله الخالدي النقشبندي المقيم في حجر المفرش قد أجزت الولدي في الله والمحب لوجه الله السالك إلى الله أعنى به الحاج محمد راشدين بن مولنا عبد الرحمن الجاوي الباة همفاري وفقه الله تعالى يحبه ويرضاه وأسبغ على المؤمنين فيوضه ونواله بتلقين الذكر والتوجه المعهودة في الطريقة العلية النقشبندية المجدّدية

Ijazah Versi Melayu

Adapun kemudian daripada itu maka berkatalah hamba seorang yang faqir ila> Alla>h ta'ala> bahwasanya telah hamba beri ijazah akan seorang *min akhi*>pada jalan kepada Allah yaitu al-Mukarra>m al-Muh}taram yaitu Haji Ahmad Amin di dalam Negeri Ujung Gading yaitu menjadi khalifah mudah-mudahan memberi Allah akan dia itu taufik bagi mengerjakan barang yang dikeridhai Allah ta'ala mudah-mudahan memberi limpah Allah ta'ala atas sekalian mukminin akan segala *faid}*-Nya dan berkatnya hamba ijazahkan akan dia pada mengerjakan zikir dan pada tawajjuh yang telah teradat pada tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah Kha>lidiyah

- Terakhir naskah silsilah tanpa ijazah yang ditulis dalam bentuk nazam berbahasa Arab seperti :

يا إسماعيل شيخنا الذي * أرشدنا إلى شريف المأخذي

Kemudian dengan Ismail guru kami yangmembimbingkami kepadakemuliaan yangdiambil

وبأخيه الفاضل الحليم * أعنى سليمان البهى القريمي

Dan dengan saudaranya seorang yang ulama lagi lembut * yaitu Sulaima>n

فبخليفتهما من ائتمر * هما أبو بكر وبعده عمر

Maka diperintahkan menjadi khalifah mereka berdua* yaitu Abu> Bakr dan setelahnya ‘Umar

بعد هما عثمان بعده علي * وكل مأذون له الفخر الجلى

Setelahnya Uthma>n, setelahnya ‘Ali> * dan setiap yang diizinkan baginya kebanggaan dan kemuliaan

كما هديتنا لذي الطريقة * أن توصلنا لذي الحقيقة

Sebagaimana engkau telah menunjukkan kami kepada pemilik tarekat * untuk menyampaikan kami kepada pemilik hakikat

واسقنا أصفا شرب الحب * لكي تنيلنا كمال القرب

Berilah kami minuman yang sejuk yaitu minuman cinta * agar kami mendapat kesempuraan kedekatan

ورقنا فضلا إلى الإحسان * واختم لنا يا رب بالإيمان

Naikilah kami pada sebuah karunia untuk menggapai ihsan * dan akhirilah bagi kami wahai Tuhan kami dengan Iman

ثم الصلاة والسلام أبدا * على نبي الهاشمي أحمد

Kemudian salawat dan salam selamanya * atas Nabi keturunan Hasyim yaitu Ahmad

والآل والاصحاب والإتباع * ما دام يدعو الله كل داعي

Dan keluarganya beserta sahabat dan pengikutnya * selama orang-orang masih berdoa kepada Allah

ناظم هذا إسماعيل الخالدي * تاريخه مغني معين فاعدد

Yang menazamkan ini Isma>‘il al-Kha>lidi * tahunnya *mughni> mu‘i>n* maka tetapkanlah

Silsilah dalam bentuk *naz}am* ini ditulis oleh Syekh Ismail al-Minangkabawi. Silsilah seperti ini masih digunakan oleh para mursyid

tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau hingga saat sekarang ini. Para mursyid yang ingin memberikan silsilahnya kepada muridnya bisa menggunakan nazam silsilah ini dengan cara menambahkan namamursyid-mursyid sebelumnya sesudah nama Syekh Ismail hingga sampai kepadanya dalam bentuk nazam. Nazam ini tidak hanya digunakan oleh mursyid yang sanadnya kepada Syekh Ismail, tetapi juga digunakan oleh mursyid yang sanadnya kepada Syekh Ibrahim Kumpulan. Bentuk *naz}am* yang telah ditambah dari *naz}am* aslinya seperti :

ثم بإسماعيل شيخنا الذي * أرشدنا إلى شريف المأخذي

Kemudian dengan Ismail guru kami yang * membimbing kami kepada kemuliaan yang diambil

وبأخيه الفاضل الحليم * أعنى سليمان البهى القريمي

Dan dengan saudaranya seorang yang utama lagi lembut * yaitu Sulaima>n al-Baha> al-Qarimi>

فبخليفتهما من أتمر * هما أبو بكر وبعده عمر

Maka diperintahkan menjadi khalifah mereka berdua * yaitu Abu> Bakr dan setelahnya ‘Umar

بعدهما عثمان بعده علي * وكل مأذون له الفخر الجلى

Setelahnya Uthma>n, setelahnya ‘Ali * dan setiap yang diizinkan baginya kebanggaan dan kemuliaan

ثم شيخنا محمد طاهر * مرشدنا هما ذي المفاخر

Kemudian guru kami Muh}ammad T{a>hir * Mursyid kami Imam yang memiliki kebanggaan

ثم بشيخنا عبد الرحمن * علم القرآن القري ذي الفيض والبرهان

Kemudian dengan guru kami Abdurrahman * yang mengetahui al-Qur’an lagi qari yang memiliki limpahan dan petunjuk

BAB III

EDISI TEKS NASKAH SILSILAH DAN IJAZAH TAREKAT

Pada bab ini akan dibicarakan tentang deskripsi naskah silsilah dan ijazah tarekat, mulai dari fisik dan isi naskah, kemudian dilanjutkan dengan suntingan teks dari naskah yang telah dideskripsikan.

Sebagai sebuah kajian filologi yang memiliki objek naskah kuno, melakukan penyuntingan teks adalah suatu hal yang diharuskan. Tujuan utama dari penyuntingan teks ini adalah untuk menjadikan suatu teks sesuai dengan teks aslinya sebagaimana teks asalnya.Tujuan lebih jauh dari suntingan teks ini ialah untuk mengungkap berbagai informasi isi naskah dalam memperkaya wawasan.[47] Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan, sebuah teks mengalami transmisi atau penyalinan yang berulang-ulang, sehingga menimbulkan varian dari teks yang satu. Hal ini bisa terjadi disebabkan adanya kesalahan dari teks yang asli, sehingga penyalin setelahnya merasa dirinya memiliki kewajiban untuk memperbaikinya,[48] ada juga penyalin yang tetap Zengikuti kesalahan

[47]Uka Tjandrasasmita, *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006), 19

[48]Terkadang seorang penyalin merasa dirinya bebas dari keterikatan teks, sehingga ia merasa memiliki hak untuk memperbaiki teks yang ia salin dari kesalahan

tersebut karena memandang sebuah teks yang disalinnya adalah suatu hal yang sakral, atau memang ia tidak tahu tentang isi teks yang disalinnya.

Kesalahan sebuah teks yang disalin, bisa saja bertambah dari kesalahan teks yang akan disalin. Hal ini biasanya terjadi dari ketidaksengajaan penyalin, misalnya ada satu kata atau kalimat yang tidak terbaca oleh penyalin, atau penyalin melewati beberapa baris ketika penyalinan berlangsung. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam teks adalah tanggung jawab filolog, sehingga memunculkan kritik teks dalam ilmu filologi. Kritik teks ini bertujuan untuk mengembalikan teks pada bentuk aslinya.

A. Naskah*Silsilah* dan *Ijazah Tarekat*

1. Inventarisasi Naskah

Penelusuran terhadap naskah-naskah yang berisikan tentang ijazah dan silsilah tarekat Naqsyabandiyah dimulai dari surau-surau Naqsyabandiyah yang ada di Minangkabau di antaranya: Surau Lubuk Landur di Pasaman Barat, Surau Syekh Daud di Durian Gunjo Malampah Pasaman Barat, Surau Kumpulan di Koto Tuo Kumpulan Pasaman Timur, Masjid al-Manar di Batu Hampa Payakumbuh Lima Puluh Kota, Surau Syekh Sa'ad di Mungka Payakumbuh, Surau Batang Kapeh di Pesisir, Masjid Taqwa di Barulak.

Dari pusat-pusat sentra Tarekat Naqsyabandiyah itu, hanya di empat tempat yang masih menyimpan naskah yang berisikan ijazah dan silsilah yang berhubungan dengan kajian ini yaitu Surau Lubuk Landur, Surau Barong-barong Balantai dan Masjid al-Manar. Selain itu, penelusuran terhadap beberapa katalog juga dilakukan diantaranya *Katalogus dan Skriptorium Minangkabau*dan *Katalog Naskah Pasaman, Surau Lubuk Landur dan Mesjid Shaykh Bonjol*, ditemukan 2 buah ijazah dan 1 silsilah Tarekat Naqsyabandiyah, penelusuran juga dilakukan pada beberapa tempat pribadi yang menyimpan naskah-naskah. Selain ijazah dan silsilah Tarekat Naqsyabandiyah, ditemukan juga silsilah dari Tarekat Samaniyah dan Syaziliyah.

---

penulisan dan pelafalan. Lihat S.O Robson, *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. (Jakarta: RUL, 1994), 29

2. Deskripsi Naskah

Pada kajian ini akan disunting 15 naskah ijazah dan silsilah yang merupakan koleksi Surau Lubuk Landur, Masjid al-Manar Batu Hampa, Surau Barong-barong Balantai dan satu koleksi pribadi milik ar-Razy Hasyim. Dari naskah-naskah di atas, 14 buah naskah dalam bentuk digital dan 1 naskah dalam bentuk kopian dari naskah aslinya. Untuk melampirkan deskripsi naskah NIST, penulis akan melakukan penomoran berdasarkan naskah yang paling tua. Penomoran tersebut seperti NIST 001.

[NIST]

001	Arab – Arab	Prosa	6 Hlm
Kertas Eropa	16,5 x 10,1	13,5 x 7,3	15 Baris/hlm

Naskah ini berisikan silsilah dan ijazah Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Di dalamnya terdapat silsilah SyekhMuhammad Basir yang mengambil Tarekat kepada SyekhAbdurrahman Asahan. Tidak diketahui kapan ijazah ini ditulis, tetapi di dalam naskah terdapat sebuah stempel atas nama Haji Abdurrahman bin Haji Sihabuddin Asahan al-Naqsyabandiyah bertahunkan 1284 H. Pada bagian akhir naskah juga terdapatungkapan bahwa SyekhMuhammad Basir telah mendapat ijazah dariSyekhIbrahim Kumpulan.

[NIST]

002	Arab – Arab	Prosa	1 Hlm
Kertas Eropa	44 x 35		23 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentang pemberian izinuntuk mengajarkan zikir, membai'at murid dan tawajuh dalam tarekat

Naqsyabandiyaholeh SyekhAbdurrahman Batu Hampar kepada anaknya Syekh Hasan Rasyidin.[49]Naskah ini selesai ditulis pada hari ke 23 bulan Ramadhan 1306 H / 1898 M, hal itu dapat dilihat pada akhir naskah seperti berikut :

حرر في اليوم الثالث والعشرين من شهر المبارك رمضان من سنة ستة وثلثمائة ألف

Telah diselesaikan pada hari ke 23 bulan Ramadhan yang diberkahi tahun 1306

[NIST]

003	Arab – Melayu	Prosa	1 Hlm
Kertas Eropa	26 x 18	24 x 15	23 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentang pemberian izin dari Syekh Ibrahim Kumpulan kepada muridnya yang bernama Abdurrahman untuk mengajarkan tarekat Naqsyabandiyah kepada orang lain. Naskah ini ditulis oleh Syekh Muhammad Husain bin Abdullah Kuran-kuran, dan selesai ditulis pada hari Kamis bulan Rabi'ul Akhir tahun 1315 H / 1897 M, hal tersebut dapat dilihat pada catatan di akhir naskah :

محرر في اليوم الخميس ربيع الآخر 1315 كتبه شيخ محمد حسيْن ابن عبد الله كورن كورن

[49]Hasan Rasyidin atau yang dikenal dengan Syekh Arsyad adalah anak sulung dari Syekh Abdurrahman. Syekh Arsyad lahir pada tahun 1849 M, ia adalah pewaris Syekh Abdurrahman setelah wafat. Selain dikenal dengan ahli Tarekat, Syekh Arsyad juga dikenal sebagai ahli Qira'at. Syekh Arsyad Wafat di Batu Hampa tanggal 14 Juli 1924 M. Ia memiliki dua orang saudara yaitu Ahmad bin Abdurrahman dan Muhammad Jamil bin Abdurrahman. Nama-nama saudara beserta tahun lahir dan wafatnya terdapat dalam sebuah catatan di Masjid al-Manar Batu Hampa. Saudara Syekh Arsyad yang bernama Muhammad Jamil adalah ayah dari Muhammad Hatta yang meninggal dalam usia 30 tahun, ketika Muhammad Hatta berumur 8 bulan. Lebih lanjut baca Mohammad Hatta, *Untuk Negriku Sebuah Otobiografi*, Buku I. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), 19

Telah diselesaikan pada hari Kamis Rabi'ul Akhir 1315 H, ShaykhMuhammad Husain ibn 'Abd Alla>h Kuran kuran yang telah menulisnya.

[NIST]

004	Arab – Arab	Prosa	1 Hlm
Kertas Eropa	44 x 35		24 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentang pemberian izinSyekh Muhammad Rasyidin bin SyekhAbdurrahman Batu Hampa kepada Abdullah bin Muhammad Yasin Teluk Batang Kapas untuk mengajarkan tarekat Naqsyabandiyah kepada orang lain. Naskah ini selesai ditulis pada tahun 1318 H / 1900 M. Kutipan kata-kata telah diijazahkan atau telah diizinkannya Abdullah mengajarkan tarekat Naqsyabandiyah dapat dilihat seperti di bawah ini:

فأنا الفقيرحسن الرشدين بن سيدي عبدالرحمن الخالدي النقشبندي الباة همفاري قد أجزت الأخ في الله والمحب لوجه الله السالك إلى الله أعنى به عبد الله بن محمد ياسن تلوء باتع كفس وفقه الله تعالى يحبه ويرضاه وأسبغ على المؤمنين فيوضه ونواله بتلقين الذكر والتوجه المعهودة في الطريقة العلية النقشبندية المجدّدية

[NIST]

005	Arab – Melayu	Prosa	2 Hlm
Kertas Eropa	26 x 18	24 x 15	31 Baris/hlm

Naskah ini mengandung dua aspek isi, yang pertama mengenai jalur silsilah atau sanad tarekat yang akan diturunkan kepada orang yang diijazahkan dalam bahasa melayu seperti :

"Adapun silsilah T}ari>qah Naqshabandiyah Kha>lidiyah maka hamba Allah yang hina faqi>r al-h}aqi>r al-Haj MuhammadSyarif di dalam Nagari Pasaman daerah Sungai Talang mengambil ijazah daripada *akhi>na> Maulana>*Sayyidi ShaykhAbdurrah}man ibn al-Marh}u>m Sayyid Husain al-Kha>lidi Kuran al-*Qa>imi>n fi> maqa>m* Maulana Sayyid ShaykhIbrahim al-Kha>lidi Naqshabandiyah Mujaddi[di]yah *da>rr al-ama>n bila>d* al-Kumpu[lan] daerah Koto Tuo, dia mengambil ijazah daripada Niniknya Maulana Sayyid Shaykh*Kabir al-Mukaram* Shaykhuna wa Murshidina> Sayyid ShaykhIbrahim al-Kha>lidi Naqshabandi Kumpulan dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram yaitu Sayyidi Shaykh'Abd Alla>h Sulayma>nAfandy> al-Kha>lidi al-Ash'ari Naqshabandi *qaddasa Alla>h sirrahu....."*

Aspek yang kedua, ungkapan pemberian izin kepadaSyekhMuhammadSyarif dari Syekh Abdurrahman untuk mengajarkan tarekat Naqsyabandiyah.[50]Syekh Muhammad Syarif dipandang telah mencapai maqam *irsha>d* dan sudah pantas untuk mengajarkan zikir dan tawajuh dalam tarekat Naqsyabandiyah kepada orang lain. Naskah ini selesai ditulis pada hari Sabtu, 28 Syawal 1334 H.

Pada kertas naskah terdapat watermarkgambarGajah[51] dan countermark yangditulis dengan hurufcina dan arab melayu.

[50]Namanya ialah Syekh Abdurrahman bin Husain Kuran-kuran. Ia merupakan cucu dari Syekh Ibrahim Kumpulan melihat dari pernyataan yang terdapat dalam NIST. Jika kita lihat pada Syekh Abdurrahman ia merupakan anak dari Husain Kuran-kuran, sepertinya Husain Kuran-kuran ini adalah murid Syekh Ibrahim Kumpulan yang bernama Muhammad Husain bin Abdullah Kuran-kuran yang pernah menuliskan ijazah untuk Syekh Ibrahim pada NIST 003 dan 011

[51]Gambar gajah pada naskah NIST tidak terdapat dalam watermark Elephant dalam katalog yang ditulis oleh Edward Heawood dan W.A Churchill. Untuk melihat gambar watermarkh jenis gajah lihat Edward Heawood, *Monumenta*

[NIST]

006	Arab – Melayu	Prosa	1 Hlm
Kertas Eropa	26 x 18	22,3 x 16,2	27 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentang ungkapantelah diizinkannya seorang murid yang telah mencapai maqam *irsha>d* untuk mengajarkan zikir dan tawajuh dalam tarekat Naqsyabandiyah kepada orang lain. Orang yang mendapat ijazah pada naskah NIST 006 ini sama dengan orang yang mendapat ijazah pada naskah NIST 005, yaitu MuhammadSyarif. Dalam NIST 005, Muhammad Syarif mendapatkan ijazah dari Syekh Abdurrahman pada tahun 1334 H / 1915 H. Empat tahun kemudian Muhammad Syarif kembali mendapatkan ijazah dari Syekh Abdul Jabar Kumpulan, yang tak lain adalah khalifah Syekh Ibrahim Kumpulan juga pada hari Selasa, 25 Syawal tahun 1338 H / 1919 M. Tidak terdapat informasi pada naskah siapa yang menulis ijazah ini. Naskah ini memiliki watermark yang sama dengan NIST 005.

[NIST]

007	Arab – Melayu	Prosa	1 Hlm
Kertas Eropa	26 x 18		35 Baris/hlm

Chartae Paper ACEAE, Watermarks Mainly of the 17th and 18th Centuries, (Holland : The Paper Publication Society Amsterdam, 1986) vol 1, 1324-1335. Dan lihat juga W.A. Churchill, *Watermarks in Paper in Holland, England, France, ETC, in the XVII and XVIII Centuries and Their Inter Connection*, t,th.

Naskah ini berisikan tentang pemberian izin seorang mursyid kepada muridnya untuk mengerjakan zikir dan tawajuh dalam tarekat Naqsyabandiyah kepada orang lain. Murid yang mendapatkan izin untuk mengajarkan itu adalah Ahmad Amin, berasal dari Ujung Gading Pasaman Barat. Ahmad Amin mendapat ijazah dari Syekh Daud Durian Gonjo Malampah Pasaman Timur. Ijazah ini selesai ditulis pada hari Selasa, 6 Zulqaidah tahun 1346 H / 1927 M pukul 13.30.

[NIST]

008	Arab – Arab	Prosa	9 Hlm
Kertas Eropa	18,5 x 16	15,2 x 12,5	18 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentangpemberian izin kepada Abdul Majid[52] untuk mengajarkan zikir dan tawajuh dalam tarekat Naqsyabandiyah pada jalan (silsilah) ayahnya, yaituSyekhMuhammad Amin yang telah mendapat ijazah dari ayahnya SyekhAbdurrahman Lubuk Landur yang telah mendapat ijazah dari SyekhAbdurrahman Asahan yang telah mendapat ijazah dari SyekhSulayma>n Zuhdi>. Dalam ijazah ini diterangkan bahwa SyekhMuhammad Amin telah mendapat ijazah pada tahun 1307 H / 1889 M. Sedangkan tahun berapa ijazah ini ditulis tidak ditemukan keterangannya di dalam naskah.

[NIST]

009	Arab – Arab	Prosa	9 Hlm

[52]SyekhMuhammad Amin adalah anak dari SyekhMuhammad Basir Lubuk Landur.

Kertas Eropa	20,1 x 15, 3	15 x 9,3	17 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentang pemberian izin dari Syekh ‘Ali Rid}a kepadaSyekhMuhammadBasir Lubuk Landur. ‘Ali Rid}a yang telah mendapat ijazah dari Syekh Uthman Fauzi yang tak lain adalahkhalifahSyekhSulayma>n Zuhdi>. Naskah ini selesai ditulis pada tahun 1327 H dan ditulis oleh Must}afa ibn ‘Abd al-Malik Palembani> di Mekkah.

[NIST]

010	Arab – Arab	Prosa	1 Hlm
Kertas lokal	16 x 10	13,5 x 7	23 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentang ijazah dan silsilah tarekat Naqsyabandiyah dari jalur SyekhAbdul Majid yang mengambil dari ayahnya Muhammad Amin yang mengambil tarekat Naqsyabandiyah kepada ayahnya SyekhAbdurrahman Lubuk Landur yang mengambil kepada SyekhAbdurrahman Asahan yang mengambil tarekat Naqsyabandiyah kepada SyekhSulayma>n Zuhdi>. Silsilah ini berlanjut hingga sampai kepada Rasulullah saw. Kemudian dilanjutkan dengan kata-kata telah diijazahkannya seorang hamba yaitu Syauqi ibn Nupai Kampung Tinggam Kajai untuk mengajarkan zikir dan tawajuh pada Tarekat Naqsyabandiyah pada tahun 1347 H/ 1928 M.

[NIST]

011	Arab – Melayu	Prosa	1 Hlm
Kertas Eropa	26 x 10		30 Baris/hlm

Naskah ini berisikan bukti telah diijazahkannya seorang hamba yang bernama Muhammad Ali yang berasal dari Pasaman untuk menjadi khalifah dan mengajarkan zikir dan tawajuh dalam tarekat Naqsyabandiyah. Ia mendapat ijazah daripada SyekhIbrahim Kumpulan, ijazah ini ditulis oleh SyekhMuhammad Husain bin Abdullah Kuran-Kuran pada tahun 1313 H/1895 H atau 1323 H[53]/1904 H.

[NIST]

012	Arab – Arab	Prosa	4 Hlm
Kertas Lokal	29,5 x 21	23,7 x 16	28 Baris/hlm

Naskah ini berisikan tentang bukti telah diizinkannyaseorang hamba yang bernama Kasril ibn Kanis untuk mengerjakan zikir dan tawajuh dalam tarekat Naqsyabandiyah pada jalur SyekhMuhammad Nuruddin yang mendapat ijazah dari SyekhMuhammad Zahid bin Tangkeh yang mendapat ijazah dariSyekhMuhammad Yasin bin Alim Sungai Dareh ijazah dariSyekhMuhammad Jamil Tungka yang mendapat ijazah dariSyekhMuhammad Taher bin Abdullah Barulak yang mendapat ijazah dariSyekh Ismail bin Abdullah.Naskah ini selesai ditulis pada bulan Ramad}an tahun 1415 H.

[NIST]

013	Arab – Arab	Nazam	3 Hlm

[53] Kemungkinan ijazah ini ditulis tahun 1313 H atau 1323 H, karena stempel yang terdapat dalam ijazah ini pada tahun 1307 H dan Syekh Ibrahi>m wafat pada tahun 1332 H. Tidak mungkin ijazah ini ditulis setelah Syekh Ibrahi>m wafat.

Kertas Lokal	25 x 21	19 x 12	10 Baris/hlm

Naskah ini berisikanmengenai silsilah tarekat Naqsyabandiyah yang dimulai dari Malaikat Jibril hingga kepada Syekh Ismail Simabur. Silsilah ini ditulis dalam bentuk nazam yang dikarang oleh Syekh Ismail. Tahun penulisan naskah dalam nazam ini disembunyikan dalam bentuk huruf yang jika dijumlahkan menjadi 1270 H/1853 M, hal tersebut dapat dilihat pada akhir nazam :

نَاظِمٌ هَذَا إِسْمَعِيْلُ الْخَالِدِي * تَارِيْخُهُمُغْنِي مُعِيْنٌ فَاعْدَدْ

Yang menazamkan ini adalah Isma>'i>l al-Kha>lidi> * tarikhnya "*mughni> mu'i>n*" maka hitunglah

Kalimat pada*shatr* yang kedua dalam nazam di atas sangat jelas meminta pembaca untuk menghitung kata مغنى معينuntuk menentukan tahun berapa nazam ini ditulis. Jika dihitung dengan menggunakan sistem *h}isa>b al-jummal*,huruf-huruf tersebut menghasilkan jumlah bilangan sebanyak 1270 dengan rincian م = 40,غ = 1000, ن = 50, ي = 10, م = 40, ع= 70, ي = 10, ن = 50.[54]

Penulisan tahun dalam bentuk simbol huruf juga ditemukan pada *naz}am* dalam naskah *al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb* yang dijadikan objek penelitian oleh Syofyan Hadi:

عَلَيْكُمْ بِهَا حِفْظًا وَفَهْمًا بِهِمَّةٍ * وَتَرِيْخُهَا مُغْنِي وَمُعِيْنٌ لِمَنْ تَلَا

Lazimkan olehmu dengan dia itu mempahamkan dengan himmah * dan tarikhnya itu mengikuti lagi menolong bagi siapa-siapa membaca akan dia

[54] Cara perhitungan dengan *h}isa>b al-jummal* ini beserta berapa jumlah bilangan untuk tiap huruf baca lebih lanjut, Asdi S. Dipodjojo, *Memperkirakan Titimangsa Suatu Naskah*. (Yogyakarta: Lukman Ofset Yogyakarta, 1996), 65.

بِيَوْم ثُلُوْثِ أطيب العيد في رِيَوْ * بَيْتِ سُلُوْكِ نَظْمِهَا قَدْ تَكَمُّلًا

Pada hari selasa sebaik-baik hari ia fitrah di dalam negri Riau * di dalam rumah suluk nazamnya sungguhnya telah sempurna.[55]

Jika kalimat مغني معين dalam NIST 013 berjumlah 1270, maka pada nazamdi atas ada penambahan huruf و sebanyak 6 bilangan, karena و sama dengan 6. Jadi, 1270 + 6 = 1276. Oleh karena itu diketahui bahwa nazamini selesai ditulis pada tahun 1276 H/ 1859 M hari selasa di rumah suluk Riau. Hal ini dapat meluruskan pernyataan Hadi yang menganggapnazamini adalah karya Syekh Ismail yang ditulis ketika ia berada di Riau pada tahun 1829 M.[56] Berdasarkan tahun di atas dimungkinkannazamini adalah karya apologetik murid Syekh Ismail, karena Syekh Ismail wafat pada tahun 1275 H / 1858 M, satu tahun sebelum nazam ini ditulis.Hal tersebut sekaligus membantah pendapat Hadi yang menyatakan bahwa Syekh Ismail pada tahun 1245 H telah berada di Riau.

[NIST]

014	Arab – Arab	Nazam	3 Hlm
Kertas Eropa	21,5 x 16	14 x 10	13 Baris/hlm

Isi naskah adalah silsilah Tarekat Naqsyabandiyah yang dimulai dari Malaikat Jibril, kemudian Rasulullah saw hingga sampai kepada Syekh Ismail dan murid-muridnya yaitu SyekhMuhammad Taher dan SyekhAbdurrahman. Sebenarnya nazam ini sama dengan nazam pada naskah NIST 013, namunpada nazam ini terdapat tambahan nama-nama khalifah Syekh Ismail.

[55]Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb*, 89

[56]Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb* . Jika dilihat langsung pada manuskripnya, tidak akan ditemui tahun penulisan naskah tersebut dalam bentuk bilangan.

[NIST]

015	Arab – Arab	Nazam	3 Hlm
Kertas Eropa	28 x 16,6	18,5 x 15	13 Baris/hlm

Naskah ini berisikan silsilah tarekat Naqsyabandiyah yang samadengan NIST 013 dan 014. Meskipun demikian ada sedikit perbedaan pada rentetan silsilahnya. Naskah NIST 013 memuat silsilah tarekat hanya sampai Syekh Ismail saja dan naskah NIST 014 memuat silsilah dengan tambahan dua orang khalifah Syekh Ismail yaitu Syekh Muhammad Taher dan Syekh Abdurrahman, sedangkan NIST 015 memuat silsilah dengan tambahan khalifah Syekh Ismail yaitu Syekh Muhammad Taheryang kemudian dilanjutkan kepada khalifahnya yaitu Syekh Muhammad Jamil Tungka.

Watermark yang terdapat pada naskah ini sama dengan beberapa naskah NIST yang lain, yaitugambar Gajah. Countermarknya juga sama dengan beberapa naskah NIST yang memiliki watermark gajah.Namun,beberapa lembaran lain pada naskah ini terdapat juga countermark dengan tulisan CHUTHRIE & Co.

B. Pengantar Edisi

Dalam penelitian yang bersifat filologi, tentuobjek penelitiannyaadalah naskah kuno. Pada penelitian ini naskah yang dijadikan objek adalah naskah ijazah dan silsilah tarekat sebanyak 15 naskah, naskah ini terdiri dari naskah ijazah dan silsilah dalam bentuk prosa sebanyak 12 naskah dan naskah dalam bentuk nazamsebanyak 3 buah. Dalam 15 naskah yangdijadikan objek pada penelitian ini, sebahagian naskah merupakan salinan dari sebahagian naskah yang lainnya, perbedaannya hanya terletak pada nama tokoh yang terdapat di dalamnya.

Untuk menjadikan teks ini layak dibaca dan bisa dinikmati khalayak banyak, tentu teks ini harus bersih dari kesalahan penulisan. Untuk itu dalam kajian ini akan menggunakan kritik teks. Kritik teks memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Kegiatan kritik teks bertujuan untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya.[57] Karena naskah yang dijadikan objek penelitian ini adalah naskah jamak bukan naskah tunggal (*codex unicus)*, maka edisi yang digunakan adalah edisi kritis (*critical edition).* Edisi kritis adalah hasil olah penyunting yang menginginkan terbentuknya sebuah teks dengan metode dengan kualitas terbaik (*best readings).* Dalam penerapan metode ini, penyunting biasanya tidak membiarkan teks yang dihadapinya itu "apa adanya", terutama jika ada bagian-bagian yang diyakini oleh penyunting sebagai tidak ajeg, tidak patut, atau menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang mutlak diyakini kebenarannya. Hal ini bisa bersifat penambahan, pengurangan, atau penggantian kata dalam teks.[58]

C. Pertanggungjawaban Edisi

Untuk menyajikan teks yang layak baca dan dapat dinikmati khalayak banyak, selain edisi kritik tadi, maka pembaca umum akan dibantu dengan panduan aparat kritikus berupa catatan kaki. Ada beberapa ketentuan yang akan digunakan dalam melakukan edisi terhadap naskah NIST sebagai berikut :

1. Transliterasi atau alih aksara dari aksara Arab Melayu ke Latin akan disesuaikan dengan pedoman transliterasi Arab-Latin Library of Congress, sedangkan naskah yang memiliki aksara dan bahasa Arab akan diterjemahkan ke bahasa dan aksara Latin.
2. Untuk teks yang hurufnya tidak bisa terbaca atau korup akan diberi tanda (...)
3. Penomoran halaman diletakan pada akhir setiap halaman dan pergantian halaman akan diberi tanda // //

[57]Siti Baroroh Baried, dkk. *Pengantar Teori Filologi*, 62
[58]Oman Fathurahman, dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*, 22

4. Perbaikan kata atau kata-kata yang dianggap salah akan ditulis pada catatan kaki
5. Kata yang ditulis berulang-ulang atau tidak perlu dibaca akan diberi tanda []
6. Kata tambahan yang dipandang hilang dari teksnya akan ditandai dengan ()
7. Kata yang sulit dibaca karena kabur atau huruf yang jelas dan tidak memiliki makna akan diberi tanda (?)
8. Kata yang ditulis dengan aksara Arab tidak diberi harkat, karena mengikut bentuk teks aslinya

D. Suntingan Teks

NIST 001

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحمدلله حمدا يرتضيه [59] لمقدس جنابه والصلاة والسلام على أجلّ من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وبعد فإن الأخ الشقيق [60] وجناح نجاح هذا المسكين في الطريق حاج محمد بشير الخالدى بن مليم بنداهارا فاسامن منعكبوزادهالله تعالى وتقدس درجاته وأسبغ على السالكين فيوضه وأفضاله

لما جربته بعد طول الخدمة والصحبة مرارا[61] تأثير نظره للطلاب [62] وحسن اقتداره بحول الله تعالى على إلقاء الأنوار بعد رفع الحجاب أجزته [63] بتلقين الذكر والمبايعة

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang Ia ridhai untuk kesucian zatNya, serta salawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakni Sayyidina Muhammad, dan semoga tercurahkan juga kepada Keluarga dan sahabatnya. Sesungguhnya saudara Haji Muhammad Basir al-Khalidi bin Malim Bandaharo sang sayap keberhasilan si miskin ini dalam

[59]Naskah: يرضيه
[60]Naskah: شفيق
[61]Naskah: مرأ
[62]Naskah: نضره للضلاب
[63]Naskah: جزته

والتوجه المعهود وإرشاد العباد ودعوتهم إلى التمسّك بالطريقة العلية النقشبندية//1//قدسالله تعالى اسرارمواليها وقطع دابرحساد أهاليها

tarekat. Semoga Allah menambah tinggi derajatnya, keadaan-keadaannya dan menyempurnakan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada para Salik.

كما أجازني قطب دائرة [64] الإرشاد [65] وركن مدار الرشاد [66] قائد السالكين إلى الله ومنقذ الهالكين عما سواه الشيخ سليمان القريميالمجاور [67] في بلد الله المنان قدس سره وهو تلقاها من شيخهصفوة المحبوبية الذاتيه والصفاتية العارف بالله ذي [68] الجناحينشيخ المشايخ الشيخ السيد عبد الله المجاور في بلد الله قدس سره وهوتلقاها من شيخه قطب الإرشاد السائر في الله الراكع الساجد ذى الجناحين مولانا ضياء الدين خالد الكردي البغدادي[69] قدس سره

Tatkala aku telah melatihnya berkali-kali selama khidmah dan interaksinya untuk menjadikan pandangannya bisa memberi pengaruh kepada para murid, serta kemampuannya yang baik –dengan kuasa Allah Ta'ala untuk mencurahkan cahaya-cahayaNya- setelah terangkatnya hijab. Maka aku mengijazahkannya untuk mengajarkan zikir, membai'at dan tawajuh yang telah diajarkan, sekaligus membimbing para hamba dan menyeru mereka untuk berpegang kepada tarekat yang tinggi yaitu Naqsyabandiyah – semoga Allah mensucikan rahasia-rahasia para pengamalnya dan menggugurkan hujah orang

وهو تلقاها من شيخه قطب الأولياء وبرهان الأصفياء جامع الكمال[70] الصوري والمعنوي شيخ المشايخ الشيخ عبد (الله) الهندي الدهلوي قدس سره وهوتلقاها من شيخه المعلى المزكي المصفى المظهرشمس الدين حبيب الله جان جانان//2// المظهر قدس سره وهو من شيخه المتشرف [71] بالتجلي الذاتي والصفاتي والشؤوني السيد نور محمد البدوني قدس سره وهومن شيخه المستغرق في لجة بحر اليقين سلطان الأولياء الشيخ سيف الدين

[64]Naskah:دائره
[65]Naskah: الإرساد
[66]Naskah: الرشا
[67]Naskah: المجدور
[68]Naskah: ذوي
[69]Naskah: البغداد
[70]Naskah: جامع كمال
[71]Naskah: المنشرف

orang yang dengki terhadap ahlinya-

Sebagaimana tarekat ini juga telah diijazahkan oleh tuan gurukuseorang pembimbing bersahaja dan sebagai tumpuan orang-orang yang berjalan kepada Allah dan pembimbing orang-orang yang keliru dari selain Allah yaitu Syekh Sulayma>n al Qari>mi> yang bertempat di Mekkah semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari pemilik kepribadian dan karakter yang dicintai seorang 'Arif bi Alla>h pemilik *dhi al-jana>h}ayn*, guru dari sekalian guru yaitu Syekh 'Abd Alla>h Afandy> yang tinggal di Mekkah semoga

قدس سره وهومن شيخه ووالده أمين السر المكتوم شيخ المشايخ الشيخ محمد معصوم قدس سره (وهو من شيخه ووالده مظهر العجائب ومنبع الأسرار والمعاني الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي المعروف بالإمام الرباني مجدد الألف الثاني قدس سره)

وهو من شيخه القطب الذي لصهباء الحب هوالسافي مؤيد الدين[72] الراضى[73] الشيخ محمد الباقي قدس سره وهو من شيخه المولى (الكريم) المسنى مولانا خوا[74]جكي السمر قندي الأمكني قدس سره وهومن شيخه ووالده المكرم المجد شيخ المشايخ مولانا درويس محمد قدس سره وهومن شيخه وخاله الراكع الساجد شيخ المشايخ مولانا محمد الزاهد قدس سره وهومن شيخه مروح الدينمقويالمشرب النقشبندي المعروف بخواجه[75]أحرار الشيخ عبيد الله السمرقندي قدس سره وهو من شيخه المورد لتوارد عناية [76] الباري مولانا يعقوب الجرخي الحصاري قدس سره وهومن شيخه مفتاح خزائن الأسرار [77] قطب الأقطاب الشيخ //3// محمد البخارى المعروف بعلاء الدين العطار قدس سره وهومن شيخه إمام الطريقة وغوث الخليفة ذى الفض الجار والنور السارى المعروف بشآه نقشبندي بهاء الدين محمد الأويسي [78] البخاري [79] قدس سره

[72]Naskah: دين
[73]Naskah: الرضى
[74]Naskah: خوجكي
[75]Naskah: بحواجه
[76]Naskah: عنايات
[77]Naskah: الأسبوار
[78]Naskah: ال أوسي

disucikan rahasianya dan dia mengambil tarekat dari gurunya pembimbing tertinggi bagi orang-orang yang berjalan menuju Allah yang senantiasa rukuk dan sujud, *Dhi al-Jana>h}ayn* Maulana Diya> al-Di>nKha>lid Kurdi> al-Bagda>di> semoga disucikan rahasianya

dan dia mengambil tarekat dari gurunya kutub para wali dan petunjuk bagi orang-orang yang suci, penghimpun kesempurnaan zahir dan batin guru dari sekalian guru yaitu Syekh 'Abd Alla>h al-Hindi> al-Dahlawi semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari gurunya yang ditinggikan, yang dibersihkan, yang dipilih dan yang dizahirkan yaitu Shams al-Di>n Habibulla>h Ja>n Ja>na>n semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang dimuliakan dengan tajali dzat dan sifat yaitu Sayyid Nu>r

وهومن شيخه منبع [80] المعارف [81] والكمال سيد السادات السيدكلال قدس سره وهو من شيخه المقبل على الله لما سواه الناس قطب الأولياء الشيخ محمد باب السماسي قدس سره وهو من شيخه الواله[82] في محبة مولاه الغني المعروف بحضرة عزيزان الشيخ [83] علي الراميتني[84] قدس سره وهو من شيخه المعرض عن المرادالدنيوى و الأخروبشيخ المشايخ الشيخ محمود الأنجير[85] الفغنوي قدس سره وهو من شيخه المتلق عن الحجاب البشري قطب الأولياء الشيخ عارف ريوكري قدس سره وهو من شيخه قطب الرباني غوث الخالائق[86] (الشيخ عبد الخالق) الفجدواني قدس سره وهومن شيخه الغوث الصمداني الشيخ يوسف الهمداني قدس سره وهومن شيخه النشواني من رحيق الحب الصمدي قطب الإقطاب أبى على الفارمدي قدس سره من شيخه المحبوب السجاني غوث الواصلين الشيخ أبو الحسن الخرقاني قدس سره وهومن شيخه المؤيد//4//بتأييدالإلهامي سلطان العارفين أبى يزيد البسطامى قدس سره

[79]Naskah: لبحاري
[80]Naskah: ضيع
[81]Naskah: المعاروف
[82]Naskah: أواله
[83]Naskah: شيخ
[84]Naskah: متني
[85]Naskah: البجير
[86]Naskah: خلالق

Muhammad al-Badwani> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang menyelami lautan keyakinan yang benar, pemimpin para wali yaitu Syekh Sayf al-Di>n semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari gurunya sekaligus ayahnya, seorang pemegang rahasia, guru dari sekalian guru yaitu Syekh Muh}ammad Ma's}u>m semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya, tempat munculnya keajaiban-keajaiban dan sumber segala rahasia dan makna yaitu Ah}mad Al-Fa>ru>qi> al-Sirhindi> yang dikenal dengan Imam Rabba>ni> pembaharu pada milenium ke dua semoga disucikan rahasianya,

وهومن شيخه إمام الأئمة الذى هوبالحق ناطق الإمام الجعفر [87] بن محمد الصادق[88] رضى الله عنهما وهومن شيخه الإمام الهمام المؤيد بالتوفيق قاسم بن محمد بن أبى بكر الصديق رضى الله تعالى عنهم وهومن شيخه الغريب المعدود من آل الرسول صلى الله عليه وسلم سلمان الفارس المكرم المقبول رضى الله تعالى عنه وهومن شيخه أفضل الأمة على التحقيق خليفة رسول وصاحبه في الغار أبي بكر الصديق رضى الله عنه وهومن سيد الأنبياء والمرسلين قائدالغر المحجلين[89] محبوب حضرة رب العالمين جامع علوم الأولين والآخرين النبى الأمي العربي القرشي الهاشمي محمد صلى الله تعالى عليه وسلم

dan dia dari gurunya seorang kutub yang mencari cinta Ilahi, seorang yang cepat, penguat agama lagi ridha yaitu Syekh Muh}ammad Ba>qi>semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang wali mulia

[87]Naskah: جعفر
[88]Naskah: الهادق
[89]Naskah: المجلين

وهومن الروح الأمين سفير [90]رب العالمين ناموس ملك الجليل إلى الحبيب والخليل[91] حضرة سيدنا طاوس الملائكة جبريل عليه الصلاة والسلاموهوممن تكل في وصف ذاته الا لسن ويحار في نور وجهه الاعين الاحد الصمد الذى لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد جل جلا له وتقدس جماله وكماله

yang ditinggikan yaitu Maulana Kha>wa>jaki> al-Samarqandi> al-Amkani> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya seorang yang dimuliakan lagi bersungguh-sungguh, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Darwi>s Muh}ammad, dan dia dari gurunya sekaligus pamannya yang senantiasa rukuk dan sujud, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Muh}ammad Za>hid semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang penyegar agama, penopang a*l-Mashrab al-Naqshabandi* yang dikenal dengan Khawa>jihi Ahra>ri> yaitu Syekh 'Ubaid Alla>h al-Samarqandi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang diberi anugerah pertolongan oleh Allah yaitu Maulana Ya'qu>b al-Jarkhi> al-H}as}ari> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya, kunci tempat menyimpan segala rahasia, kutub dari sekalian kutub yaitu Syekh Muh}ammad Bukha>ri> yang dikenal dengan 'Ala' al-Di>n 'At}a>r semoga disucikan

وما أجزت سيد المذكور الابعد الإستجازه من ساداتالسلسلة العلية والإستخارة الشرعية فليغتنم صحبته كل من يريد التثبتبطريق الأولياء واضمن لكل من يلازم أمره وخدمته أن ينال مالا يحيط به عقل العقلاء ويقصرعنه علم العلماء [92] واوصيه بالتمسك بالكتاب والسنة والأمر بتصحيح العقائد بمقتضى أراء أهل السنة الذين هم الفرقة [93] الناجيةعلى [94] مااطبق عليه أئمة الكشف والوجدان وتوقير حملة القران والفقهاء والفقراء وبسلامة الصدر وسماحة النفس وسخاوة اليد وبشاشة الوجه وبذل الندى وكف الأذى والصفح عنعثرات الاخوان والنصيحة للأصاغر والأكابر وترك الخصومات والطمع وبالإعتماد في قضاء الحوائجإلى الله ﷻ

فإنه لا يضيعأجر من عول عليه وأن لايرجو النجاة إلا في الصدق ولا الوصول إلى الله تعالى إلاّ في اتباع محمد ﷺ وأن لايظن (أنه)

[90]Naskah: سقر
[91]Naskah: الخليل
[92]Naskah: العماء
[93]Naskah: الفرق
[94]Naskah: توكير

أفضل من أحد بل لايرى لنفسه وجودا. وكل من يتطاول عليه بالنميمة والحسد يفوض أمره إلى الله تعالى ولايتكلف في دفع شره بالهمة فإن (من) مشايخ هذه الطريقة [منه]يتدكدك[95] من هممهم الجبال فإن شاؤا قلعوا مادة فساد [96] بقدرة الله تعالى في أسرع مايكون وصلى الله على النبى الأمي وعلى اله وصحبه عدد //6//خلقه ورضى نفسه وزنة عرشه ومداد كلماته وسلم تسليما كذلك والحمدلله رب العالمين.

rahasianya dan dia dari gurunya imam tarekat yang memiliki limpahan yang selalu mengalir dan cahaya kemuliaan yang dikenal dengan Shah Naqshabandy> yaitu Baha> al-Di>n Muhammad al-Uwaysi> al-Bukha>ri> semoga disucikan rahasianya,

dan dia dari gurunya sumber ma'rifat dan kesempurnaan yaitu Sayyid al-Sa>da>t Sayyid Kula>l semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya orang yang diterima oleh Allah, kutub dari sekalian wali yaitu Syekh Muh}ammad Ba>ba al-Sama>si> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang yang banyak tangis dalam cintanya kepada Tuhannya yang Maha Kaya yang dikenal dengan 'Aziza>n yaitu Syekh 'Ali> Ra>mitani> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang berpaling dari hasrat dunia dan akhirat guru dari sekalian guru yaitu Syekh Mah}mu>d al-Anji>ri al-Faghnawi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang terlepas dari hijab *bashari*>Qut}b al-

[95]Naskah:كدك
[96]Naskah : مدة فساده

Auliya>' al-Shaykh 'A>rif al-Riyu>kuri> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya Quthb al-Rabba>ni> Ghauth al-Khala>iq al-Shaykh 'Abd al-Kha>liq al-Fajdwa>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Ghauth al-S{amada>ni> al-Shaykh Yu>suf al-Hamda>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang mabuk disebabkan cinta Tuhan yang memabukkan yaitu Qut}bu al-Iqt}a>b Abi> 'Ali al-Fa>ramidi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang dicintai lagi suci yaitu Ghauth al-Was}ili>n al-Shaykh Abu> al-H{asan al-Kharqa>ni> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang diperkuat dengan kekuatan ilham yaitu Sult}a>n al-'Aarifi>n Abi> Yazi>d al-Bust}a>mi> semoga disucikan rahasianya

وأنا الفقير المذنب المسكين سليمان زهدي الخالدي النقشبندي المجددي المجاور في المكة المشرفة كرامها الله تعالى وعظمها ابن حسن المنجالجي عفا عنهما (عفوا سنر حرن؟) يوم الثلاثاء[97]في شهر محرم سنة ألف مأتين وستة وثمانين تجاه البيت العاتيق.

من الفقير أجازه[98]درفد أيهند شيخ عبد الرحمن بيلال ابن المرحوم شهاب الدين أسهان

dan dia dari gurunya Imam sekalian Imam yang bertutur dengan kebenaran yaitu Imam Ja'far bin Muh}ammad al-S{a>diq semoga Allah meridhai

[97]Naskah : ثلولث
[98]Naskah : أذجه

keduanya, dan dia dari gurunya Imam yang memiliki cita tinggi yang diperkuat dengan taufiq yaitu Qa>sim bin Muh}ammad bin Abi> Bakr al-S}iddi>q, dan dia dari gurunya seorang ajam yang dianggap dari keluarga Rasul saw yaitu Salma>n al-Fa>risi> yang dimuliakan lagi diterima semoga Allah ta'ala meridhainya, dan dia dari gurunya sebaik-baik umat, yang paling dahulu membenarkan, khalifah Rasul dan sahabatnya di Gua dan kekasihnya yaitu Abu Bakar al-S{iddi>q semoga Allah meridhainya dan dia dari penghulu para Nabi dan Rasul yang dicintai oleh Tuhan Semesta Alam, penghimpun segala ilmu orang-orang terdahulu dan terkemudian, seorang Nabi yang ummi, berasal dari Arab keturunan Qurays dari Bani Hasyim, yaitu Muhammad saw, dan dia dari ruh yang suci, diplomasi Tuhan yaitu Na>mus malaikat Allah yang diutus kepada kekasihnya dan *khali>lnya*, pemimpin para Malaikat yakni Jibri>l as, dan dia menerima dari Tuhan yang tak mampu disifatkan oleh lisan, Tuhan yang cahayanya menghalangi pandangan, yakni Tuhan yang Esa, tempat bergantung, yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tidak ada

yang sekufu satupun denganNya *Jalla Jala>lahu* dan Mahasuci keindahanNya dan kesempurnaanNya.

Dan tidak hamba beri ijazah orang tersebut kecuali setelah meminta ijazah daripada sekalian orang-orang yang termasyhur pada silsilah yang tinggi dan dengan istikharah sesuai syari'at. Maka hendaklah setiap orang yang ingin tetap dengan tarekat para wali agar bergaul dengannya, maka aku

menjamin bagi setiap orang yang melazimkan perintahnya dan khidmahnya bahwa memperoleh ia akan sesuatu yang tidak meliputi dengannya akal segala orang yang berakal dan tak tergapai oleh ilmu segala ulama.. Dan aku berwasiat kepadanya untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, selanjutnya meluruskan akidah sesuai dengan paham Ahl al-Sunnah yang mana mereka itu adalah golongan yang selamat berdasarkan sesuatu yang telah di terapkan para Imam *Kashaf* dan *Wijda>n* dan aku berwasiat kepadanya dengan memuliakan para fuqaha dan fuqara dan para penghafal Qur'an dan aku wasiatkan juga dengan berlapang dada dan ringan jiwa dan ringan tangan dan bermanis wajah dan pemurah dan menahan segala yang menyakitkan dan memaafkan kesalahan Taulan serta memberi nasehat kepada yang kecil-kecil dan yang besar-besar dan meninggalkan berbantah-bantah, meninggalkan rakus, dan berpegang teguh kepada Allah azza wa jalla dalam menunaikan segala hajat,

karena sesungguhnya dia tidak

akan menyia-nyiakan orang yang memohonkan pertolongan kepadanya. Dan aku wasiatkan agar dia tidak mengharapkan keselamatan kecuali dalam kebenaran dan juga tidak mengharapkan sampai kepada Allah melainkan dalam mengikuti Nabi Muhammad semoga tercurahkan salawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya. Dan janganlah dirinya sekali-kali mengira lebih baik dari seseorang, akan tetapi dia tidak melihat dirinya itu ada. Dan setiap orang yang menyakitinya dengan *nami>mah* dan *hasad* maka hendaklah dia menyerahkan urusannya kepada Allah dan tidak perlu memberatkan diri dalam menolak keburukan orang itu dengan *himmah*. Maka sesungguhnya sebahagian dari guru-guru tarekat yang tinggi ini ada orang-orang yang dengan himmah mereka saja berlobanglah pegunungan, jika mau mereka mampu memindahkan benda yang rusak dengan takdir Allah secepat mungkin. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi yang ummi, keluarga, dan sahabatnya sebanyak bilangan makhluk, sekehendaknya, seindah ‘arsynya sepanjang waktu.

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.

Dan saya seorang fakir yang berdosa lagi miskin Sulayma>n Zuhdi>> al-Kha>lidi> al-Naqshabandi> al-Mujaddidi> bertempat di Mekkah, semoga Allah memuliakannya dan meninggikannya ibnu Hasan al-Munja>liji>, semoga Allah memaafkan mereka (عفوا سنر حرن) hari selasa pada bulan Muharam tahun 1287.

Dari seorang fakir yang mengijazahkannya, daripada ayahanda Syekh Abdurrahman ibn al-Marhu>m Shiha>b al-Di>n Asahan.



al-Ha>j Abdurrahman bin al-Ha>j Shiha>b al-Di>n 1284

NIST 002

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الحمد لله حمدا يرتضيه لجنابه والصلوة والسلام على أجل من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته محمد وعلى آله واصحابه وبعد فأنا [99] الفقير عبدالرحمن بن عبد الله الخالدي النقشبندي المقيم [100] في حجر المفرش قد أجزت ولدي [101] في الله والمحب لوجه الله السالك إلى الله أعنى به الحاج محمد راشدين بن مولنا عبد الرحمن الجاوي الباة همفاري وفقه الله تعالى يحبه ويرضاه وأسبغ على المؤمنين فيوضه ونواله بتلقين الذكر والتوجه المعهودة في الطريقة العلية النقشبندية المجدّددية المنسوبة إلى مظهر العجائب ومنبع الأسرار والمعاني شيخ المشائخ الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي المعروف بالإمام الرباني المجدد الألف الثاني قدّس سرّه وجعلت يده يدي وقبوله قبولي فاضمن لكل من يلازم طريقة أن ينال ما لا يحيط به عقل العقلآء ويقصر عنه علم العلماء وما أجزت مولانا المذكور إلابعد الإ ستجازة من السادات المشهورة المذكورة أساميهم في السلسلة العلية المجددية والإستخارة الشرعية النبوية فليغتنم صحبته من يريد التثبت بهذه الطريقة العلية والسنة السنية وأوصيه بالتمسك بالكتاب و السنة وآخره بتصحيح العقائده بمقتضى اراء أهل السنة الذين هم الفرق الناجية على ماأطبق عليه أئمة الكشف والوجدان وأوصيه بتوقير الفقهاء والفقرآء وحملة القرآن وبسلامة الصدر وسماحة النفس وسخاوة اليد ولبشسة الوجه بذل الندى [102] والصفح عن عثرات

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang Ia ridhai untuk kesucian zatNya, serta salawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakni Sayyidina Muhammad, dan semoga tercurahkan juga kepada Keluarga dan sahabatnya. Setelah itu maka saya Abdurrahma>n bin ‘Abd Alla>h al-Kha>lidi> al-Naqshabandi> yang bermukim di Batu Hampar, sungguh telah aku ijazahkan anakku pada jalan Allahdan yang dia itu mencintai karena Allah lagi menuju kepada Allah yaitu Haji Muhammad Ra>shidi>n bin Maula>na ‘Abdurrahma>n al-Ja>wi Batu Hampar -mudah-mudahan Allah memberinya taufiq dan mencintainya dan meridhainya dan kesempurnaan atas sekalian orang Mukmin, lalu memberi limpahan Allah kepadanya- dengan mengajarkan zikir dan tawajuh yang telah ditetapkan dalam tarekat yang tinggi yaitu Naqsyabandiyah al-Mujaddidiyah yang dinisbahkan

[99] Naskah : انا
[100] Naskah: المقم
[101] Naskah: الأولدي
[102] Naskah : الندا

الإخوان ونصيحة للأصاغر والأكابر وترك الخصومات وترك الطمع والإعتماد في قضاء الحوائج [103] إلى الله جلّ جلّاله فإنه لايضيع من عول عليه وأن لايرجو النجاة إلا في الصدق ولا الوصول إلى الله تعالى إلا في اتباع محمد ﷺ وعلى آله وأصحابه وان لايظن أنه أفضل من أحد بل لايرى لنفسه وجود أو كل من يتطاول عليه بالنميمة والحسد يفوض أمره إلى الله ولايتكلف في دفع شره بالهمة فإن من مشايخ هذه الطريقة العلية رجالا يتدكدك[104] بهممهم الجبال فإن شائوا [105] قلعوا مادّة الفساد بقدرة الله تعالى في أسرع مايكون صلى الله على النبي الأمي وعلى آله وصحبه عدد خلقه رضى نفسه و زنة عرشه و مداد كلماته وسلم تسليما كذلك والحمدلله رب العالمين. حرّر في اليوم الثالث والعشرين من شهر المبارك رمضان من سنة ستة وثلثمائة وألف



Syekh Abdurrahman ibn al-Marhu>m ‘Abd Alla>h al-

kepada tempat zahirnya segala keajaiban dan sumber segala rahasia-rahasia dan makna-makna yaitu guru dari para Syekh yaitu Syekh Ah}mad al-Fa>ru>qi> al-Sirhindi> yang dikenal dengan Imam Rabba>ni sang pembaharu pada seribu tahun yang kedua semoga disucikan rahasianya dan aku jadikan tangannya tanganku dan qabulnya qabulku, maka aku menjamin bagi orang yang melazimkan akan tarekat ini bahwa memperoleh ia akan sesuatu yang tidak meliputi dengannya akal segala orang yang berakal dan tak tergapai oleh ilmu segala Ulama, dan tidak hamba beri ijazah orang tersebut kecuali setelah meminta ijazah daripada sekalian orang-orang yang termasyhur yang telah disebutkan nama-nama mereka pada silsilah yang tinggi dan dengan istikharah sesuai syari’at Nabi. Maka hendaklah orang yang ingin tetap dengan tarekat yang tinggi dan sunnah sunniyah ini agar bergaul dengannya. Dan aku berwasiat kepadanya untuk berpegang teguh kepada al-Qur’an dan al-Sunnah, selanjutnya meluruskan

[103]Naskah : الحوايج
[104]Naskah : تدكدك
[105]Naskah : شاو

akidah sesuai dengan paham Ahl al-Sunnah yang mana mereka itu adalah golongan yang selamat berdasarkan sesuatu yang telah di terapkan para Imam *kashaf* dan *wijdan* dan aku berwasiat kepadanya dengan memuliakan para fuqaha dan fuqara dan para penghafal qur'an dan aku wasiatkan juga dengan berlapang dada dan ringan jiwa dan ringan tangan dan bermanis wajah dan pemurah dan menahan segala yang menyakitkan dan memaafkan kesalahan Taulan serta memberi nasehat kepada yang kecil-kecil dan yang besar-besar dan meninggalkan berbantah-bantah, meninggalkan rakus, dan berpegang teguh kepada Allah azza wa jalla dalam menunaikan segala hajat, karena sesungguhnya dia tidak akan menyia-nyiakan orang yang memohonkan pertolongan kepadanya. –dan aku wasiatkan agar dia tidak mengharapkan keselamatan kecuali dalam kebenaran dan juga tidak mengharapkan sampai kepada Allah melainkan dalam mengikuti Nabi Muhammad semoga tercurahkan salawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya. Dan janganlah dirinya sekali-kali mengira lebih baik dari seseorang, akan tetapi dia tidak melihat dirinya itu ada.

Kha<lidi>al-Naqshabandy Batu Hampari> 1295 H

dan setiap orang yang menyakitinya dengan *nami>mah* dan *hasad* maka hendaklah dia menyerahkan urusannya kepada Allah dan tidak perlu memberatkan diri dalam menolak keburukan orang itu dengan *himmah*. Maka sesungguhnya sebahagian dari guru-guru tarekat yang tinggi ini ada orang-orang yang dengan himmah mereka saja berlobanglah pegunungan, jika mau mereka mampu memindahkanbenda yang rusak dengan takdir Allah secepat mungkin. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi yang ummi, keluarga, dan sahabatnya sebanyak bilangan makhluk, sekehendaknya, seindah 'arsynya sepanjang waktu. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Selesai pada hari dua puluh tiga dari bulah Ramadhan yang diberkahi pada tahun 1306

NIST 003

Bismilla>h al-Rahma>n al-Rahi>m

Al-h}amdulilla>h (h}amdan) yartad}i>hi lijana>bihi wa al-s}ala>tu wa al-sala>mu 'ala ajalli man ist}afa> liwahyi>hi wa khit}a>bihi

khali>fati Alla>h fi khali>fatihi [Muh}ammad] wa 'ala> a>lihi wa as}ha>bihi wa ba'du adapun kemudian daripada itu maka berkatalah seorang hamba yang faqir *ila Alla>h Ta'a>la* bahwa telah hamba beri ijazah akan seorang saudara akhi pada jalan kepada Allah yaitu al-Mukaram al-Muhtaram yaitu Haji 'Abd al-Rah}man Ibnu 'Abd Alla>h ShaykhMuh}ammadBas}i>r al-Khalidi al-Naqshabandy> Kampung Lubuk Landur mudah-mudahan diberi Allah Ta'ala akan dia itu taufiq bagi mengerjakan barang yang diridhai Allah Ta'ala dan mudah-mudahan memberi limpah Allah Ta'ala atas sekalian Mukminin akan segala *fayd}*-Nya dan berkatnya hamba ijazahkan akan dia pada mengerjakan zikir dan pada tawajuh yang telah teradat pada Tarekat Naqshabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah yang dibangsakan kepada Imam yang menzhahirkan segala yang ajaib-ajaib dan tempat terbit segala rahasia yaitu Shaykh sekalian Shaykh yaitu Shaykh Ahmad al-Al-Fa>ru>qi> al-Sirh}indi> yang telah dimasyhurkan orang dengan namanya Imam al-Rabba>ni> yang membaharui agama pada seribu tahun yang kedua dan hamba jadikan tangannya seperti ditangan hamba dan qabulnya itu seperti qabul hamba sanggupi bagi barang siapa yang melazimkan akan Tarekat ini bahwa mendapat akan barang yang tiada meliputi dengan dia itu oleh akal segala mereka yang berakal dan pendek daripadanya ilmu segala ulama dan tiada hamba beri ijazah akan al-Haj Abdurrahman yang tersebut itu melainkan kemudian daripada memintak ijazah daripada segala Auliya yang masyhur-masyhur yang tersebut nama mereka itu semuanya di dalam do'a silsilah dan kemudian daripada hamba istikharah syar'iyah maka hendaklah berpegang dengan dia siapa-siapa berkehendak bergantung kepada Tarekat Naqshabandiyah ini dan hamba pesan kepada(.....[106])Kitabullah dan Sunnah Rasulullah S}alla Alla>h 'Alayhi wa Salla>m dan hamba suruh akan dia dengan mengerjakan(.....)di dalam kasyaf yang sahih oleh segala Auliya Allah Ta'ala dan lagi wasiat akan dia dengan memuliakan segala ulama.....fuqaha dan segala orang yang hafizh Qur'an dan dengan suci hati daripada dengki dan khianat dan dengan murah

[106]Terjadi kerobekan di bagian ini pada naskah, begitu juga dengan beberapa kalimat lainnya dalam ijazah ini.

tangan pada segala harta dan manis muka dan murah nafas pada segala jalan kebajikan dan sabar atas segala kesakitan dan memaafkan kesalahan segala taulan dan memuliakan segala mereka yang tuha-tuha dan kasihan kepada segala mereka yang muda-muda dan meninggalkan bertambah-tambah pada sekalian perkara istimewa pula pada bicara i'tikad dan menjauhkan tamak pada harta dan hendaklah berpegang pada menyampaikan barang mana hajat kepada Allah Ta'ala dan janganlah harap sampai kepada Allah melainkan pada jalan yang benar dan pada mengikut syari'at Rasulullah S}ala Alla>h 'Alayhi wa Sala>m pada zahir dan batin dan janganlah sekali-kali disangkanya dirinya itu afdhal dari seorang jua daripada makhluk hanyalah hendaklah di i'tikadkan dirinya itu (tiada) maujud dan barang siapa menyakiti akan dia dengan hasad atau *nami>mah* atau barang sebagainya maka hendaklah diserahkannya pekerjaannya itu kepada Allah Ta'ala jua. Inilah wasiat Sayyidi Shaykh Ibrah}i>m Ibn Pahat al-Khalidi Naqshabandy Kumpulan Kampung Koto Tuha hendaklah diamalkan wasiat hamba itu dan diwasiatkan kepada siapa-siapa yang mengikuti dia demikianlah adanya.

Muharrar fi al-yaumi al-khami>s Rabi'ul Akhir 1315

Katabahu ShaykhMuhammad Husain ibn Abdullah Kuran-kuran



SyekhIbrahim ibn Pahad 1309

NIST 004

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله حمدا يرتضيه لجنابه والصلوة والسلام على أجل من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة (الله) في خليفته محمد وعلى آله و أصحابه وبعد فأنا[107] الفقير حسن الرشدين بن سيد عبد الرحمن الخالدي النقشبندي الباة همفاري قد أجزت الأخ في الله والمحب لوجه الله السالك إلى الله أعنى به عبد الله بن محمد ياسن تلوء باتع كفس وفقه الله تعالى يحبه ويرضاه [108] وأسبغ على المؤمنين فيوضه ونواله بتلقين الذكر والتوجه المعهودة في الطريقة العلية النقشبندية المجدّدية المنسوبة إلى مظهر العجائب ومنبع الأسرار والمعاني شيخ المشايخ الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي المعروف بالإمام الرباني المجدد الألف الثاني قدّس سرّه وجعلت يده يدي وقبوله قبولي فاضمن لكل من يلازم طريقة أن ينال ما لا يحيط به عقل العقلاء ويقصر عنه علم العلماء وما أجزت مولانا المذكور إلابعد الإستجازة من السادات المشهورة المذكورة أساميهم في السلسلة العلية المجددية والإستخارة الشرعية النبوية فليغتنم صحبته من يريد التثبت بهذه الطريقة العلية والسنة السنية وأوصيه بالتمسك بالكتاب و السنة وآخره بتصحيح العقائده بمقتضى أراء أهل السنة الذين هم الفرق الناجية على ماأطبق[109] عليه أئمة الكشف والوجدان وأوصيه بتوقير الفقهاء والفقرآء وحملة القرآن وبسلامة الصدر وسماحة النفس وسخاوة اليد وبشاشة[110] الوجه بذل الندى [111] كف الأذى والصفح عن عثرات الإخوان ونصيحة للأصاغر والأكابر وترك الخصومات وترك

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang Ia ridhai untuk kesucian zatNya, serta salawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakni Sayyidina Muhammad, dan semoga tercurahkan juga kepada Keluarga dan sahabatnya. Setelah itu itu maka saya Hasan al-Rasyidin bin Sayyidi Abdurrahman al-Khalidi al-Naqshabandi Batu Hampar, sungguh telah aku ijazahkan saudaraku yang dia itu mencintai karena Allah lagi menuju kepada Allah yaitu Abdullah bin Muhammad Yasin Teluk Batang Kapas-mudah-mudahan Allah memberinya taufiq dan mencintainya dan meridhainya dan kesempurnaan atas sekalian orang Mukmin, lalu memberi limpahan Allah kepadanya- dengan mengajarkan zikir dan tawajuh yang telah ditetapkan dalam tarekat yang tinggi yaitu Naqsyabandiyah al-Mujaddidiyah yang dinisbahkan

[107]Naskah : انا
[108]Naskah : رضاه
[109]Naskah : ماطبق
[110]Naskah : بشسة
[111]Naskah : الندا

الطمع والإعتماد في قضاء الحوائج[112] إلى الله جلّ جلّاله فإنه لا يضيع من عول عليه وأن لا يرجو النجاة إلا في الصدق ولا الوصول إلى[113] الله تعالى إلا في اتباع محمد صلى الله عليه وسلم وعلى آله وأصحابه وأن لا يظن أنه أفضل من أحد بل لا يرى بنفسه وجود وكل من يتطاول عليه بالنميمة والحسد يفوض أمره إلى الله ولا يتكلف في رفع شره بالهمة فإن من مشايخ هذه الطريقة العلية رجالا يتدكرك[114] بهممهم الجبال فان شائو [115] قلعوا مادّة الفساد بقدرة الله تعالى في أسرع مايكون صلى الله على النبي الأمي وعلى آله وصحبه عدد خلقه رضى نفسه و زنة عرشه و مداد كلماته وسلم تسليما كذلك والحمدلله رب العالمين حرّر في اليوم الرابع من شهر ذالحجة من سنة 1318



Muhammad Rashad

kepada tempat zahirnya segala keajaiban dan sumber segala rahasia-rahasia dan makna-makna yaitu guru dari para Shaykh yaitu Shaykh Ah>mad al-Fa>ru>qi> al-Sirhindi> yang dikenal dengan Imam Rabba>ni sang pembaharu pada seribu tahun yang kedua semoga disucikan rahasianya dan aku jadikan tangannya tanganku dan qabulnya qabulku, maka aku menjamin bagi orang yang melazimkan akan tarekat ini bahwa memperoleh ia akan sesuatu yang tidak meliputi dengannya akal segala orang yang berakal dan tak tergapai oleh ilmu segala Ulama dan tidak hamba beri ijazah orang tersebut kecuali setelah meminta ijazah daripada sekalian orang-orang yang termasyhur pada silsilah yang tinggi dan dengan istikharah sesuai syari'at Nabi. Maka hendaklah orang yang ingin tetap dengan tarekat yang tinggi dan sunnah*sunniyah* ini agar bergaul dengannya. Dan aku berwasiat kepadanya untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, selanjutnya meluruskan akidah sesuai dengan paham *Ahl al-*

[112]Naskah : الحوالج
[113]Naskah : إلا
[114]Naskah : تدكدك
[115]Naskah : شاو

Sunnah yang mana mereka itu adalah golongan yang selamat berdasarkan sesuatu yang telah diterapkan para Imam *kasyaf* dan *wijda>n* dan aku berwasiat kepadanya dengan memuliakan para fuqaha dan fuqara dan para penghafal Qur'an dan aku wasiatkan juga dengan berlapang dada dan ringan jiwa dan ringan tangan dan bermanis wajah dan pemurah dan menahan segala yang menyakitkan dan memaafkan kesalahan taulan serta memberi nasehat kepada yang kecil-kecil dan yang besar-besar dan meninggalkan berbantah-bantah, meninggalkan rakus, dan berpegang teguh kepada Allah azza wa jalla dalam menunaikan segala hajat, karena sesungguhnya dia tidak akan menyia-nyiakan orang yang memohonkan pertolongan kepadanya – dan aku wasiatkan agar dia tidak mengharapkan keselamatan kecuali dalam kebenaran dan juga tidak mengharapkan sampai kepada Allah melainkan dalam mengikuti Nabi Muhammad semoga tercurahkan salawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya. Dan janganlah dirinya sekali-kali mengira lebih baik dari seseorang, akan tetapi dia tidak melihat dirinya

itu ada. dan setiap orang yang menyakitinya dengan *nami>mah* dan *hasad* maka hendaklah dia menyerahkan urusannya kepada Allah dan tidak perlu memberatkan diri dalam menolak keburukan orang itu dengan *himmah*. Maka sesungguhnya sebahagian dari guru-guru tarekat yang tinggi ini ada orang-orang yang dengan himmah mereka saja berlobanglah pegunungan, jika mau mereka mampu memindahkan benda yang rusak dengan takdir Allah secepat mungkin. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi yang ummi, keluarga, dan sahabatnya sebanyak bilangan makhluk, sekehendaknya, seindah 'arsynya sepanjang waktu. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam. Selesai pada hari ke empat dari bulan Zulhijah pada tahun 1318.

NIST 005

Bismi Alla>h al-Rahma>n al-Rahi>m

Adapun silsilah T}ari>qah Naqshabandiyah Kha>lidiyah maka hamba Allah yang hina faqi>r al-h}aqi>r al-Haj MuhammadSyarif di dalam Nagari Pasaman daerah Sungai Talang mengambil ijazah daripada

*akhi>na>*MaulanaSayyidi Shaykh ‘Abd al-Rah}man ibn al-Marh}u>m Sayyid Husain al-Kha>lidi Kuran al-*Qa>imi>n fi> maqa>m* Maulana Sayyid ShaykhIbrahi>m al-Kha>lidi Naqshabandiyah Mujaddi[di]yah *da>rr al-ama>n bila>d* al-Kumpu[lan] daerah Koto Tuo, dia mengambil ijazah daripada Niniknya Maulana Sayyid Shaykh*Kabir al-Mukaram* Shaykhuna> wa Murshidina> Sayyid ShaykhIbrahi>m al-Kha>lidi Naqshabandi Kumpulan dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram yaitu Sayyidi Shaykh‘Abd Alla>h Sulayma>n Afandy> al-Kha>lidi al-Ash’ari Naqshabandi *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Maulana> D{iya>’al-Di>n al-Shaykh al-Khalidy>*qaddasa sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram al-Shaykh ‘Abd Alla>h al-Dah[la]wi *qaddasa Alla>hu sirrrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Shaykh Samshu> al-Di>n *qaddasa Alla>hu sirrahu* dan beliau mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Sayyidi Shaykh Nu>r al-Badwa>ni *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Maulana>ShaykhMuh}ammad Ma’s}u>m*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram al-Shaykh Ah}mad al-Fa>ruqi>*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Mu’yid al-Di>n al-ShaykhMuh}ammad al-Ba>qi>*qaddasa Allah sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Maulana Shaykh Khawa>jakan al-Amkan al-Samarqandi>*qaddasa Allah sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Maulana ShaykhMuhammad Darwis *qaddasa Allah sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Shaykh al-Masha>’ikh Maulana>ShaykhMuh}ammad Zahidi>*qaddasa Allah sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram al-Mashra>b al-Naqshabandi al-Ma’ruf bi Khawa>jihi Ahra>ri al-Shaykh ‘Abd Alla>h al-Sumarqandi>*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Maulana> al-ShaykhMuhammad Ya’qu>b al-Jarkhi> al-H{as}a>r *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Qatib al-Aqt}a>b al-ShaykhMuhammad Bukha>ri*qaddasa Alla>h sirrahu* dan

beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Daulah Ima>m al-T{ari>qah wa Ghauth al-Khali>fah al-Fi>d{ al-Ja>di> wa al-Nu>r al-Sa>r al-Ma'ru>f Bishah al-Naqshabandi>Shaykh Baha>' al-Di>n Muhammad al-Ausi al-Bukha>ri *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Jaulatu Mani' al-Ma'a>raf al-Kama>l Sayyid al-Sa>da>t al-Shaykh Sayyid Kila>l *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram qatib al-Auliya>' al-Shaykh Ba>ba al-Sama>si *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram al-Ma'rud} 'an al-Dun(ya)]wi> wa al-Ukhrawi>Shaykh al-Masha'ikh Muhammad al-Anji>ri Fanawi *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Qatib al-Auliya>' al-Shaykh al-'A>rif al-Riyawukri *qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Qatib al-Rabba>ni> al-Shaykh 'Abd al-Kha>li>qi Fajwa>ni>*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Quwwa>tu al-Ghauthi al-S}omada>ni> al-Shaykh Yu>suf al-H>{amda>ni>*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Qatib al-Aqt}a>b Shaykh Abi 'Ali al fa>ramidi>*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Sult}a>n al-'A>rifi>n al-Shaykh al-Ghauth al-Was}ili>n al-Shaykh Ibn al-Kharqa>ni>*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Sult}a>n al-'A>rifi>n Zayd al-Bist}ami>*qaddasa Alla>h sirrahu* dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Shaykh Ima>m Ja'far Ibn Muhammad al-S}a>di>q *Rad}i Alla>hu 'Anhuma>*dan beliau itu mengambil ijazah daripada Shaykh Kabir al-Mukaram Shaykh Qa>sim Ibn Abi Bakr al-S}iddi>q Rad}i Alla>h 'Anh}uma> dan beliau itu mengambil ijazah daripada [daripada]Shaykh Kabir al-Mukaram Shaykh Sulayma>n al-Fa>risi>*Rad}iy Alla>h 'Anh}u* dan beliau itu mengambil ijazah daripada *As}ha>bah Rasul Alla>h S}alalla<h 'Alaihi Wasallam* Sayyina> Abi> Bakar S}iddi>q Rad}iy Alla>h 'Anhu dan beliau itu mengambil ijazah daripada al-'Ulama>' wa al-Mursali>n al-Mahbu>b Rab al-'Alami>n Sayyidina>Muhammadan al-Must}afa> S{ala> Alla>h 'Alaihi Wasallam dan ia mengambil daripada Sayyidina> Jibra>'il 'Alaihi

Sala>m yang ia mengambil daripada Tuhan Rab al-'A>lami>n wa S{ala> Alla>h Kathi>r Muhammad wa A>lihi 'Adada Khalkihi wa Sallam Tasli>man Mithlu Dha>lik.

Bismilla>hirrahma>nirrahi>m

Al-h}amdulilla>h h}amdan yartad}i>hi lijana> bihi wa al-s}ala>t wa al-sala>m 'ala> ajalli man is}t}afa> liwahyihi wa khit}a>bihi khalifah Alla>h fi khali>fatihi Muh}ammad wa 'ala> a>lihi wa as}ha>bihi. Adapun kemudian daripada itu maka berkatalah hamba seorang yang Faqi>r ila> Alla>h ta'a>la> bahwasanya telah hamba beri ijazah akan seorang saudara *akhi*>pada jalan kepada Allah yaitu al-Mukara>m al-Muhtaram yaitu al-Haj Muh}ammadSharif di dalam Negeri Pasaman Kampung Sungai Talang mudah-mudahan memberi Allah akan dia itu taufik bagi mengerjakan barang yang dikeridhai Allah ta'ala mudah-mudahan memberi limpah Allah ta'ala atas sekalian mukminin akan segala *fayd}*-Nya dan berkatnya hamba ijazahkan akan dia pada mengerjakan zikir dan pada tawajjuh yang telah teradat pada tarekat Naqhabandiyah Muja>didiyah Kha>lidiyah yang dibangsakan kepada Imam yang menzahirkan segala yang ajaib-ajaib dan tempat terbit segala rahasia yaitu Shaykh sekalilan Shaykh Ahmad al-Fa>ru>qi> al-Sirh}indi> yang telah dimasyhurkan dengan namanya Imam al-Rabba>ni> yang membaharui Agama pada seribu tahun yang kedua hamba jadikan tangannya seperti tangan hamba dan qabulnya itu seperti qabul hamba sungguhpun bagi barang siapa melazimkan akan tarekat ini bahwa mendapat akan barang yang tiada meliputi dengan dia itu oleh akal segala mereka yang berakal dan pendek daripadanya ilmu segala Ulama dan tiada hamba beri ijazah akan al-Haj MuhammadSyarif yang tersebut itu melainkan kemudian daripada memintak ijazah daripada segala Auliya yang masyhur-masyhur yang tersebut nama mereka itu semu[h]anya di dalam do'a silsilah dan kemudian daripada hamba istikharah syar'iyah maka hendaklah berpegang dengan dia siapa-siapa yang berkehendak bergantung kepada tarekat Naqshabandiyah ini dan hamba pesan akan dia itu dengan berpegang dengan *Kita>b al-Alla>h* dan Sunnah Rasulullah S}allalla>h 'Alaihi wa Sallam dan hamba suruh akan dia dengan mehasilkan segala *'aqa>idah al-ima>n* dengan mazhab *Ahl al-Sunnah wa al-Jama>*'ah karena mereka itu mempunyai keluasan

daripada sesuatu seperti barang yang telah dilihat di dalam kasyaf yang sahih oleh segala Aulia Allah ta'ala dan lagi usiat akan dia dengan memuliakan segala Ulama dan segala Fuqaha dan segala orang yang Hafizh Qur'an dan dengan suci hati daripada dengki dan kianat dan dengan murah tangan pada segala harta dan manis muka dan murah nafas pada segala jalan kebajikan dan sabar atas kesakitan dan memaafkan segala kesalahan taulan dan memuliakan segala mereka yang tuha-tuha dan kasihan kepada segala mereka yang muda-muda dan meninggalkan bertambah-tambah pada sekalian perkara istimewa pula cara i'tiqad dan menjauhkan tamak pada harta dan hendaklah berpegang pada menyampaikan barang mana hajah kepada Allah ta'ala dan janganlah harap akan sampai kepada Allah Ta'ala melainkan pada jalan yang benar dan pada mengikuti syari'at Rasulullah S}alalla>h 'Alayhi Wasallam pada zahir dan batin dan janganlah sekali-kali disangkanya dirinya itu afdhal daripada seorang jua daripada makhluk hanyalah hendaklah di i'tiqatkannya dirinya itu (tiada) maujud dan barang siapa menyakiti akan dia dengan hasad atau *nami>mah* atau barang sebagainya maka hendaklah diserahkan pekerjaannya itu kepada Allah Ta'ala jua inilah [inilah] usiat Ninik hamba Sayyidi Shaykh Ibra>h}i>m al-Kha>lidi> Naqshabandi Kumpulan dan hamba usiatkan pula seperti demikian kepada orang yang memakai surat ini yang tersebut dahulu itu hendaklah diamalkan usiat hamba itu dan usiatkan pula kepada siapa-siapa mengikuti dia demikianlah adanya *muhararu fi> yaumi sabt 28 Sawal sanah 1334*

likita>batihi al-Shaykh'Abd al-Rah}man Ibn al-Marh}u>m ShaykhMuh}ammad Husain al-Kha>lidi Kumpulan Kampung Padang



Abdurrahman bin ShaykhMuhammad Husain Kumpulan

1328

NIST 006

Al-h}amdulilla>h h}amdan yartad}i>hi lijana> bihi wa al-s}ala>t wa al-sala>m 'ala> ajalli man is}t}afa> liwahyihi wa khit}a>bihi khalifah Alla>h fi khali>fatihi Muh}ammad wa 'ala> a>lihi wa as}ha>bihi. Adapun kemudian daripada itu maka berkatalah seorang hamba yang *Faqi>r ila>*[116] *Alla>h ta'a>la>* bahwasanya telah hamba beri ijazah akan seorang saudara *akhi>*pada jalan kepada Allah yaitu al-Mukara>m al-Muhtaram yaitu nama Muh}ammadSharif gelar Haji Muh}ammadSharif suku Tanjung kampung Sungai Talang kepala Nagari Simpang Empat Damang Talu mudah-mudahan diberi Allah Ta'ala akan dia itu taufik bagi mengerjakan barang yang dikeridhai Allah Ta'ala dan mudah-mudahan memberi limpah Allah Ta'ala atas sekalian mukminin akan sekalian *fayd}*Nya dan berkata-

[116]Naskah : ilayya

kata hamba ijazahkan akan dia pada mengerjakan zikir dan pada tawajjuh yang telah teradat pada tarekat Naqhabandiyah Muja>didiyah Kha>lidiyah yang dibangsakan kepada Imam yang menzahirkan segala yang ajaib-ajaib dan tempat terbit segala rahasia yaitu Shaykh sekalilan Shaykh yaitu Shaykh Ah}mad al-Fa>ru>qi> al-Sirh}indi> yang telah dimasyhurkan dengan namanya Imam al-Rabba>ni> yang membaharui Agama pada seribu tahun yang kedua hamba jadikan tangannya seperti tangan hamba dan qabulnya itu seperti qabul hamba sunggupi bagi barang siapa melazimkan akan tarekat ini bahwa mendapat akan barang yang tiada meliputi dengan dia itu oleh akal segala mereka yang berakal dan pendek daripadanya ilmu segala Ulama dan tiada hamba beri ijazah akan nama Muh}ammadSharif gelar Haji Muh}ammadSharif nama mereka itu melainkan kemudian daripada memintak ijazah daripada Auliya yang masyhur-masyhur yang tersebut nama mereka itu semuhanya di dalam do'a silsilah dan kemudian daripada hamba istikharah syar'iyah maka hendaklah berpegang dengan dia siapa-siapa yang berkehendak bergantung kepada tarekat Naqshabandiyah ini dan hamba pesan akan dia itu dengan berpegang dengan *Kita>b al-Alla>h* dan Sunnah Rasulullah S}alalla>h 'Alaihi wa Sallam dan hamba suruh akan dia dengan mehasilkan segala *'aqa>idah al-ima>n* dengan mazhab *Ahl al-Sunnah wa al-Jama>'ah* karena mereka itu mempunyai keluasan daripada sesuatu seperti barang yang telah dilihat di dalam kasyaf yang sahih oleh segala Aulia Allah Ta'ala dan lagi usiat akan dia dengan memuliakan segala Ulama dan segala Fuqaha dan segala orang yang Hafizh Qur'an dan dengan suci hati daripada dengki dan kianat dan murah tangan pada segala harta dan manis muka dan murah nafas pada segala jalan kebajikan dan sabar atas kesakitan dan memaafkan segala kesalahan taulan dan memuliakan segala mereka yang muda-muda dan meninggalkan bertambah-tambah pada sekalian perkara istimewa pula pada bicara i'tiqad dan menjauhkan tamak pada harta dan hendaklah berpegang pada menyampaikan barang mana hajat kepada Allah ta'ala dan janganlah harap akan sampai kepada Allah Ta'ala melainkan pada jalan yang benar dan pada mengikuti syari'at Rasulullah S}alalla>h 'Alayhi Wasallam pada zahir dan batin dan janganlah disangkanya dirinya itu afdhal daripada makhluk hanyalah hendaklah di i'tiqatkannya dirinya itu maujud dan barang siapa menyakiti akan dia dengan hasad atau *nami>mah* atau barang

sebagainya maka hendaklah diserahkan pekerjaannya itu kepada Allah Ta'ala jua inilah usiat Sayyidi Shaykh 'Abd al-Jabar al-Kha>lidi> Kumpulan hendaklah diamalkan usiat hamba itu dan usiatkan pula kepada siapa-siapa mengikuti dia demikianlah adanya.

Al-harrar fi> yaumi ithnayn 25 Syawa>l sanah 1334





Abd al-Ja>bar KumpulanShaykh Ibrahim Kumpulan

NIST 007

Bismilla>h al-Rahma>n al-Rahi>m

Al-h}amdulilla>h h}amdan yartad}i>hi limuqadas[117] *wa al-s}ala>tu wa al-sala>mu*[118] *'ala ajli man is}t}afa> liwahyihi*[119] *wa khit}a>bihi khalifah*[120] *Alla>h fi khali>fatihi*[121]*Muh}ammad wa 'ala a>lihi wa as}ha>bihi*. Adapun kemudian daripada itu maka berkatalah hamba seorang yang *Faqi>r ila> Alla>h ta'a>la>* bahwasanya telah hamba [hamba] beri ijazah akan seorang *minakhi*>pada jalan kepada Allah yaitu al-Mukara>m al-Muh}taram yaitu Haji Ah}mad Ami>n di dalam Negeri Ujung Gading yaitu menjadi khalifah mudah-mudahan memberi Allah

[117]Naskah : الجفا
[118]Naskah : واسلام
[119]Naskah : لوصه
[120]Naskah : خليفته
[121]Naskah : خليفه

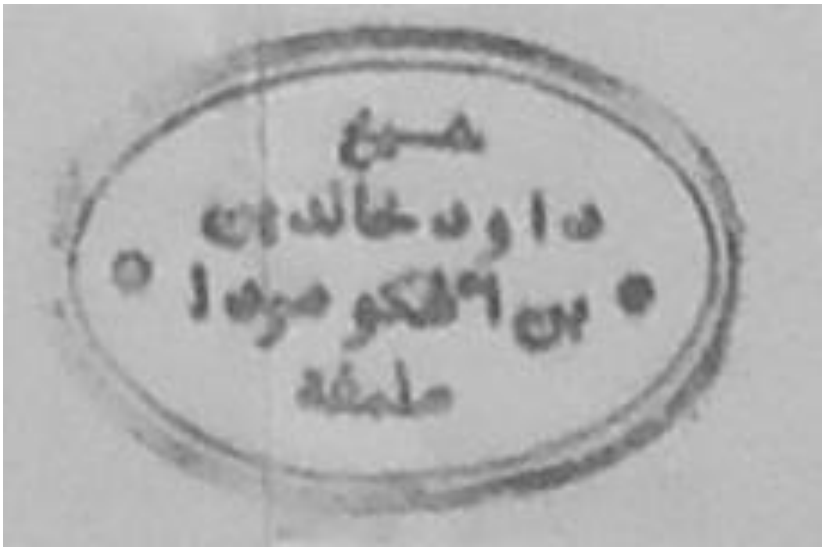
akan dia itu taufik bagi mengerjakan barang yang dikeridhai Allah ta'ala mudah-mudahan memberi limpah Allah ta'ala atas sekalian mukminin akan segala *fayd}*-Nya dan berkatnya hamba ijazahkan akan dia pada mengerjakan zikir dan pada tawajjuh yang telah teradat pada tarekat Naqhabandiyah Muja>didiyah Kha>lidiyah yang dibangsakan kepada Imam yang melazimkan[122] segala yang ajaib-ajaib dan tempat terbit segala rahasia yaitu Shaykh yaitu Shaykh Ah}mad al-Fa>ru>qi> al-Sirh}indi> yang telah dimasyhurkan kepada orang dengan namanya Ima>m Rabba>ni> yang membaharui Agama pada seribu tahun yang kedua[123] hamba jadikan tangannya seperti tangan hamba dan qabulnya itu seperti qabul hamba sanggupi bagi barang siapa melazimkan[124] akan tarekat ini bahwa mendapat akan barang yang tiada ampunyai dengan dia itu oleh akal segala mereka yang berakal dan pendek daripadanya alim segala Ulama dan tiada hamba beri ijazah akan Mukmin yang tersebut itu melainkan kemudian daripada memintak[125] ijazah daripada segala Auliya masyhur-masyhur yang tersebut nama mereka itu semu[h]anya di dalam do'a silsilah dan kemudian daripada hamba istikharah syar'iyah maka hendaklah berpegang dengan dia siapa-siapa yang bergantung kepada tarekat Naqshabandiyah ini dan hamba suruh mengasalkan segala *'aqa>idah* iman dengan mazhab *Ahl Sunnah wa al-Jama>'ah* karena mereka itulah yang mempunyai tulusan daripada satu seperti barang yang telah dilihat di dalam kasyaf yang sahih oleh segala Aulia Allah ta'ala dan lagi usiat akan dia dengan memuliakan segala Ulama dan segala Fuqaha dan segala orang yang Hafizh Qur'an dan dengan suci hati daripada dengki dan kianat dan dengan murah tangan pada segala harta dan manis muka dan murah nafas pada segala mereka yang tuha-tuha dan kasihan kepada segala mereka yang muda-muda dan meninggalkan berbantah-bantah pada segala perkara salama tibo pula pada bicara i'tikad dan menjauhkan pada harta dan hendaklah berpegang pada menyampaikan barang mana hajat

[122]Naskah : melazinkan
[123]Naskah : kadatnya?
[124]Naskah : melazinkan
[125]Naskah : menitak

kepada Allah Ta'ala dan janganlan harap sampai kepada melainkan pada jalan yang benar dan pada mengikut syari'at Rasu>l Alla>h S}alla> Alla>h 'Alayhi Sala>m pada zahir dan pada batin dan janganlah sekali-kali sangkanya diberinya itu *afdhal* daripada seorang, siapa menyakiti akan dia dengan hasad atau *nami>mah* atau barang yang sebagainya maka hendaklah diserahkannya pekerjan itu kepada Allah Ta'ala jua inilah wasiat Sayyidi Shaykh Da>ud al-Khalidi Naqshabandy Malampah hendaklah diamalakan wasiat hamba itu dan diwasiatkan kepada siapa-siapa mengikut dia demikianlah adanya.

Malampah Durian Gonjo

Tamat kalam pada enam hari zulqaidah pada hari selasa pukul satu setengah tahun 1346



Shaykh Da>ud al-Kha>lidi bin Anku Mudo Malampah

NIST 008

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang Ia ridhai untuk kesucian zatNya, serta shalawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakin Sayyidina Muhammad, dan semoga tercurahkan juga kepada Keluarga dan sahabatnya. Sesungguhnya saudara Haji MuhammadBasir bin Malin Bandaharo al-Khalidi Lubuk Landursang sayap keberhasilan si miskin ini dalam tarekat. Semoga Allah menambah tinggi derajatnya, keadaan-keadaannya dan menyempurnakan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada para Salik.

الحمدلله حمدا يرتضيه [126] لمقدس جنابه والصلاة والسلام على أجلّ من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته سيدنا محمد وعلى آله واصحابه وبعدفإن الأخ الشقيق [127] وجناح نجاح هذا المسكين في الطريق الحج محمد بصير الخالدى بن مالن بنداهرا[128]زادهالله تعالى وتقدس درجاته وأحواله وأسبغ على السالكين فيوضه وأفضاله

Tatkala aku telah melatihnya berkali-kali selama khidmah dan interaksinya untuk menjadikan pandangannya bisa memberi pengaruh kepada para murid, serta kemampuannya yang baik –

لما جربته بعد طول الخدمة والصحبة مرارا تأثير نظره للطلاب وحسن اقتداره بحول الله تعالى على إلقاء الأنوار بعد رفع الحجاب أجزته بتلقين الذكر والمبايعة والتوجه المعهود عندنا وإرشاد العباد ودعواتهم إلى التمسّك بالطريقة العلية النقشبندية//1//قدس الله تعالى أسرارمواليها وقطع دابرحساد أهاليها كما أجازني بها سيدي وسندي وملاذي الشيخ عثمان السيروزي القائم مقام شيخه في بلد الله الحنّان قدس سره وهو تلقها من شيخه مروّح الدين الشيخ سليمان الزهدي القائم مقام شيخه قطب دائرة [129]الإرشاد[130]

[126]Naskah: يرضيه
[127]Naskah : شفيق
[128]Naskah : تعالمن
[129]Naskah : دائر
[130]Naskah : الإرساد

وركن مدار الرشاد قائد [131] السالكين إلى الله ومنقذ الهالكين عما سواه الشيخ سليمان القريمي القائم في مقام شيخه في بلد الله المنان قدس سره وهو تلقاها [132] من صفوة المحبوبية الذاتيه والصفاتية العارف بالله ذى الجناحين شيخ المشايخ الشيخ السيد عبد الله أفندي المجاور في بلد الله قدس سره وهوتلقاها من شيخه قطب الإرشاد السائر في الله الراكع الساجد ذى الجناحين مولانا ضياء الدين الشيخ خالد الكردي البغدادي الدمشقي قدس سره

dengan kuasa Allah Ta'ala- untuk mencurahkan cahaya-cahayanya setelah terangkatnya hijab. Maka aku mengijazahkannya untuk mengajarkan zikir, membai'at dan tawajuh yang telah diajarkan, sekaligus membimbing para hamba dan menyeru mereka untuk berpegang kepada tarekat yang tinggi yaitu Naqshabandiyah – semoga Allah mensucikan rahasia-rahasia para pengamalnya dan menggugurkan hujah orang orang yang dengki terhadap ahlinya- sebagaimana tarekat ini juga telah diijazahkan oleh tuan guruku, sandaranku, dan pelindungku yaitu Shaykh Uthma>n Sayru>zi> yang menggantikan gurunya di Mekkah semoga disucikan rahasianya dan dia mengambil dari gurunya ShaykhSulayma>n Zuhdi>> yang menggantikan gurunya seorang pembimbing bersahaja dan sebagai tumpuan orang-orang yang berjalan kepada Allah dan pembimbing orang-orang yang keliru dari selain Allah yaitu ShaykhSulayma>n al Qari>mi> yang menggantikan gurunya di Mekkah, dan dia mengambil tarekat dari pemilik kepribadian dan karakter yang dicintai seorang 'Arif billah *dhi al-jana>hayn*

[131]Naskah : فائد
[132]Naskah : تلقها

guru dari sekalian guru yaitu Sayyid ‘Abd Alla>h Afandy> yang tinggal di Mekkah dan dia mengambil tarekat dari gurunya pembimbing tertinggi bagi orang-orang yang berjalan menuju Allah yang senantiasa rukuk dan sujud, *dhi al-jana>hayn* Maulana Diya> al-Di>nShaykh Kha>lid Kurdi> al-Bagda>di> al-Damsyiqi>semoga disucikan rahasianya

وهو تلقاها من شيخه قطب الأولياء وبرهان الأصفياء جامع الكمال الصوري والمعنوي شيخ المشايخ الشيخ عبد الله الهندي الدهلوي قدس سره وهوتلقاها من شيخه المعلّى المزكّى المصفى المظهر [133] شمس الدين حبيب الله جان جانان[//2//المظهر] قدّس سرّه وهومن شيخه المتشرف بالتجلي الذاتي والصفاتي والشؤوني [134] السيد نور محمد البدوانى قدّس سرّه وهومن شيخه المستغرق في لجة بحر اليقين سلطان الأولياء الشيخ سيف الدين قدّس سرّه وهومن شيخه ووالده أمين السر المكتوم شيخ المشايخ الشيخ محمد معصوم قدّس سرّه وهو من شيخه ووالده مظهر العجائب ومنبع الأسرار والمعاني الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي المعروف بالإمام الرباني مجددالألف الثاني قدّس سرّه

dan dia mengambil tarekat dari gurunya kutub para wali dan petunjuk bagi orang-orang yang suci, penghimpun kesempurnaan zahir dan batin guru dari sekalian guru yaitu Shaykh ‘Abd Alla>h al-Hindi> al-Dahlawi semoga disucikan rahasianya dan dia mengambil tarekat dari gurunya yang ditinggikan, yang dibersihkan, yang dipilih dan yang dizahirkan yaitu Shams al-Di>n Habibulla>h Ja>n Ja>na>n semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang dimuliakan dengan tajali dzat dan sifat yiaut Sayyid Nu>r Muh}ammad al-Badwa>ni> semoga disucikan

[133]Naskah : الظهر
[134]Naskah : الشؤني

rahasianya, dan dia dari gurunya yang menyelami lautan keyakinan, pemimpin para wali yaitu Shaykh Sayf al-Di>n semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari gurunya sekaligus ayahnya, seorang pemegang rahasia, guru dari sekalian guru yaitu ShaykhMuh}ammad Ma's}u>msemoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya, tempat munculnya keajaiban-keajaiban dan sumber segala rahasia dan makna yaitu Ah}mad Al-Fa>ru>qi> al-Sirhindi> yang dikenal dengan Imam Rabbani pembaharu pada milenium ke dua semoga disucikan rahasianya,

وهومن شيخه القطب الذي لصهباء الحب هو الساقيمؤيّد الدينالراضى [135] الشيخ محمد الباقي قدّس سرّه وهومن شيخه المولي [136] الكريم المسنى [137] مولانا خواجكي السمر قندي الأمكني قدّس سرّه وهومن شيخه ووالده المكرم المجد شيخ المشايخ مولانا درويش محمد قدّس سرّه وهومن شيخه وخاله الراكع الساجد شيخ المشايخ مولانا محمد الزاهد قدّس سرّه وهومن شيخه مروح الدين مقوى [138]المشرب النقشبندي المعروف بخواجه الأحرار[139] الشيخ عبيد الله السمرقندي قدّس سرّه وهو من شيخه المورد لتوارد عناية[140] الباري مولانا يعقوب الجرخي الحصاري قدّس سرّه وهومن شيخه مفتاح خزائن الأسرار قطب الإقطاب الشيخ //3// محمد البخاري المعروف بعلاء الدين العطار قدّس سرّه وهومن شيخه إمام الطريقة وغوث الخليفة ذي الفيض الجاري والنور الساري المعروف بشآه نقشبندي بهاء الدين محمد الأويسي البخاري قدّس سرّه

dan dia dari gurunya seorang kutub yang mencari cinta ilahi, seorang yang cepat, penguat agama lagi ridha yaitu ShaykhMuhammad Ba>qi> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang wali mulia yang ditinggikan yaitu

وهومن شيخه منبع المعارف والكمال سيد السادات السيد الأمير كلال قدّس سرّه وهو من سيخه المقبل[141] على الله لما سواه الناس قطب الأولياء شيخ محمد باب السماسي

[135]Naskah : الرضى
[136]Naskah : الولي
[137]Naskah : السفي
[138]Naskah : ومقومي
[139]Naskah : بحوجه أحرار
[140]Naskah : عناتاة
[141]Naskah : المقبول

قدّس سرّه وهو من شيخه الواله في محبة مولاه الغني المعروف بحضرة عزيزان الشيخ علي الراميتني قدّس سرّه وهومن شيخه المعرض عن المراد الدنيوىوالأخروىشيخ المشايخ الشيخ محمود الأنجير الفغنوي قدّس سرّه وهومن شيخه المتسلف من الحجاب البشري قطب الأولياء الشيخ عارف الريوكري قدس سره وهومن شيخه القطب الرباني غوث الخلائق الشيخ عبد الخالق الفجدواني قدّس سرّه وهومن شيخه الغوث الصمداني الشيخ يوسف الهمداني قدّس سرّه وهومن شيخه النشواني من رحيق الحب الصمدى[142] قطب الإقطاب أبى على الفارمدي[143] قدّس سرّه وهومن شيخه المحبوب السبحانى [144] غوث الواصلين الشيخ أبى الحسن الخرقاني قدّس سرّه وهومن شيخه المؤيد//4//بتأييد الإلهامي سلطان العارفين أبى يزيد البسطامى قدّس سرّه

Maulana Kha>wa>jaki> al-Samarqandi> al-Amka>ni>semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya seorang yang dimuliakan lagi bersungguh-sungguh, guru dari sekalian guru yaitu Maula>na> Darwi>shMuh}ammad semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya sekaligus pamannya yang senantiasa rukuk dan sujud, guru dari sekalian guru yaitu Maula>na>Muh}ammad Za>hid semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang penyegar agama, penopang al-*Mashrab al-Naqshabandi* yang dikenal dengan Khawa>jihi al-Ah}ra>ri> yaitu Shaykh ‘Ubaid Alla>h al-Samarqandi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang diberi anugerah pertolongan oleh Allah yaitu Maula>na Ya’qu>b al-Jarkhi> al-H{as}ari> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya kunci tempat menyimpan segala rahasia, kutub dari sekalian kutub yaitu ShaykhMuh}ammad Bukha>ri> yang dikenal dengan ‘Ala’ al-Di>n ‘At}ar semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya imam tarekat yang memiliki limpahan yang selalu

[142]Naskah : صمدي
[143]Naskah : الفارمد
[144]Naskah : السجان

mengalir dan cahaya kemuliaan yang dikenal dengan Shah Naqshabandy> yaitu Baha> al-Di>nMuh}ammad al-Uwaysi> al-Bukha>ri> semoga disucikan rahasianya,

dan dia dari gurunya sumber ma'rifat dan kesempurnaan yaitu Sayyid al-Sa>da>t al-Sayyidal-Ami>r Kula>l semoga disucikan rahsianya dan dia dari gurunya orang yang diterima oleh Allah, kutub dari sekalian wali yaitu ShaykhMuh}ammad Ba>ba al-Sama>si> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang yang banyak tangis dalam cintanya kepada Tuhannya yang Maha Kaya yang dikenal dengan 'Aziza>n yaitu Shaykh 'Ali> Ra>mi>tani>semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang berpaling dari hasrat dunia dan akhirat guru dari sekalian guru yaitu Shaykh Mah}mu>d al-Anji>ri al-Faghnawi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang terlepas dari hijab *bashari*>Quthb al-Auliyaa al-Shaykh 'A>rif al-Riyu>kuri> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Quthb al-

وهومن شيخه إمام الأئمة الذى
هوبالحق ناطق الإمام الجعفر بن محمد
الصادق رضى الله تعالى عنهما
وهومن شيخه الإمام الهمام المؤيد
بالتوفيق قاسم بن محمد بن أبى بكر
الصديق رضى الله تعالى عنهم
وهومن شيخه الغريب المعدود من آل
الرسول صلى الله تعالى عليه وسلّم
سلمان الفارسي المكرم المقبول
رضي الله تعالى عنه وهومن شيخه
أفضل الأمة على التحقيق وأسبقهم
بالتصديق خليفة رسول الله صلّى الله
عليه وسلّم وصاحبه في الغار وحبيبه
أبي بكر الصديق رضي الله تعالى
عنه وهومن سيّد الأنبياء والمرسلين
قائدالغر المحجلين محبوب حضرة
رب العالمين جامع علوم الأولين
والآخرين النبى الأمّي العربي
القرشي الهاشمي محمّد صلّى الله
تعالى عليه وسلّم وهومن الروح
الأمين سفيررب العالمين ناموس ملك
الجليل إلى الحبيب والخليل[145] حضرة

[145]Naskah :الخاليل

سيّدنا طاوس الملائكة جبريل عليه الصلاة والسلام وهو ممن تكل في وصف ذاته الألسن ويحارف [146] نور وجهه الأعين الأحد الصمد الذى لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوّا أحد ﷻ وتقدس جماله وكماله

Rabba>ni> Ghauth al-Khala>iq al-Shaykh ‘Abd al-Kha>liq al-Fajdwa>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Ghauth al-S{amada>ni> al-Shaykh Yu>suf al-Hamda>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang mabuk disebabkan cinta Tuhan yang memabukkan yaitu Qut}bu al-Iqt}a>b Abi> ‘Ali al-Fa>ramidi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang dicintai lagi suci yaitu Ghauth al-Was}ili>n al-Shaykh Abi> al-H{asan al-Kharqa>ni> dan semoga disucikan rahasianya dia dari gurunya yang diperkuat dengan kekuatan Ilham yaitu Sult}a>n al-‘A<rifi>n Abi> Yazi>d al-Bust}a>mi> semoga disucikan rahasianya

وما أجذت السيد [147] المذكور إلا بعد الإستجازه من سادات //5// السلسلة العلية والإستخارة الشرعية فليغتنم صحبته كل من يريد التثبتبطريق الأولياء واضمن لكل من يلازم أمره وخدمته أن ينال ما لا يحيط به عقل العقلاء ويقصرعنه علم العلماء وأوصيه بالتمسك بالكتاب والسنة والأمر بتصحيح العقائد بمقتضى آراء أهل السنة الذين هم الفرقة الناجيةعلى ما أطبق عليه أئمة الكشف والوجدان وتوقير [148] حملة القرآن والفقهاء والفقراء وبسلامة الصدر وسماحة النفس وسخاوة اليد وبشاشة الوجه وبذل الندى وكف الأذى والصفح عن عثرات الإخوان والنصيحة للأصاغر والأكابر وترك الخصومات [149] والطمع وبالإعتماد في قضاء الحوائجإلى الله ﷻ

dan dia dari gurunya imam sekalian imam yang bertutur dengan kebenaran yaitu Imam Ja’far bin Muh}ammad al-S{a>diq semoga Allah meridhai keduanya, dan dia dari gurunya

[146] Naskah : يحارفي
[147] Naskah : سيد
[148] Naskah : توكير
[149] Naskah : تراك خصومات

Imam yang memiliki cita tinggi yang diperkuat dengan taufiq yaitu Qa>sim bin Muh}ammad bin Abi> Bakr al-S}iddi>q semoga Allah meridhai mereka, dan dia dari gurunya seorang ajam yang dianggap dari keluarga Rasul yaitu Salma>n al-Fa>risi> yang dimuliakan lagi diterima, semoga Allah meridhainya, dan dia dari gurunya sebaik-baik umat, yang paling dahulu membenarkan, khalifah Rasul dan sahabatnya di Gua dan kekasihnya yaitu Abi> Bakar al-S{iddi>q semoga Allah meridhainya dan dia dari penghulu para Nabi dan Rasul*qa>id al-ghur* yang dicintai oleh Tuhan Semesta Alam, penghimpun segala ilmu orang-orang terdahulu dan terkemudian, seorang Nabi yang ummi, berasal dari Arab keturunan Qurays dari Bani Hasyim, yaitu Muh}ammad Salla Alla>h Ta'a>la 'Alayhi wa Sallam, dan dia dari ruh yang suci, diplomasi Tuhan yaitu Na>mus malaikat Allah yang diutus kepada kekasihnya dan *khali>lnya*, pemimpin para Malaikat yakni Jibri>l 'Alyhi al-S{ala>tu wa al-Sala>mu, dan dia menerima dari Tuhan yang tak mampu disifatkan oleh lisan,

فإنه لا يضيع من عول [150]عليه وأن لايرجوا النجاة إلا في الصدق ولاالوصول إلى الله إلاّ في اتباع محمد ﷺ وأن لا يظن أنه أفضل من أحد بل لايرى لنفسه وجودا وكل من يتطاول عليه بالنميمة والحسد يفوض أمره إلى الله تعالى ولايتكلف في دفع شره بالهمة. فإن(من) مشايخ هذه الطريقة يتدكدك من همهم الجبال فإن شائوا[151] قلعوا مادة الفساد [152] بقدرة الله تعالى في أسرع مايكون وصلّى الله على النبى الأمّي وعلى آله وصحبه عدد //6//

خلقه ورضى نفسه وزنة عرشه ومداد كلماته وسلِّم تسليما كذلك والحمدلله رب العالمين

[150]Naskah : عوك
[151]Naskah : شاؤا
[152]Naskah : فساده

Tuhan yang cahayanya menghalangi pandangan, yakni Tuhan yang Esa, tempat bergantung, yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tidak ada yang sekufu satupun denganNya *Jalla Jala>lahu* dan Mahasuci keindahanNya dan kesempurnaanNya.

Dan tidak hamba beri ijazah orang tersebut kecuali setelah meminta ijazah daripada sekalian orang-orang yang termasyhur pada silsilah yang tinggi dan dengan istikharah sesuai syari'at. Maka hendaklah setiap orang yang ingin tetap dengan tarekat para wali agar bergaul dengannya. Maka aku menjamin bagi setiap orang yang melazimkan perintahnya dan khidmahnya bahwa memperoleh ia akan sesuatu yang tidak meliputi dengannya akal segala orang yang berakal dan tak tergapai oleh ilmu segala ulama. Dan aku berwasiat kepadanya untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, selanjutnya meluruskan akidah sesuai dengan paham *Ahl al-Sunnah* yang mana mereka itu adalah golongan yang selamat berdasarkan sesuatu yang telah di terapkan para Imam *kashaf* dan *wijda>n* dan aku berwasiat kepadanya dengan memuliakan

para fuqaha dan fuqara dan para penghafal qur'an dan aku wasiatkan juga dengan berlapang dada dan ringan jiwa dan ringan tangan dan bermanis wajah dan pemurah dan menahan segala yang menyakitkan dan memaafkan kesalahan Taulan serta memberi nasehat kepada yang kecil-kecil dan yang besar-besar dan meninggalkan berbantah-bantah, meninggalkan rakus, dan berpegang teguh kepada Allah dalam menunaikan segala hajat,

karena sesungguhnya dia tidak akan menyia-nyiakan rang yang memohonkanpertolongan kepadanya. –dan aku wasiatkan agar dia tidak mengharapkan keselamatan kecuali dalam kebenaran dan juga tidak mengharapkan sampai kepada Allah melainkan dalam mengikuti Nabi Muhammad semoga tercurahkan shalawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya. Dan janganlah dirinya sekali-kali mengira lebih baik dari seseorang, akan tetapi dia tidak melihat dirinya itu ada. dan setiap orang yang menyakitinya dengan *nami>mah* dan *hasad* maka

hendaklah dia menyerahkan urusannya kepada Allah dan tidak perlu memberatkan diri dalam menolak keburukan orang itu dengan *himmah*. Maka sesungguhnya sebahagian dari guru-guru tarekat yang tinggi ini ada orang-orang yang dengan himmah mereka saja berlobanglah pegunungan, jika mau mereka mampu memindahkan benda yang rusak dengan takdir Allah secepat mungkin. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi yang ummi, keluarga, dan sahabatnya sebanyak bilangan makhluk, sekehendaknya, seindah ‘arsynya sepanjang waktu. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.



‘Ali> Rid{a> bin Sulayma>n Zuhdi>>> al-Kha>lidi> al-Naqshabandi> 1327

NIST 009

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمدلله حمدا يرتضيه[153] لمقدس جنابه و الصلاة و السلام على أجلّ من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وبعد فإن الأخ الشقيق[154] وجناح نجاح[155] هذا المسكين في الطريق الحاج عبد المجيد ابن شيخ محمد أمين ابن المرحوم شيخ محمد بصير الخالدي النقشبندية لوبؤ لندورزاده الله تعالى وتقدس درجاته[156] وأسبغ على السالكين فيوضه وأفضاله

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang Ia ridhai untuk kesucian zatNya, serta shalawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakin Sayyidina Muhammad, dan semoga tercurahkan juga kepada Keluarga dan sahabatnya. Sesungguhnya saudara Haji Abdul Majid binShaykhMuhammad Amin bin Almarhum ShaykhMuhammadBasir al-Khalidi Lubuk Landur sang sayap keberhasilan si miskin ini dalam tarekat. Semoga Allah menambah tinggi derajatnya, keadaan-keadaannya dan menyempurnakan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada para Salik.

لما جرب بعد طول[157] تقالخدمةوالصحبة مرارا[158] تأثير

Tatkala aku telah melatihnya

[153]Naskah: يرضيه
[154]Naskah : شفيق
[155]Naskah : نجماح
[156]Naskah : دحاته
[157]Naskah : جربه
[158]Naskah : مرأ

berkali-kali selama khidmah dan interaksinya untuk menjadikan pandangannya bisa memberi pengaruh kepada para murid, serta kemampuannya yang baik –dengan kuasa Allah Ta'ala untuk mencurahkan cahaya-cahayanya- setelah terangkatnya hijab. Maka aku mengijazahkannya untuk mengajarkan zikir, membai'at dan tawajuh yang telah diajarkan, sekaligus membimbing para hamba dan menyeru mereka untuk berpegang kepada tarekat yang tinggi yaitu Naqshabandiyah –semoga Allah mensucikan rahasia-rahasia para pengamalnya dan menggugurkan hujah orang orang yang dengki terhadap ahlinya- sebagaimana tarekat ini juga telah diijazahkan oleh tuan gurukuseorang pembimbing bersahaja dan sebagai tumpuan orang-orang yang berjalan kepada Allah dan pembimbing orang-orang yang keliru dari selain Allah yaitu

نظره للطلاب [159] وحسن اقتداره بحول الله تعالى على إلقاء الأنوار[160] بعد رفع الحجاب أجزته[161] بتلقين الذكر والمبايعة والتوجه المعهود وإرشاد العباد ودعوتهم إلى التمسّك بالطريقة العلية النقشبندية قدسالله تعالى اسرار مواليها [162] وقطع دابرحساد[163] أهاليها [164] كما أجازنيقطب دائرة[165]الإرشاد[166]وركن//1// مدار الرشاد [167] قائد السالكين إلى الله ومنقذ الهالكين عما سواه الشيخ سليمان القريمي المج اور[168] في بلد الله المنان قدس سره و (هو) تلقاها من شيخه صفوة المحبوبية الذاتيه والصفاتية العارف بالله ذي [169] الجناحين شيخ المشايخ الشيخ عبد الله المجاور في بلد الله قدس سره وهو تلقاها من شيخه قطب الإرشاد السائر في الله الراكع الساجد ذى الجناحين مولانا ضياء الدين خالد الكردي البغدادي قدس سره

[159]Naskah : نضره للضلاب
[160]Naskah : الانور
[161]Naskah : جزته
[162]Naskah : أسراسواليها
[163]Naskah : جسد
[164]Naskah : منذ ابن أهاليها
[165]Naskah : دائره
[166]Naskah : الإرساد
[167]Naskah : الرشا
[168]Naskah : المحبوو
[169]Naskah : ذوي

Shaykh Sulayma>n al Qari>mi> yang bertempat di Mekkah semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari pemilik kepribadian dan karakter yang dicintai seorang ‘Arif billa>h pemilik dua sayap, guru dari sekalian guru yaitu Shaykh ‘Abd Alla>h yang tinggal di Mekkah semoga disucikan rahasianya dan dia mengambil tarekat dari gurunya pembimbing tertinggi bagi orang-orang yang berjalan menuju Allah yang senantiasa rukuk dan sujud, *Dhi al-Jana>hayn* Maulana Diya> al-Di>nShaykh Kha>lid Kurdi> al-Bagda>di> semoga disucikan rahasianya

وهو تلقاها من شيخه قطب الأولياء وبرهان الأصفياء جامع الكمال [170] الصوري والمعنوي شيخ المشايخ الشيخ عبد (الله) الهندي الدهلوي قدس سره وهو تلقاها من شيخه المعلى المزكي المصفى المظهر [171] شمس الدين حبيب الله جان جانان قدس سره وهو من شيخه المتشرف[172]بالتجلي الذاتي والصفاتي[173] والشؤني السيد نور محمد البدواني قدس سره وهو من شيخه المستغرق [174] في لجة بحر اليقين سلطان الأولياء الشيخ سيف الدين //2// قدس سره وهو من شيخه ووالده أمين السر المكتوم شيخ المشايخ الشيخ محمد معصوم قدس سره (وهو من شيخه ووالده مظهر العجائب ومنبع الأسرار والمعاني الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي المعروف بالإمام الرباني مجدد الألف الثاني قدس سره)

dan dia mengambil tarekat dari gurunya kutub para wali dan petunjuk bagi orang-orang yang suci, penghimpun kesempurnaan zahir dan batin guru dari sekalian guru yaitu Shaykh ‘Abd Alla>h al-Hindi> al-Dahlawi> semoga

وهو من شيخه القطب الذي لصهباء الحب[175] هو السافي مؤيد الدين [176] الرا ضى[177] الشيخ محمد الباقي قدس سره وهو من شيخه المولى[178](الكريم) المسنى مولانا خوا[179]جكي السمر قندي الأمكني

[170]Naskah : جامع كمال
[171]Naskah : المصطفى المطر
[172]Naskah : المنشرف
[173]Naskah : الصفات
[174]Naskah : المتفرق
[175]Naskah : إلى
[176]Naskah : دين
[177]Naskah : الرضى
[178]Naskah : الولي
[179]Naskah : خوجكي

disucikan rahasianya dan dia mengambil tarekat dari gurunya yang ditinggikan, yang dibersihkan, yang dipilih dan yang dizahirkan yaitu Shams al-Di>n Habibulla>h Ja>n Ja>na>n semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang dimuliakan dengan tajali dzat dan sifat yaitu Sayyid Nu>r Muh}ammad al-Badwa>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang menyelami lautan keyakinan, pemimpin para wali yaitu Shaykh Sayf al-Di>n semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari gurunya sekaligus ayahnya, seorang pemegang rahasia, guru dari sekalian guru yaitu ShaykhMuh}ammad Ma's}u>m semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya, tempat munculnya keajaiban-keajaiban dan sumber segala rahasia dan makna yaitu Ah}mad Al-Fa>ru>qi> al-Sirhindi> yang dikenal dengan Imam Rabbani pembaharu pada milenium ke dua

قدس سره وهو من شيخه ووالده المكرم المجد شيخ المشايخ مولانا درويس محمد قدس سره وهومن شيخه وخاله [180] الراكع الساجد [181] شيخ المشايخ مولانامحمد الزاهد قدس سره وهو من شيخه مروح [182] الدين ومقويالمشرب النقشبندي المعروف بخواجه[183]أحرار الشيخ عبيد الله السمرقندي قدس سره وهو من شيخه المورد لتوارد عناية [184] الباري مولانا يعقوب الجرخي الحصاري قدس سره وهو من شيخه مفتاح خزائن الأسرار [185] قطب الإقطاب الشيخ محمد البخارى المعروف بعلاء الدين العطار قدس سره وهو من شيخه إمام الطريقة وغوث الخليفة ذ ي الفيض الجار والنور//3// السار ي المعروف بشآه نقشبندي بهاء الدين محمد الأويسي[186] البخاري[187] قدس سره

وهو من شيخه منبع [188] المعارف[189] والكمال سيد السادات السيد كلال قدس سرهوهو من شيخه المقبل على الله لما سواه الناس قطب الأولياء الشيخ محمد باب السماسي قدس سره وهو من شيخه

[180]Naskah : رحاله
[181]Naskah : الركع لاجه
[182] Naskah : مروج
[183]Naskah : بحواجه
[184]Naskah : عنايات
[185]Naskah : الأسبوار
[186]Naskah : الأوسي
[187]Naskah :لبحاري
[188]Naskah :ضيع
[189]Naskah : المعاروف

semoga disucikan rahasianya,

dan dia dari gurunya seorang kutub yang mencari cinta ilahi, seorang yang cepat, penguat agama lagi ridha yaitu Shaykh Muh}ammad Ba>qi>semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang wali mulia yang ditinggikan yaitu Maulana Kha>wa>jaki> al-Samarqandi> al-Amka>ni> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya seorang yang dimuliakan lagi bersungguh-sungguh, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Darwi>s Muh}ammad, dan dia dari gurunya sekaligus pamannya yang senantiasa rukuk dan sujud, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Muh}ammad Za>hid semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang penyegar agama, penopang al-*Mashrab al-Naqshabandy>* yang dikenal

الواله[190] في محبة مولاه الغني المعروف بحضرة عزيزان الشيخ[191] علي الراميتني [192] قدس سره وهو من شيخه المعرض عن المرادالدنيوي و الأخرو يشيخ المشايخ الشيخ محمود الأنجير [193] الفغنوي قدس سره وهو من شيخه المتلق عن الحجاب البشرى قطب الأولياء الشيخ عارف ريوكري قدس سره وهو من شيخه قطب الرباني غوث الخا لق [194](الشيخ عبد الخالق) الفجدواني قدس سره وهو من شيخه الغوث الصمداني الشيخ يوسف الهمداني قدس سره وهو من شيخه النشواني من //4// رحيق الحب الصمد ى قطب الإقطاب أبى على الفارمد ي قدس سره من شيخه المحبوب الس بحارني غوث الواصلين الشيخ أبو الحسن الخرقاني قدس سره وهومن شيخه المؤيدبتأييد[195]الالهامي[196]سلطان العارفين أبى يزيد البسطام ي قدس سره

وهو من شيخه إمام الأئمة الذى هو بالحق ناطق الإمام الجعفر بن محمد الصادق[197] رضى الله عنهما وهو من شيخه الإمام الهمام المؤيد

[190]Naskah : أواله
[191]Naskah : شيخ
[192]Naskah : متني
[193]Naskah : البجير
[194]Naskah : خلالق
[195]Naskah : بتأييد
[196]Naskah : الالهم
[197]Naskah : الهادق

بالتوفيق قاسم بن محمد [198]أبى بك ر الصديق رضى الله تعالى عنهم وهو من شيخه الغريب المعدود من آل الرسول ﷺ سلمان الفارس المكرم المقبول رضى الله تعالى عنه وهو من شيخه أفضل الأمة على التحقيق خليفةرسول وصاحبه في الغار أبي بكر الصديق رضى الله عنه وهو من سيد الأنبياء والمرسلين قائدالغر المحجلين[199] محبوب حضرة رب العالمين جامع علوم الأولين والآخرين النبى//5//الأمي العربي القرشي[200] الهاشمي [201] محمد صلى الله تعالى عليه وسلم وهو من الروح الأمين سقير[202]رب العالمين ناموس ملك الجليل إلى الحبيب والخليل [203] حضرة سيدنا طاوس الملائكة جبريل[204] عليه الصلاة والسلام وهو ممن تكل [205] في وصف ذاته الأ لسن ويحار في نور وجهه الاعين الاحد الصمد الذى لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد جل جلا له وتقدس جماله وكماله.

dengan Khawa>jihi Ah}ra>ri> yaitu Shaykh ‘Ubaid Alla>h al-Samarqandi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang diberi anugerah pertolongan oleh Allah yaitu Maula>na Ya’qu>b al-Jarkhi> al-Has}ari> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya, kunci tempat menyimpan segala rahasia, kutub dari sekalian kutub yaitu ShaykhMuh}ammad Bukha>ri> yang dikenal dengan ‘Ala’ al-Di>n ‘At}ar semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya imam tarekat yang memiliki limpahan yang selalu mengalir dan cahaya kemuliaan yang dikenal dengan Shah Naqshabandy> yaitu Baha> al-Di>nMuh}ammad al-Uwaysi> al-Bukha>ri> semoga disucikan rahasianya,

وما أجزت سيد المذكور إلابعد الإستجازه منها سادات السلسلة العلية والإستخارة الشرعية

dan dia dari gurunya sumber ma’rifat dan kesempurnaan yaitu Sayyid al-Sa>da>t al-Sayyid

[198]Naskah : قاسم محمد بن
[199]Naskah : المجلين
[200]Naskah : العرش
[201]Naskah : الهاشموش
[202]Naskah : سقر
[203]Naskah :الخليل
[204]Naskah : جبرئيل
[205]Naskah : من تتكل

Kula>l semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya orang yang diterima oleh Allah, kutub dari sekalian wali yaitu ShaykhMuhammad Ba>ba al-Sama>si> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang yang banyak tangis dalam cintanya kepada Tuhannya yang Maha Kaya yang dikenal dengan ‘Aziza>n yaitu Shaykh ‘Ali>al-Ra>mi>tani> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang berpaling dari hasrat dunia dan akhirat guru dari sekalian guru yaitu Shaykh Mah}mud al-Anjiri> al-Faghnawi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang terlepas dari hijab *bashari*>Quthb al-Auliya>’ al-Shaykh ‘A>rif al-Riyu>kuri> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Quthb al-Rabba>ni> Ghauth al-Khala>’iq al-Shaykh ‘Abd al-Kha>liq al-Fajdwa>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Ghauth al-S{amada>ni al-Shaykh Yu>suf al-Hamda>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari

فليغتنم[206] صحبته كل من يريد التثبتبطريق الأولياء واضمن لكل من يلازم أمره وخدمته أن ينال مالا يحيط به عقل العقلاء و يقصرعنه علم العلماء [207] و أوصيه بالتمسك بالكتاب والسنة والأمر بتصحيح العقائد بمقتضى أراء أهل السنة//6// الذين هم الفرقة[208]الناجية على ما أطبق عليه أئمة الكشف والوجدان وتوقير [209] حملة القران والفقهاء والقراء وبسلامة[210] الصدر وسماحة النفس وسخاوة اليد وبشاشة الوجه وبذل الندى وكف الأذى والصفح عن عثرات[211] الإخوان والنصيحة للأصاغر[212] والأكابروترك الخصوماتوالطمع وبالإعتماد[213] في قضاء الحوالجإلى الله ﷻ

فإنه لا يضيعأجر من عول عليه وأن لا يرجو النجاة [214] إلا في الصدقولا الوصول إلى الله تعالى إلاّ في اتباع محمد ﷺ وأن لايظن (أنه) أفضل من أحد بل لا يرى لنفسه وجودا وكل من يتطاول عليه بالنميمة والحسد يفوض أمره إلى الله تعالى ولايتكلف في دفع شره

[206]Naskah : فلنقتم
[207]Naskah : العماء
[208]Naskah : الفرق
[209]Naskah : توكير
[210]Naskah : بلامة
[211]Naskah : عشراة
[212]Naskah : اللأهاغر
[213]Naskah : بالإعتماء
[214]Naskah : الحات

gurunya yang mabuk disebabkan cinta Tuhan yang memabukkan yaitu Qut}bu al-Iqt}a>b Abi> ‘Ali al-Fa>ramidi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang dicintai lagi suci yaitu Ghauth al-Was}ili>n al-Shaykh Abi> al-H{asan al-Kharqa>ni> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang diperkuat dengan kekuatan Ilham yaitu Sult}a>n al-‘A<rifi>n Abi> Yazi>d al-Bust}a>mi>semoga disucikan rahasianya

dan dia dari gurunya Imam sekalian Imam yang bertutur dengan kebenaran yaitu Imam Ja’far bin Muh}ammad al-S{a>diq semoga Allah meridhai keduanya, dan dia

بالهمة فإن(من) مشايخ هذه الطريقة [منه]يتدكدك[215] من هم م هم[216] الجبال فإن شائوا [217] قلعوا مادة الفساد[218] بقدرة //7//الله تعالى في اسرع مايكون وصلى الله على النبى الأمي وعلى آله وصحبه عددخلقه ورضى نفسه وزنة عرشه ومداد كلماته وسلم تسليما كذلك والحمدلله رب العالمين

وأنا الفقير المذنب المسكين سليمان زهدي الخالدي النقشبندي المجددي المجاور في المكة المشرفة كرامها الله تعالى وع ظمها ابن حسن المنجالجي عفا عنهما (عفوا سنر حرن؟) يوم الثلاثاء [219]في شهر محرم سنة ألف مأتين وستة وثمانين تجاه البيت العاتيق.

من الفقير أجازه [220]درفد أيهند شيخ عبد الرحمن بيلال ابن المرحوم شهاب الدين أسهان سنة 1284.

منالفقير أجازه درفد أيهند شيخ محمد بصير ابن المرحوم مليم بندهرا الخالدي فسمان لوبؤ لندور سنة 1301.

من الفقير أجازه درفد أيهند شيخ محمد أمين ابن المرحوم شيخ محمد بصير الخالدي فسامن لوبؤلندو ر سنة

[215]Naskah :كدك
[216]Naskah : همهم
[217]Naskah : شاؤا
[218]Naskah : فاساده
[219]Naskah : ثلولث
[220]Naskah: أذجه

dari gurunya Imam yang memiliki cita tinggi yang diperkuat dengan taufiq yaitu Qa>sim bin Muh}ammad bin Abi> Bakr al-S}iddi>q semoga Allah Ta'ala meridhai mereka, dan dia dari gurunya seorang ajam yang dianggap dari keluarga Rasul yaitu Salma>n al-Fa>risi> yang dimuliakan lagi diterima, semoga Allah Ta'ala meridhainya dan dia dari gurunya sebaik-baik umat, yang paling dahulu membenarkan, khalifah Rasul dan sahabatnya di Gua yaitu Abu Bakar al-S{iddi>q semoga Allah meridhainya dan dia dari penghulu para Nabi dan Rasul yang dicintai oleh Tuhan Semesta Alam, penghimpun segala ilmu orang-orang terdahulu dan terkemudian, seorang Nabi yang ummi, berasal dari Arab keturunan Qurays dari Bani Hasyim, yaitu Muh}ammad saw, dan dia dari ruh yang suci, diplomasi Tuhan yaitu Na>mus malaikat Allah yang diutus kepada kekasihnya dan *khali>lnya*, pemimpin para Malaikat yakni Jibri>l 'Alayhi al-S{ala>t wa al-Sala>m, dan dia menerima dari Tuhan yang tak mampu disifatkan oleh lisan, Tuhan yang cahayanya menghalangi pandangan, yakni Tuhan yang Esa, tempat bergantung, yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tidak ada yang sekufu satupun denganNya *Jalla Jala>lahu* dan

.1307

Mahasuci keindahanNya dan kesempurnaaNya.

Dan tidak hamba beri ijazah orang tersebut kecuali setelah meminta ijazah daripada sekalian orang-orang yang termasyhur pada silsilah yang tinggi dan dengan istikharah sesuai syari'at. Maka hendaklah setiap orang yang ingin tetap dengan tarekat para wali agar bergaul dengannya. Maka aku menjamin bagi setiap orang yang melazimkan perintahnya dan khidmahnya bahwa memperoleh ia akan sesuatu yang tidak meliputi dengannya akal segala orang yang berakal dan tak tergapai oleh ilmu segala ulama. Dan aku berwasiat kepadanya untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, selanjutnya meluruskan akidah sesuai dengan paham *Ahl al-Sunnah* yang mana mereka itu adalah golongan yang selamat berdasarkan sesuatu yang telah di terapkan para Imam *kashaf* dan *wijda>n* dan aku berwasiat kepadanya dengan memuliakan para fuqaha dan fuqara dan para penghafal qur'an dan aku wasiatkan juga dengan berlapang dada dan ringan jiwa dan ringan tangan dan bermanis wajah dan pemurah dan menahan segala yang menyakitkan dan memaafkan

kesalahan Taulan serta memberi nasehat kepada yang kecil-kecil dan yang besar-besar dan meninggalkan berbantah-bantah, meninggalkan rakus, dan berpegang teguh kepada Allah azza wa jalla dalam menunaikan segala hajat,

karena sesungguhnya dia tidak akan menyia-nyiakan rang yang memohonkan pertolongan kepadanya. –dan aku wasiatkan agar dia tidak mengharapkan keselamatan kecuali dalam kebenaran dan juga tidak mengharapkan sampai kepada Allah melainkan dalam mengikuti Nabi Muhammad semoga tercurahkan shalawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya. Dan janganlah dirinya sekali-kali mengira lebih baik dari seseorang, akan tetapi dia tidak melihat dirinya itu ada. dan setiap orang yang menyakitinya dengan *nami>mah* dan *hasad* maka hendaklah dia menyerahkan urusannya kepada Allah dan tidak perlu memberatkan diri dalam menolak keburukan orang itu dengan *himmah*. Maka sesungguhnya sebahagian dari guru-guru tarekat yang tinggi ini ada orang-orang yang dengan himmah mereka saja berlobanglah

pegunungan, jika mau mereka mampu mencabut memindahkan benda yang rusak dengan takdir Allah secepat mungkin. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi yang ummi, keluarga, dan sahabatnya sebanyak bilangan makhluk, sekehendaknya, seindah ‘arsynya sepanjang waktu. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.

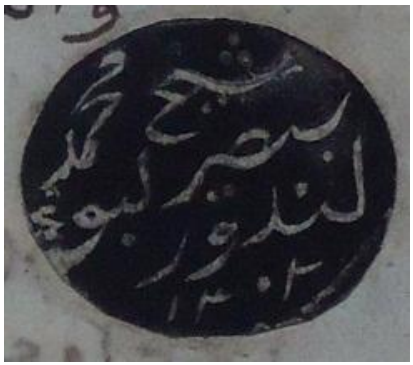
Dan saya seorang fakir yang berdosa lagi miskin Sulayma>n Zuhdi>> al-Kha>lidi> al-Naqshabandi> al-Mujaddidi> bertempat di Mekkah, -semoga Allah memuliakannya dan meninggikannya- ibnu Hasan al-Munja>liji>, semoga Allah memaafkan mereka (عفوا سنر حرن) hari selasa pada bulan Muharam tahun 1287.

Dari seorang fakir yang mengijazahkannya, daripada ayahanda Shaykh‘Abd al-Rah}man ibn al-Marhu>m Shiha>b al-Di>n Asahan 1284.

Dari seorang fakir yang

mengijazahkannya, daripada ayahanda ShaykhMuh}ammadBas}i>r ibn al-Marhu>m Malim Bandaharo al-Kha>lidi> Pasaman Lubuk Landur 1301.

Dari seorang fakir yang mengijazahkannya, daripada ayahanda ShaykhMuh}ammad Ami>n ibn al-Marhu>m ShaykhMuh}ammadBas}i>r al-Kha>lidi> Pasaman Lubuk Landur 1307.



ShaykhMuhammadBas}ir Lubuk Landur 1302

NIST 010

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمدلله حمدا ير تضيه[221] لمقدس جنابه و الصلاة والسلام على أجلّ من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وبعد فإن الأخ الشقيق [222] وجناح نجاح[223] هذا المسكين في الطريق شوقي ابن نوفاي كمفع تيعكم كاجيزاده الله تعالى وتقدس درجاته [224] وأسبغ على السالكين فيوضه[225] وأفضاله

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang Ia ridhai untuk kesucian zatNya, serta shalawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakin Sayyidina Muhammad, dan semoga tercurahkan juga kepada Keluarga dan sahabatnya. Sesungguhnya saudara Syauqi bin Nupai sang sayap keberhasilan si miskin ini di dalam tarekat. Semoga Allah menambah tinggi derajatnya, keadaan-keadaannya dan menyempurnakan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada para Salik.

لما جربقبعد طول الخدمة والصحبة مرارا[226] تأثير نظره للطلاب [227] وحسن اقتداره بحول الله تعالى على إلقاء الأنوار بعد رفع الحجاب أجزته[228] بتلقين الذكر والمبايعة والتوجه المعهود وإرشاد العباد ودعوتهم إلى التمسّك بالطريقة العلية النقشبنديةقدس//1// الله تعالى اسرار مواليها[229] وقطع دابرحساد [230] أهاليها[231] كما أجازني قطب دائرة [232]

[221]Naskah: يرضيه
[222]Naskah : شفيق
[223]Naskah : نجماح
[224]Naskah : دحاته
[225]Naskah : فيوضيه
[226]Naskah : مرأ
[227]Naskah : نضره للضلاب
[228]Naskah : جزته
[229]Naskah : أسراسواليها
[230]Naskah: جسد
[231]Naskah : منذ ابن أهاليها
[232]Naskah : دائره

Tatkala aku telah melatihnya berkali-kali selama khidmah dan interaksinya untuk menjadikan pandangannya bisa memberi pengaruh kepada para murid, serta kemampuannya yang baik – dengan kuasa Allah Ta'ala untuk mencurahkan cahaya-cahayanya- setelah terangkatnya hijab. Maka aku mengijazahkannya untuk mengajarkan zikir, membai'at dan tawajuh yang telah diajarkan, sekaligus membimbing para hamba dan menyeru mereka untuk berpegang kepada tarekat yang tinggi yaitu Naqshabandiyah – semoga Allah mensucikan rahasia-rahasia para pengamalnya dan menggugurkan hujah orang orang yang dengki terhadap ahlinya- sebagaimana tarekat ini juga telah diijazahkan oleh tuan gurukuseorang pembimbing bersahaja dan sebagai tumpuan orang-orang yang berjalan kepada Allah dan pembimbing orang-orang yang keliru dari selain Allah yaitu ShaykhSulayma>n al Qari>mi>

الإرشاد[233] وركن مدار الرشاد [234] قائد السالكين إلى الله ومنقذ الهالكين عما سواه الشيخ سليمان القريمي المجاور[235] في بلد الله المنان قدس سره و (هو) تلقاها من شيخه صفوة المحبوبية الذاتيه والصفاتية العارف بالله ذي [236]الجناحين شيخ المشايخ الشيخ عبد الله المجاور في بلد الله قدس سره وهو (من) تلقاها من شيخه قطب الإرشاد[237] السائر في الله الراكع الساجد ذى الجناحين مولانا ضياء الدين خالد الكردي البغدادي قدس سره

وهو تلقاها من شيخه قطب الأولياء وبرهان الأصفياء جامع الكمال [238] الصوري والمعنوي شيخ المشايخ الشيخ عبد (الله) الهندي الدهلوي قدس سره وهو تلقاها من شيخه المعلى//2// المزكي المصفى المظهر[239]شمس الدين حبيب الله جان جانان قدس سره وهو من شيخه المتشرف[240] بالتجلي الذاتي والصفاتي[241] والشؤني السيد نور محمد البدوني قدس سره وهو من شيخه

[233]Naskah : الإرساد
[234]Naskah : الرشا
[235]Naskah : المحبوو
[236]Naskah : ذوي
[237]Naskah : الإرشائر
[238]Naskah : جامع كمال
[239]Naskah : المصطفى المطر
[240]Naskah : المنشرف
[241]Naskah : الصفات

yang bertempat di Mekkah semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari pemilik kepribadian dan karakter yang dicintai seorang ‘A>rif bi Alla>h *dhi al-Jana>hayn*, guru dari sekalian guru yaitu Shaykh ‘Abd Alla>h Afandy> semoga disucikan rahasianya yang tinggal di Mekkah dan dia mengambil tarekat dari gurunya pembimbing tertinggi bagi orang-orang yang berjalan menuju Allah yang senantiasa rukuk dan sujud, *dhi al-jana>hayn* Maulana Diya> al-Di>nShaykh Kha>lid Kurdi> al-Bagda>di>>semoga disucikan rahasianya

dan dia mengambil tarekat dari gurunya kutub para wali dan petunjuk bagi orang-orang yang suci, penghimpun kesempurnaan zahir dan batin guru dari sekalian guru yaitu Shaykh ‘Abd Alla>h

المستغرق[242] في لجة بحر اليقين سلطان الأولياء الشيخ سيف الدين قدس سره وهو من شيخه ووالده أمين السر المكتوم شيخ المشايخ الشيخ محمد معصوم قدس سره (وهو من شيخه ووالده مظهر العجائب ومنبع الأسرار والمعاني الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي المعروف بالإمام الرباني مجدد الألف الثاني قدس سره)

وهو من شيخه القطب الذي لصهباء الحب[243] هو السافي [244] مؤيد الدين [245] الرا ضى [246] الشيخ محمد الباقي قدس سره وهو من شيخه المولى[247](الكريم) المسنى مولانا خوا [248]جكي السمر قندي الأمكني قدس سره وهو من شيخه ووالده المكرم المجد شيخ المشايخ مولانا درويس محمد قدس سره وهومن شيخه وخاله [249] الراكع الساجد[250] شيخ المشايخ**//3//**مولاناالذاهد[251] قدس سره وهو من شيخه مروح [252] الدين ومقويالمشرب النقشبندي المعروف بخواجه[253]أحرار الشيخ عبيد الله

[242]Naskah : المتفرق
[243]Naskah : إلى
[244]Naskah : الساني
[245]Naskah : دين
[246]Naskah : الرضى
[247]Naskah : الولي
[248]Naskah : خوجكي
[249]Naskah : رحاله
[250]Naskah : الركع لاجه
[251]Naskah : ذهد
[252]Naskah : مروج
[253]Naskah : بحواجه:

السمرقندي قدس سره وهو من شيخه المورد لتوارد عناية[254] الباري مولانا يعقوب الجرخي الحصاري قدس سره وهومن شيخه مفتاح خزائن الأسرار[255] قطب الإقطاب الشيخ محمد البخاري المعروف بعلاء الدين العطار قدس سره وهومن شيخه إمام الطريقة وغوث الخليفة ذى الفض الجار والنور السارى المعروف بشآه نقشبندي بهاء الدين محمد الأويسي [256] البخار ي[257] قدس سره

وهومن شيخه منبع [258] المعارف[259]والكمال سيد السادات السيد كلال قدس سرهوهو من شيخه المقبل على الله لما سواه //4// الناس قطب الأولياء الشيخ محمد باب السماسي قدس سره وهو من شيخه الواله[260] في محبة مولاه الغني المعروف بحضرة عزيزان الشيخ [261] علي الراميتني [262] قدس سره وهو من شيخه المعرض عن المرادالدنيوى و الأخروشيخ المشايخ الشيخ محمود الأنجير[263]الفغنوى قدس سره وهو من شيخه المتلق عن الحجاب البشري قطب الأولياء الشيخ عارف ريوكري

al-Hindi> al-Dahlawi semoga disucikan rahasianya dan dia mengambil tarekat dari gurunya yang ditinggikan, yang dibersihkan, yang dipilih dan yang dizahirkan yaitu Shams al-Di>n Habibulla>h Ja>n Ja>na>n semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang dimuliakan dengan tajali dzat dan sifat yiaut Sayyid Nu>r Muhammad al-Badwa>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang menyelami lautan keyakinan, pemimpin para wali yaitu Shaykh Sayf al-Di>n semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil tarekat dari gurunya sekaligus ayahnya, seorang pemegang rahasia, guru dari sekalian guru yaitu ShaykhMuh}ammad Ma's}u>m semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya, tempat munculnya keajaiban-keajaiban dan sumber segala rahasia dan makna yaitu Ah}mad Al-Fa>ru>qi> al-Sirhindi> yang

[254]Naskah : عنايات
[255]Naskah : الأسبوار
[256]Naskah : الأويسي
[257]Naskah : لبحاري
[258]Naskah :ضيع
[259]Naskah : المعاروف
[260]Naskah :أواله
[261]Naskah :شيخ
[262]Naskah : متني
[263]Naskah : البجير

dikenal dengan Imam Rabbani pembaharu pada milenium ke dua semoga disucikan rahasianya,

قدس سره وهو من شيخه قطب الرباني غوث الخلا ئق[264] (الشيخ عبد الخالق) الفجدواني قدس سره وهومن شيخه الغوث الصمداني الشيخ يوسف الهمداني قدس سره وهومن شيخه النشواني من رحيق الحب الصمدى قطب الإقطاب أبى على الفارمد قدس سره من شيخه المحبوب السبحاني غوث الواصلين الشيخ أبو الحسن الخرقاني قدس سره وهومن شيخه المؤيدبتأييد[265]//5// الالهامي[266] سلطان العارفين أبى يزيد البسطامى قدس سره

dan dia dari gurunya seorang kutub yang mencari cinta ilahi, seorang yang cepat, penguat agama lagi ridha yaitu Shaykh Muh}ammad Ba>qi>semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang wali mulia yang ditinggikan yaitu Maulana Kha>wa>jaki> al-Samarqandi> al-Amka>ni> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya seorang yang dimuliakan lagi bersungguh-sungguh, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Darwi>s Muh}ammad semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya sekaligus pamannya yang senantiasa rukuk dan sujud, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Muh}ammad Za>hid, dan dia dari gurunya seorang penyegar agama, penopang *al-Mashrab al-Naqshabandi* yang dikenal

وهو من شيخه إمام الأئمة الذى هوبالحق ناطق الإمام الجعفر بن محمد الصادق[267] رضى الله عنهما وهو من شيخه الإمام الهمام المؤيد بالتوفيق قاسم بن محمد [268]أبى (بكر) الصديق رضى الله تعالى عنهم وهو من شيخه الغريب المعدود [269] من آل الرسول ﷺ سلمان [270] الفارس المكرم المقبول رضى الله تعالى عنه وهو من شيخه أفضل الأمة على التحقيق خليفة رسول وصاحبه في الغار أبي بكر الصديق رضى الله عنه وهو من سيد الأنبياء والمرسلين قائدالغر المحجلين [271] محبوب حضرة رب العالمين جامع

[264]Naskah : خلالق
[265]Naskah : بتأييد
[266]Naskah : الاالهم
[267]Naskah : الهادق
[268]Naskah : قاسم مجمد بن
[269]Naskah : المعدور
[270]Naskah : سليمان
[271]Naskah : المجلين

dengan Khawa>jihi Ah}ra>ri> yaitu Shaykh ‘Ubaid Alla>h al-Samarqandi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang diberi anugerah pertolongan oleh Allah yaitu Maulana Ya‘qu>b al-Jarkhi> al-Has}ari> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya, kunci tempat menyimpan segala rahasia, kutub dari sekalian kutub yaitu ShaykhMuh}ammad Bukha>ri> yang dikenal dengan ‘Ala’ al-Di>n ‘At}ar semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya imam tarekat yang memiliki limpahan yang selalu mengalir dan cahaya yang selalu menerangi yang dikenal dengan Shah Naqshabandy> yaitu Baha> al-Di>nMuhammad al-Uwaysi>al-Bukha>ri> semoga disucikan rahasianya,

dan dia dari gurunya sumber

علوم الأولين والآخرين النبى الأمي العربي القرشي [272] الهاشمي [273] محمد صلى الله تعالى عليه وسلم وهو من الروح//6// الأمين س فيو[274]رب العالمين ناموس ملك الجليل إلى الحبيب والخليل [275] حضرة سيدنا طاوس الملائكة جبريل [276] عليه الصلاة والسلاموهو ممن تكل [277] في وصف ذاته الأ لسن ويحار في نور وجهه الاعين الاحد الصمد الذى لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا أحد جل جلا له وتقدس جماله وكماله.

وما أجزت سيد المذكور إلابعد الإستجازه منها سادات السلسلة العلية والإستخارة الشرعية فليغتنم [278] صحبته كل من يريد التثبتبطريق الأولياء واضمن لكل من يلازم أمره وخدمته أن ينال مالا يحيط به عقل العقلاء و يقصرعنه علم العلماء [279] وأوصيه بالتمسك بالكتاب والسنة والأمر بتصحيح العقائد بمقتضى أراء أهل السنة الذين هم الفرقة [280] الناجية على ما أطبق //7//عليهأئمة الكشف والوجدان وتوقير [281]حملة القران

[272]Naskah : العرش
[273]Naskah : الهاشموش
[274]Naskah : سقر
[275]Naskah : الخليل
[276]Naskah : جبرئيل
[277]Naskah : من تتكل
[278]Naskah : فلنقنم
[279]Naskah : العماء
[280]Naskah : الفرق
[281]Naskah : توكير

والفقهاء والفقراء وبسلامة [282] الصدر وسماحة النفس وسخاوة اليد وبشاشة الوجه وبذل الندى وكف الأذى والصفح عنعثرات [283] الاخوان والنصيحة للأصاغر [284] والأكابر وتركالخصومات والطمع وبالإعتماد[285] في قضاء الحوائجإلى الله ﷻ

ma'rifat dan kesempurnaan yaitu Sayyid al-Sa>da>t al-Sayyid Kula>l semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya orang yang diterima oleh Allah, kutub dari sekalian wali yaitu ShaykhMuh}ammad Ba>ba al-Sama>si> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang yang banyak tangis dalam cintanya kepada Tuhannya yang Maha Kaya yang dikenal dengan 'Aziza>n yaitu Shaykh 'Ali>al-Ra>mi>tani> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang berpaling dari hasrat dunia dan akhirat guru dari sekalian guru yaitu Shaykh Mah}mud al-Anjiri> al-Faghnawi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang terlepas dari hijab *bashari*Quthb al-Auliyaa al-Shaykh 'Aarif al-Riyu>kuri> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Quthb al-Rabba>ni> Ghauth al-Khala>iq al-Shaykh 'Abd al-Kha>liq al-Fajdwa>ni> semoga disucikan

فإنه لا يضيعأجر من عول عليه وأن لا يرجو النجاة [286] إلا في الصدق ولا الوصول إلى الله تعالى إلاّ في اتباع محمد ﷺ وأن لايظن (أنه) أفضل من أحد بل لا يرى لنفسه وجودا وكل من يتطاول عليه بالنميمة والحسد يفوض أمره إلى الله تعالى ولايتكلف في دفع شره بالهمة.فإن(من) مشايخ هذه الطريقة [منه//8//] يتد كدك[287] من هم مهم[288] الجبال فإن شا نوا[289] قلعوا مادة الفساد[290] بقدرة الله تعالى في أسرع مايكون وصلى الله على النبى الأمي وعلى اله وصحبه عددخلقه ورضى

[282]Naskah : بلامة
[283]Naskah : عشراة
[284]Naskah : اللأهاغر
[285]Naskah : بالإعتماء
[286]Naskah : الحات
[287]Naskah : كدك
[288]Naskah: همهم
[289]Naskah: شاؤا
[290]Naskah: فاساده

نفسه وزنة عرشه ومداد كلماته وسلم تسليما كذلك والحمدلله رب العالمين

rahasianya, dan dia dari gurunya al-Ghauth al-S{amada>ni al-Shaykh Yu>suf al-Hamda>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang mabuk disebabkan cinta Tuhan yang memabukkan yaitu Qut}bu al-Iqt}a>b Abi> 'Ali al-Fa>ramidi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang dicintai lagi suci yaitu Ghauth al-Was}ili>n al-Shaykh Abu> al-H{asan al-Kharqa>ni> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang diperkuat dengan kekuatan Ilham yaitu Sult}a>n al-'A<rifi>n Abi> Yazi>d al-Bust}a>mi>semoga disucikan rahasianya

وأنا الفقير المذنب المسكين سليمان زهدي الخالدي النقشبندي المجددي المجاور في المكة المشرفة كرامها الله تعالى وعظمها ابن المنجالجي عفا عنهما (عفوا سنر حرن؟) يوم الثلاثاء[291]في شهر محرم سنة ألف مأتين وستة وثمانين تجاه البيت العاتيق.

من أنا الفقير أجازه [292]درفد أيهند شيخ عبد الرحمن بيلال ابن المرحوم شهاب الدين أسهان //9// من أنا الفقير أجازه درفد أيهند شيخ محمد بصير ابن المرحوم مليم بندهرا الخالدي فسمان لوبؤ لندور.

dan dia dari gurunya Imam sekalian Imam yang bertutur dengan kebenaran yaitu Imam Ja'far bin Muh}ammad al-S{a>diq semoga Allah meridhai keduanya, dan dia dari gurunya Imam yang memiliki cita tinggi yang diperkuat dengan taufiq yaitu Qa>sim bin Muhammad bin Abi> Bakr al-S}iddi>q semoga Allah Ta'ala meridhai mereka, dan dia dari gurunya seorang ajam yang dianggap dari

من الفقير أجازه درفد أيهند شيخ محمد أمين ابن المرحوم شيخ محمد بصير الخالدي فسامن لوبؤ لندور.

من الفقير أجازه درفد أيهند شيخ عبد المجيد ابن شيخ محمد أمين ابن المرحوم شيخ محمد بصير الخالدي فسامن لوبؤ لندور.

1347

[291]Naskah : ثلولث
[292]Naskah : أذجه

keluarga Rasul yaitu Salma>n al-Fa>risi> seseorang yang dimuliakan lagi diterima, semoga Allah Ta'ala meridhainya dan dia dari gurunya sebaik-baik umat, yang paling dahulu membenarkan, khalifah Rasul dan sahabatnya di Gua yaitu Abi> Bakar al-S{iddi>q semoga Allah meridhainya dan dia dari penghulu para Nabi dan Rasul yang dicintai oleh Tuhan Semesta Alam, penghimpun segala ilmu orang-orang terdahulu dan terkemudian, seorang Nabi yang ummi, berasal dari Arab keturunan Qurays dari Bani Hasyim, yaitu MuhammadS{allalla>h Ta'a>la 'Alayhi wa Sallam, dan dia dari ruh yang suci, diplomasi Tuhan yaitu Na>mus malaikat Allah yang diutus kepada kekasihnya dan *khali>lnya*, pemimpin para Malaikat yakni Jibri>l As, dan dia menerima dari Tuhan yang tak mampu disifatkan oleh lisan, Tuhan yang cahayanya menghalangi pandangan, yakni Tuhan yang Esa, tempat bergantung, yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tidak ada yang sekufu satupun denganNya Jalla Jala>luh. Dan Mahasuci keindahanNya dan kesempurnaanNya

Dan tidak hamba beri ijazah orang tersebut kecuali setelah meminta ijazah daripada sekalian orang-orang yang termasyhur pada silsilah yang tinggi dan dengan istikharah sesuai syari'a. Maka hendaklah setiap orang yang ingin tetap dengan tarekat para wali agar bergaul dengannya. Maka aku menjamin bagi setiap orang yang melazimkan perintahnya dan khidmahnya bahwa memperoleh ia akan sesuatu yang tidak meliputi dengannya akal segala orang yang berakal dan tak tergapai oleh ilmu segala ulama. Dan aku berwasiat kepadanya untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, selanjutnya meluruskan akidah sesuai dengan paham *Ahl al-Sunnah* yang mana mereka itu adalah golongan yang selamat berdasarkan sesuatu yang telah di terapkan para Imam *kashaf* dan *wijda>n* dan aku berwasiat kepadanya dengan memuliakan para fuqaha dan fuqara dan para penghafal qur'an dan aku wasiatkan juga dengan berlapang dada dan ringan jiwa dan ringan tangan dan bermanis wajah dan pemurah dan menahan segala yang menyakitkan dan memaafkan kesalahan Taulan serta memberi nasehat kepada

yang kecil-kecil dan yang besar-besar dan meninggalkan berbantah-bantah, meninggalkan rakus, dan berpegang teguh kepada Allah azza wa jalla dalam menunaikan segala hajat,

karena sesungguhnya dia tidak akan menyia-nyiakan orang yang memohonkan pertolongan kepadanya. –dan aku wasiatkan agar dia tidak mengharapkan keselamatan kecuali dalam kebenaran dan juga tidak mengharapkan sampai kepada Allah melainkan dalam mengikuti Nabi Muhammad semoga tercurahkan shalawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya. Dan janganlah dirinya sekali-kali mengira lebih baik dari seseorang, akan tetapi dia tidak melihat dirinya itu ada. dan setiap orang yang menyakitinya dengan *nami>mah* dan *hasad* maka hendaklah dia menyerahkan urusannya kepada Allah dan tidak perlu memberatkan diri dalam menolak keburukan orang itu dengan *himmah*. Maka sesungguhnya sebahagian dari guru-guru tarekat yang tinggi ini ada orang-orang yang dengan himmah mereka saja berlobanglah pegunungan, jika mau mereka mampu

memindahkan benda yang rusak dengan takdir Allah secepat mungkin. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi yang ummi, keluarga, dan sahabatnya sebanyak bilangan makhluk, sekehendaknya, seindah ‘arsyiNya sepanjang waktu. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.

Dan saya seorang fakir yang berdosa lagi miskin Sulayma>n Zuhdi>> al-Kha>lidi> al-Naqshabandi> al-Mujaddidi> bertempad di Mekkah, semoga Allah memuliakannya dan meninggikannya ibnu Hasan al-Munja>liji>, semoga Allah memaafkan mereka (عفوا سنر حرن) hari selasa pada bulan Muharam tahun 1287.

Dari seorang fakir yang mengijazahkannya, daripada ayahanda ShaykhAbdurrahman ibn al-Marhu>m Shiha>b al-Di>n Asahan.

Dari seorang fakir yang

mengijazahkannya, daripada ayahanda ShaykhMuhammadBas}ir ibn al-Marhu>m Malim Bandaharo al-Kha>lidi> Pasaman Lubuk Landur.

Dari seorang fakir yang mengijazahkannya, daripada ayahanda ShaykhMuhammad Ami>n ibn al-Marhu>m ShaykhMuhammadBas}ir al-Kha>lidi> Pasaman Lubuk Landur.

Dari seorang fakir yang mengijazahkannya, daripada ayahanda ShaykhAbdul Majid ibn ShaykhMuhammad Ami>n ibn al-Marhu>m ShaykhMuhammadBas}ir al-Kha>lidi> Pasaman Lubuk Landur. 1347

NIST 011

Bismi Alla>h al-Rahma>n al-Rahi>m

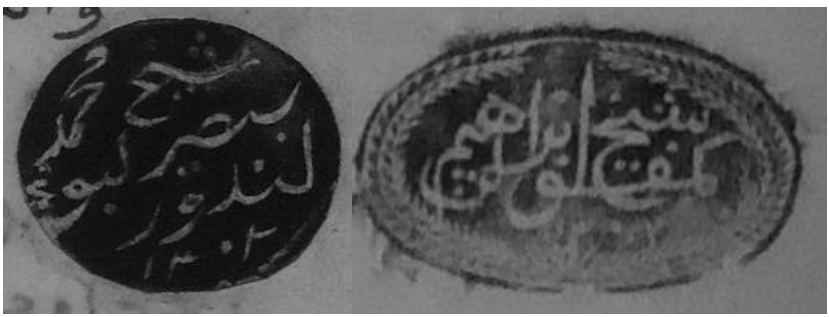
Al-h}amdulilla>h h}amdan yartad}i>hi lijana> bihi wa al-s}ala>t(.....)is}t}afa> liwah}yihi wa khat}a>bihi khali>fah

Alla>h fi khali>fatihiMuhammad wa ‘ala> a>lihi wa as}ha>bihi. Wa ba’dahu (.....) daripada itu maka berkatalah hamba seorangyang Faqi>r ila> Alla>h ta’a>la> bahwasanya telah hamba beri ijazah akan seorang saudara *akhi*>pada jalan kepada Allah yaitu al-Mukara>m al-Muh}}taram yaitu al-Haj Muh}ammad ‘Ali> di dalam Negri Pasaman Kampung Melayu Baru Daulah akan menjadi Khalifah di dalam Negri Pasaman mudah-mudahan memberi Allah akan dia itu taufik bagi mengerjakan baorang yang dikeridhai Allah ta’ala mudah-mudahan memberi limpah Allah ta’ala atas sekalian mukminin akan segala *fayd*}-Nya dan berkatnya hamba ijazahkan akan dia pada mengerjakan zikir dan pada tawajjuh yang telah teradat pada tarekat Naqhabandiyah Muja>didiyah Kha>lidiyah yang dibangsakan kepada Imam yang menzahirkan segala yang ajaib-ajaib dan tempat terbit segala rahasia yaitu Shaykh sekalilan Shaykh Ahmad al-Fa>ruqi> al-Sirh}indi> yang telah dimasyhurkan dengan namanya Imam al-Rabba>ni> yang membaharui Agama pada seribu tahun yang kedua hamba jadikan tangannya seperti tangan hamba dan qabulnya itu seperti qabul hamba sungguhpun bagi baorang siapa melazimkan akan tarekat ini bahwa mendapat akan baorang yang tiada meliputi dengan dia itu oleh akal segala mereka yang berakal dan pendek daripadanya ilmu segala Ulama dan tiada hamba beri ijazah akan al-Haj MuhammadSyarif yang tersebut itu melainkan kemudian daripada memintak ijazah daripada segala Auliya yang masyhur-masyhur yang tersebut nama mereka itu semu[h]anya di dalam do’a silsilah dan kemudian daripada hamba istikharah syar’iyah maka hendaklah berpegang dengan dia siapa-siapa yang berkehendak (.....) tarekat Naqshabandiyah ini dan hamba pesan akan dia itu dengan berpegang dengan *Kita>b al-Alla>h* (.....) dan hamba suruh akan dia dengan mehasilkan segala *‘aqa>idah al-ima>n* dengan mazhab Ahl (.....) karena mereka itu mempunyai keluasan daripada sesuatu seperti baorang yang telah dilihat di dalam kasyaf yang sahih (.....) Aulia Allah ta’ala dan lagi usiat akan dia dengan memuliakan segala Ulama dan segala Fuqaha dan segala orang yang Hafizh Qur’an dan dengan suci hati daripada dengki dan kianat dan dengan murah tangan pada segala harta dan manis muka dan murah nafas pada segala jalan kebajikan dan sabar atas kesakitan dan memaafkan segala kesalahan taulan dan memuliakan segala mereka yang tuha-tuha dan kasihan kepada segala mereka yang muda-muda dan meninggalkan

bertambah-tambah pada sekalian perkara istimewa pula cara i'tiqad dan menjauhkan tamak pada harta dan hendaklah berpegang pada menyampaikan baorang mana hajah kepada Allah ta'ala dan janganlah harap akan sampai kepada Allah Ta'ala melainkan pada jalan yang benar dan pada mengikuti syari'at Rasulullah S}alalla>h 'Alayhi Wasallam pada zahir dan batin dan janganlah sekali-kali disangkanya dirinya itu afdhal daripada seorang jua daripada makhluk hanyalah hendaklah di i'tiqatkannya dirinya itu[tiada] maujud dan baorang siapa menyakiti akan dia dengan hasad atau *tami>mah* atau baorang sebagainya maka hendaklah diserahkan pekerjaannya itu kepada Allah Ta'ala jua inilah wasiat Sayyidi Shaykh Ibra>h}i>m al-Kha>lidi> Naqshabandi Kumpulan hendaklah diamalkan wasiat hamba itu dan diwasiatkan kepada siapa-siapa mengikuti dia demikianlah adanya.

muhararu fi> yaumi arba' Jumadil Akhir (s....3....)[293]

al-Katabahu ShaykhAbdurrahman Ibn al-Marhu>m ShaykhMuhammad Husain ibn 'Abd Alla>h.



ShaykhMuhammadBas}ir Lubuk Landur
1302

ShaykhIbrahim Kumpulan
1307

[293]Naskah ini diperkirakan ditulis kisaran tahun 1313, 1323, dan 1333. Karena pada naskah aslinya hanya tersisa huruf akhir pada tahun penulisannya, selebihnya telah robek akibat kerentanan pada kertas. Jika naskah ini ditulis tahun 1343 H, hal itu tidak mungkin terjadi karena Syekh Ibrahi>m dan Syekh Muhammad Bas}ir yang ikut serta dalam pengijazahan ini telah wafat.

NIST 012

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم

الحمدلله حمدا يرتضيه[294] لمقدس جنابه وصلاة واسلام على أجلّ من اصطفى لوحيه وخطابه خليفة الله في خليفته[295] سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وبعد فإن الأخ الشقيق وجناح نجاح هذا المسكين في الطريق هو المكرم الفقيه كسريل ابن كانس داتؤ فاتيه بكوروع سوكو جمبق عمر 32 تاهن بولقن بالي كندي زاده[296] الله تعالى توفيقا وسدد الله تعالى إفعاله وأحواله و أقواله وأسبغ على السالكين فيوضه وأفضاله

لما جربته[297] بعد الطول الخدمة والصحبة مرارا[298] تأثيرا نظره للطلاب وحسن اقتداره بحول الله تعالى على القاء الأنوار بعد رفع الحجاب أجزته لتلقين الذكر والمبايعة والتوجه[299] عندنا والإرشاد العباد ودعواتهم[300] إلى التمسّك بالطريقة

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang Ia ridhai untuk kesucian zatNya, serta shalawat dan salam semoga tercurahkan atas orang pilihanNya yang mulia untuk diberikan wahyu dan *khitab* Nya, khalifah Allah untuk segala khalifahNya yakin Sayyidina Muhammad, dan semoga tercurahkan juga kepada Keluarga dan sahabatnya. Sesungguhnya saudara Faqih Kasril bin Kanis Datuk Patih Bakuruang Suku Jambak umur 32 tahun Bulakan Balai Kandi Semoga Allah menambahkan baginya taufiq dan mebaikkan perbuatannya, keadaan-keadaannya, perkataan-perkataannya dan menyempurnakan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada para Salik.

[294]Naskah:يرتضه
[295]Naskah: خلفة
[296]Naskah: زاد
[297]Naskah: جربت
[298]Naskah: مرار
[299]Naskah: التوحيد
[300]Naskah: دعوتهم

Tatkala aku telah melatihnya berkali-kali selama khidmah dan interaksinya untuk menjadikan pandangannya bisa memberi pengaruh kepada para murid, serta kemampuannya yang baik – dengan kuasa Allah Ta'ala untuk mencurahkan cahaya-cahayanya- setelah teorangkatnya hijab. Maka aku mengijazahkannya untuk mengajarkan zikir, membai'at dan tawajuh yang telah diajarkan, sekaligus membimbing para hamba dan menyeru mereka untuk berpegang kepada tarekat yang tinggi yaitu Naqshabandiyah – semoga Allah mensucikan rahasia-rahasia para pengamalnya dan menggugurkan hujah orangorang yang dengki terhadap ahlinya- sebagaimana tarekat ini juga telah diijazahkan oleh seorang yang berada disisi Tuhan dari keutamaan yang tinggi lagi disetujui untuk keabadian yang diterima oleh Allah dan berpaling dari selain Allah yaitu ShaykhMuhammad Zahid bin Tankeh Balai Kandi semoga disucikan rahasianyadan dia dari gurunya Muhammad Ilyasin bin Alim Sungai Dareh

العلية النقشبندية قدس أسرار مواليها وقطع حساد [301]أهاليها, كما أجازني الحضرة الربني من فضل العظيم الموفق لدوام الإقبال على الله والأعراض عما سواه الشيخ محمد زهد بن تنكيح بالي كندي قدس الله سره وهو عن شيخه الشيخ محمد إلياسين بن العالم سوعي داريح قدس سره وهو عن شيخه الشيخ محمد جميل تنكا قدس سره وهو عن شيخه الشيخ محمد الطاهر بن عبد الله الخالدى البارلائ قدس سره وهو تلقاها عن شيخه المسطوع في قلبه أنوار الربوبية المنشرق في روحية شموس المعارف الحضرة الأحدية الشيخ إسماعيل بن عبد الله السمابوري قدس سره الأعلى وهو عن شيخه قطب البحرين انشريقين في محبة الذات البحت السيد لبشريف عبد الله بن إبراهيم النقشبندي الحددى المتوفى إلى رحمة الله وهو جالس مستقبل القبلة السريعة في وسط بيته في سفح جبل أبي قبيس وذلك قبل الفجر الصادق ليلة الجمعة المباركة الموافقه لوفقه العظيم تاسع شهر ذى الحجة العام [302]مأتين وخمسة وستين بعد[303] الألف من الهجرة من له الغز والشرف //1//صلى الله عليه وعلى آله وصحبه أجمعين قدس سره وروحه ونور ضريحه [304] ونفع به المسلمين وهوتلقاها عن شيخه وأستاذه قطب الإرشاد السائر في الله الراكع الساجد ذى الجناحين ضياء الدين مولانا خالد الكردي البغداد قدس الله

[301]Naskah: جساد
[302]Naskah: العوام
[303]Naskah: مئة
[304]Naskah: ضع سحه

سره

semoga disucikan rahasianyadan dia dari gurunya ShaykhMuhammad Jamil Tunka semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya ShaykhMuhammad Taher bin Abdullah al-Khalidi al-Barula i>semoga disucikan rahasianya, dan dia mengambil dari gurunya yang bercahaya di dalam hatinya cahaya-cahaya ketuhanan yang teorang di dalam ruhiyah yang bercahaya yaitu al-Ma'a>rif al-Had}rah al-Ah}diyah Shaykh Ismail bin Abdullah al-Simaburisemoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya kutub dua lautan yang bercahaya di dalam mencintai Zat yang dicari yaitu Sayyid al-Syarif 'Abd Alla>h bin Ibrahim al-Naqshabandi al-Mujaddidi yang wafat ke Rahmat Allah dan dia dalam keadaan duduk menghadap Kiblat di tengah rumahnya di Jabal Abi> Qubais, sebelum fajar *s}a>diq* pada malam Jum'at yang diberkahi yang bertepatan pada tempatnya, pada hari ke tujuh bulan zulhijah seribu dua ratus enam puluh lima dari masa hijrah seseorang yang memiliki keagungan dan kemuliaan-semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan

وهو تلقاها عن شيخه قطب الأولياء وبرهان الأصفياء جامع الكمل الأصورى والمعنوي شيخ المشايخ عبد الله الهندي الدهلوي قدس سره وهوتلقاها عن شيخه المعلى المزكي المصطفى المظهرى شمس الدين حبيب الله جان جنان [305] المظهر قدّس سرّه تلقاها عن شيخه المتشرف بالتجلى الذاتى والصفاتى والشؤنى السيد نور محمد البدوانى قدّس سرّه وهو تلقاها عن شيخه المستغرق في لجة بحر حق اليقين سلطان الأولياء الشيخ سيف الدين قدّس سرّه وهو تلقاها عن شيخه ووالده أمين السر المكتوم [306] شيخ المشايخ الشيخ محمد معصوم قدّس سرّه وهو تلقاها عن شيخه ووالده مظهر العجائب ومنبع الأسرار والمعاني الشيخ أحمد الفاروقي السرهندي قدّس سره المعروف بالإمام مجددالألف الثاني قدّس سرّه

وهو تلقاها عن شيخه القطب الذي لصهباء الحب الذاتي وهو الساقي فيمؤيّد الدين الراضى [307]الشيخ محمد

[305]Naskah: جنجنان
[306]Naskah: سرالمكتوم
[307]Naskah: إلى اخى

الباقي قدّس سرّه وهو تلقاها عن شيخه المولى[308] الكريم المسنى[309] مولانا[310] خواجكي السمر قندي [311] الأمكني قدّس سرّه وهو عن شيخه ووالده المكرم الممجد شيخ المشايخ مولانا محمد درويش محمد قدّس سرّه وهو عن شيخه وخاله الراكع الساجد شيخ المشايخ مولانا محمد الزاهد قدّس سرّه وهو عن شيخه مروح [312] الدين مقوى[313]المشرب النقشبندي المعرف بخواجه الأحرار الشيخ [314] عبيد الله السمرقندي قدّس سرّه وهو عن شيخه المورد[315] لتوارد عنانية [316] الباري مولانا يعقوب الكرخي [317] الحصاري قدّس سرّه وهو عن شيخه مفتاح خزائن الأسرار قطب الإقطاب الشيخمحمد البخارى المعروف بعلاء الدين العطار قدّس سرّه وهو عن شيخه إمام الطريقة وغوث الخليفة ذي الفيض الجارى والنور السارى المعروف بشآه نقشبندي بهاء الدين محمد الأويسي[318] البخارى قدّس سرّه

وهو عن شيخه منبع العارف والكمال سيد السادة السيد الأمير كلال قدّس

kepadanya dan keluarganya beserta sahabat-sahabatnya semuanya- semoga Allah mensucikan rahasianya dan meneorangi makamnya dan memberikan manfaat kepada orang muslim. Dan dia mengambil dari gurunya dan ustadnya pembimbing tertinggi bagi orang-orang yang berjalan menuju Allah yang senantiasa rukuk dan sujud, *Dhi al-Jana>hayn* Maulana Diya> al-Di>nShaykh Kha>lid Kurdi> al-Bagda>di> semoga disucikan rahasian

dan dia mengambil tarekat dari gurunya kutub para wali dan petunjuk bagi orang-orang yang suci, penghimpun kesempurnaan zahir dan batin guru dari sekalian guru yaitu Shaykh ‘Abd Alla>h al-Hindi> al-Dahlawi semoga disucikan rahasianya dan dia

[308]Naskah: الولى
[309]Naskah:السفي
[310]Naskah: مولالنا
[311]Naskah: السمرقند
[312]Naskah: مروج
[313]Naskah:ومقومي
[314]Naskah:النحوابد أحرار
[315]Naskah: الموارد
[316]Naskah: عنابت
[317]Naskah: لشرخي
[318]Naskah: اوس

mengambil tarekat dari gurunya yang ditinggikan, yang dibersihkan, yang dipilih dan yang dizahirkan yaitu Shams al-Di>n Habibulla>h Ja>n Ja>na>n semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang dimuliakan dengan tajali dzat dan sifat yiaut Sayyid Nu>r Muh}ammad al-Badwa>ni>, semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang menyelami lautan keyakinan yang benar, pemimpin para wali yaitu Shaykh Sayf al-Di>n, semoga disucikan rahasianya dan dia mengambil tarekat dari gurunya sekaligus ayahnya, seorang pemegang rahasia, guru dari sekalian guru yaitu ShaykhMuh}ammad Ma's}u>m dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya, tempat munculnya keajaiban-keajaiban dan sumber segala rahasia dan makna yaitu Ah}mad Al-Fa>ru>qi> al-Sirhindi> yang dikenal dengan Imam Rabbani pembaharu pada milenium ke dua semoga disucikan rahasianya,

سرّه وهو عن شيخه المقبل [319] على الله ولما سواه //2// الناس قطب الأولياء الشيخ محمد باب السماسى قدّس سرّه وهو عن شيخه الواله في محبة الغنى المعروف بحضرة عزيزان [320] الشيخ الراميتني قدّس سرّه وهو عن شيخه المعرض عن المرادالدنيوى و الأخروشيخ المشايخ الشيخ محمود الأنجير فغنوى قدّس سرّه وهو عن شيخه المتسلف[321] عن الحجاب بشرى قطب الأولياء الشيخ عارف ريوكرى قدس سره وهو عن شيخه قطب الرباني غوث الخلائق (الشيخ عبد الخالق) الفجدواني قدّس سرّه وهو عن شيخه الغوث الصمداني الشيخ يوسف الهمداني قدّس سرّه وهو عن شيخه النشواني من رحيق الحب الصمدى[322] قطب الإقطاب ابن على الفارمدي [323] قدّس سرّه وهو عن شيخه المحبوب الربانى[324] غوث الواصلين ابن الحسن الخرقاني قدّس سرّه وهو عن شيخه المؤيد بتأييد الإلهامي سلطان العارفين أبى يزيد البسطامى قدّس سرّه

وهو عن شيخه الإمام الأئمة الذى هوبالحق ناطق الإمام الجعفر بن محمد الصادق رضى الله تعالىعنه وهو عن شيخه إمام الهمام المؤيد بالتوفيق قاسم

[319]Naskah: المقبل
[320]Naskah: عزيزان
[321]Naskah: منسلق
[322]Naskah: الصمداني
[323]Naskah: الفرمدي
[324]Naskah: سبحاني

بن محمد بن أبى بكر الصديق رضى الله عنه وهو عن شيخه الغريب المعدود من آل بيت الرسول سلمان الفارسي[325] المكرم المقبول رضي الله عنه وهو عن شيخه أفضل الأئمة على التحقيق خليفة رسول وصاحبه في الغار أمير المؤمنين سيدنا أبى بكر الصديق رضي الله تعالى عنه وهو عن شيخه سيّد المرسلين قائد الغر المحجلين محبوب رب العالمين جامع علوم الأولين والآخرين النبي الأمّي العربي القريشي الهاشمي محمّد صلّى الله عليه وسلّم وهو عن روح الأمين سفيررب العالمين ناموس ملك الجليل إلى الحبيب والخاليل حضرة سيّدنا طاوسى الملائكة جبريل عليه الصلاة والسلام وهو ممن تكل في وصف ذات الالسنويحارف نور وجهه(الأعين) الأحد الصمد الذى لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوّا أحد ﷻ وتقدس جماله وكماله

وما أجزت سيد المذكور إلابعد الأجازه من ساداة أولىالسلسلة العلية والإستخارة الشرعية. فليغتنم صحبته كل من يريد التثبت بطريقة الأولياء واضمن لكل من يلازم أمره وخدمته أن ينال مالا يحيط به عقل العقلاء ويقصرعنه علم العلماء وأوصيه بالتمسك بالكتاب والسنة والأمر بتصحيح العقائد بمقتضى أراء أهل السنة الذين هم الفرقة والناجيةعلى ما طبق عليه أئمة الكشف

dan dia dari gurunya seorang kutub yang mencari cinta ilahi,orang yang cepat dalam memperkuat agama lagi ridha yaitu ShaykhMuh}ammad Ba>qi semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang wali mulia yang ditinggikan yaitu Maulana Kha>wa>jaki> al-Samarqandi> al-Amka>ni>semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya sekaligus ayahnya seorang yang dimuliakan lagi bersungguh-sungguh, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Darwi>s Muh>ammad semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya sekaligus pamannya yang senantiasa rukuk dan sujud, guru dari sekalian guru yaitu Maulana Muh}ammad Za>hid semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya seorang penyegar agama, penopang *al-Mashrab al-Naqshabandy*>yang dikenal dengan Khawa>jihi Ah}ra>ri> yaitu Shaykh ‘Ubaid Alla>h al-Samarqandi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang diberi anugerah pertolongan oleh Allah yaitu Maulana Ya’qu>b al-Jarkhi> al-Has}ari> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya,

[325]Naskah: الفارس

والوجدان[326]وتوفيق حملة القرآن
والفقهاء والفقراء وبسلامة الصدور
وسماحة النفس وسخاوة اليد وبشاشة
الوجه وبذل النداءوكف الأذى
والصفح عن عشراة الإخوان
والنصيحة للصغائر والأكابر وترك
خصومات والطمع وبالإعتماد في
قضاء الحوائجعلى ﷺ{فإنه}

kunci tempat menyimpan segala rahasia, kutub dari sekalian kutub yaitu ShaykhMuh}ammad Bukha>ri> yang dikenal dengan ‘Ala’ al-Di>n ‘At}ar semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya imam tarekat yang memiliki limpahan yang selalu mengalir dan cahaya kemuliaan dikenal dengan Shah Naqshabandy> yaitu Baha> al-Di>nMuh}ammad al-Uwaysi> al-Bukha>ri> semoga disucikan rahasianya,

فإنه لا يضيعأجر من عول عليه وأن
لايرجو النجاة إلا في الصدق ولا
الوصول إلاّ في اتباع محمد صلى الله
عليه وسلم وأن لايظن أفضل من أحد
بل لايرى لنفسه وجودا وكل من
يتطاول بالنميمة والحسد يفوض أمره
إلى الله تعالى ولايتكلف في دفع شره
بالهمة.فإن من مشايخ هذه الطريقة
يتدكدك[327] من همهم الجبال فإن شاؤوا
قلعوا مدة فساده بقدرة الله تعالى في
أسرع مايكون. وصلّى الله على النبى
الأمّي وعلى آله وصحبه عددخلقه
ورضاء نفسه وزنة عرشه ومداد
كلماته والحمدلله رب العالمين

حرر ذلك في يوم
رمضان سنة 1415 هجرية

الموافق

[326]Naskah: والوجد
[327]Naskah: يتدارك

أفضل وازكر. والحمد للهرب العالمين.

dan dia dari gurunya sumber ma'rifat dan kesempurnaan yaitu Sayyid Ami>r Kula>lsemoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya orang yang diterima oleh Allah, kutub dari sekalian wali yaitu ShaykhMuh>ammad Ba>ba al-Sama>si>, dan dia dari gurunya seorang yang banyak tangis dalam cintanya kepada Tuhannya yang Maha Kaya yang dikenal dengan 'Aziza>n yaitu Shaykh 'Ali> Ra>mi>tani>semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya seorang yang berpaling dari hasrat dunia dan akhirat guru dari sekalian guru yaitu Shaykh Mah}mud al-Anjiri> al-Faghnawi> dan dia dari gurunya yang terlepas dari hijab *bashari*Quthb al-Auliya> al-Shaykh 'A<rif al-Riyu>kuri> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Quthb al-Rabba>ni> Ghauth al-Khala>iq al-Shaykh 'Abd al-Kha>liq al-Fajdwa>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya al-Ghauth al-S{amada>ni al-Shaykh Yu>suf al-Hamda>ni> semoga disucikan rahasianya, dan dia dari gurunya yang mabuk disebabkan cinta Tuhan yang memabukkan yaitu Qut}bu al-Aqt}a>b Abi> 'Ali al-Fa>ramidi> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang dicintai

lagi suci yaitu Ghauth al-Was}ili>n al-Shaykh Abi> al-H{asan al-Kharqa>ni> semoga disucikan rahasianya dan dia dari gurunya yang diperkuat dengan kekuatan Ilham yaitu Sult}a>n al-'A<rifi>n Abi> Yazi>d al-Bust}a>mi>semoga disucikan rahasianya

dan dia dari gurunya Imam sekalian Imam yang bertutur dengan kebenaran yaitu Imam Ja'far bin Muh}ammad al-S{a>diq semoga Allah Ta'ala meridhainya, dan dia dari gurunya Imam yang memiliki cita tinggi yang diperkuat dengan taufiq yaitu Qa>sim bin Muh}ammad bin Abi> Bakr al-S}iddi>q semoga Allah meridhainya, dan dia dari gurunya seorangajam yang dianggap dari keluarga Rasul yaitu Salma>n al-Fa>risi>seorang yang diterima lagi dimuliakan, semoga Allah meridhainya, dan dia dari gurunya sebaik-baik umat, yang paling dahulu membenarkan, khalifah Rasul dan sahabatnya di Gua yaitu Ami>r al-Mu'mini>n Sayyidina Abi> Bakar S{iddi>q semoga Allah Ta'ala meridhainya dan dia dari penghulu para Nabi dan Rasul yang dicintai oleh Tuhan Semesta

Alam, penghimpun segala ilmu orang-orang terdahulu dan terkemudian, seorang Nabi yang ummi, berasal dari Arab keturunan Qurays dari Bani Hasyim, yaitu Muhammad saw, dan dia dari ruh yang suci, diplomasi Tuhan yaitu Na>mus malaikat Allah yang diutus kepada kekasihnya dan *khali>lnya*, pemimpin para Malaikat yakni Jibri>l as, dan dia menerima dari Tuhan yang tak mampu disifatkan oleh lisan, Tuhan yang cahayanya menghalangi pandangan, yakni Tuhan yang Esa, tempat bergantung, yang tidak beranak dan diperanakkan, dan tidak ada yang sekufu satupun denganNya dan Dia mensucikan keindahanNya dan kemulianNya.

Dan tidak hamba beri ijazah orang tersebut kecuali setelah meminta ijazah daripada sekalian orang-orang yang termasyhur pada silsilah yang tinggi dan dengan istikharah sesuai syari'at. Maka hendaklah setiap orang yang ingin tetap dengan tarekat para wali agar bergaul dengannya. Maka aku menjamin bagi setiap orang yang melazimkan perintahnya dan khidmahnya bahwa memperoleh

ia akan sesuatu yang tidak meliputi dengannya akal segala orang yang berakal dan tak tergapai oleh ilmu segala ulama. Dan aku berwasiat kepadanya untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an dan al-Sunnah, selanjutnya meluruskan akidah sesuai dengan paham *Ahl al-Sunnah* yang mana mereka itu adalah golongan yang selamat berdasarkan sesuatu yang telah di terapkan para Imam *kashaf* dan *wijda>n* dan aku berwasiat kepadanya dengan memuliakan para fuqaha dan fuqara dan para penghafal qur'an dan aku wasiatkan juga dengan berlapang dada dan ringan jiwa dan ringan tangan dan bermanis wajah dan pemurah dan menahan segala yang menyakitkan dan memaafkan kesalahan Taulan serta memberi nasehat kepada yang kecil-kecil dan yang besar-besar dan meninggalkan berbantah-bantah, meninggalkan rakus, dan berpegang teguh kepada Allah azza wa jalla dalam menunaikan segala hajat,

karena sesungguhnya dia tidak akan menyia-nyiakan orang yang memohonkan pertolongan kepadanya. –dan aku wasiatkan agar dia tidak mengharapkan

keselamatan kecuali dalam kebenaran dan juga tidak mengharapkan sampai kepada Allah melainkan dalam mengikuti Nabi Muhammad semoga tercurahkan shalawat kepadanya, keluarga dan sahabatnya. Dan janganlah dirinya sekali-kali mengira lebih baik dari seseorang, akan tetapi dia tidak melihat dirinya itu ada. dan setiap orang yang menyakitinya dengan *nami>mah* dan *hasad* maka hendaklah dia menyerahkan urusannya kepada Allah dan tidak perlu memberatkan diri dalam menolak keburukan orang itu dengan *himmah*. Maka sesungguhnya sebahagian dari guru-guru tarekat yang tinggi ini ada orang-orang yang dengan himmah mereka saja berlobanglah pegunungan, jika mau mereka mampu mencabut nyawa mereka dengan takdir Allah secepat mungkin. Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan dan keselamatan kepada Nabi yang ummi, keluarga, dan sahabatnya sebanyak bilangan makhluk, sekehendaknya, seindah ‘arsynya sepanjang waktu. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam.

NIST 013

نسألك اللهم يالله * بسرّ سرّالذات ياغوثه[328]

Kami meminta kepada Mu Tuhan kami ya Allah * dengan *sir* daripada *sir* zat wahai penolong

ثم بجبريل[329] فبالمصدوق[330] * خيرالوار طرا[331]فبالصديق[332]

Kemudian dengan Jibri>l dan dengan orang yang dibenarkan * sebaik-baik makhluk

ثم بمولى[333] المصطفى سلمان[334] * فقاسم فجعفر العرفان[335]

Kemudian dengan Maula> al-Mus}t}afa> Salma>n * kemudian Qa>sim kemudian Ja'far yang arif

فبأبي يزيد أي طيفور * فبأبي الحسن[336] ذا المشهور

Kemudian dengan Abi> Yazi>d yaitu T{aifu>ri * kemudian dengan Abi> al-H{asan yang memiliki kemasyhuran

فبأبي على[337] الفارمدي * فيوسف الهمدن غوث المداد[338]

Kemudian dengan Abi> 'Ali> al-Fa>ramidi> * kemudian Yu>suf al-Hamda>ni*ghauth al-mada>d*

فعبد خالق الفجدوان الأبر[339] * فعارف ريوكري[340] به اشتهر[341]

---

[328]Naskah:غسوه
[329]Naskah:بجبريل
[330]Naskah:فبالمصدق
[331]Naskah:طر
[332]Naskah:فبالصدق
[333]Naskah:بمولا
[334]Naskah:سلماني
[335]Naskah:العرفاني
[336]Naskah:فباالحسن
[337]Naskah:على ن
[338]Naskah:المدد
[339]Naskah:ابرر
[340]Naskah:الريوكري

Kemudian dengan ‘Abd al-Kha>liq al-Fajdwa>n al-Abr * kemudian ‘A>rif Riyu>kuri> yang dikenal dengan sebutan itu

ثم بمحمود وبعده على * فبمحمد السماسي الولي

Kemudian Mah}mu>d dan sesudahnya ‘Ali> * kemudian Muh}ammad al-Sama>si> al-Wali>

فبكلال فبهاء الدين * إمام ذي[342] طريق باليقين

Kemudian dengan Kula>l, kemudian Baha>’ al-Di>n * Imam yang memiliki jalan dengan yakin

فبعلاء الدين زوج بنته * ثم يعقوب الجميل سمته

Kemudian dengan ‘Ala>’ al-Di>n suami putrinya * kemudian Ya’qu>b yang indah rupanya

فبعبيد[343] الله ذ الأشرار * شهرته في عرفهم أحرر

Kemudian dengan ‘Ubaid Alla>h yang memiliki segala rahasia * yang mana ketenarannya dalam kebiasaan ahli tarekat yaitu Ahrariyah

وبعده محمد الزهد[344] في * دنيا[345] واخرا[346] فبدروش قفي

Dan sesudahnya Muh}ammad Za>hid di * dunia dan akhirat, kemudian dengan Darwi>sh mengikuti

فخاجكي بعده محمد * فاحمد[347] قيو المجدد

Kemudian Kha>jaki> dan sesudahnya Muh}ammad * kemudian Ahmad penopang kami, seorang mujadid

ثم بمعصوم فسيف الدين[348] * نور محمد يلى هذين[349]

Kemudian dengan Ma’s}u>m, kemudian Saif al-Di>n * yang mana Nu>r Muhammad mengikuti mereka berdua

---

[341]Naskah:الشتهر
[342]Naskah:أمام ذ
[343]Naskah:ثم عبيدالله
[344]Naskah:زاهد
[345]Naskah:في دنيا
[346]Naskah:الأخري
[347]Naskah:فااحمد فاحمد
[348]Naskah:الدني
[349]Naskah:هذني

ثم بجان[350] جانان[351] الشمش المظهر * فالقطب[352] عبد الله عالى المفخر

Kemudian dengan Ja>n Ja>na>n cahaya yang jelas * kemudian al-*Qut}b* ‘Abd Alla>h seorang yang tinggi yang dibanggakan

ثم بمولانا الإمام خالدي * ثم خليفة له من ماجدي[353]

Kemudian dengan Maula>na> al-Ima>m Kha>lidi> * kemudian khalifah baginya dari orang yang mulia

السيد الشريف عبد الله * قطب الوجود نادر الإشباه[354]

Yaitu Sayyid al-Syarif ‘Abd Alla>h * Qut}b yang wujud jaorangorang menyerupainya

المرشد الكاملا في أم القرى * أرشده فيها شر واشتهر[355]

Seorang Mursyid yang Ka>mil di Umi al-Qura> * bimbingannya di sana tersembunyi namun termasyhur

المتوفي جالسا[356] مراقبا * منتظر من ربه موهبا

Yang wafat dalam keadaan duduk tenang * menunggu pemberian dari Tuhannya

مستقبلا الكعبة المشرفة * قبلا طلوع الفجر يوم عرفة

Menghadap kepada Kiblat yang dimuliakan * sebelum terbit fajar hari Arafah

في صبح جمعة نتقد نفسه * في الحجة الكبر بعام غرسه

Pada Jum’at subuh berpindah jiwanya * Pada Haji Akbar di tahun itu ia dikuburkan

في بيته على أبي قبيسي * أكرمه[357] المولى[358] معا تقدسي

---

[350]Naskah:بجن
[351]Naskah:جنان
[352]Naskah:فلقطب
[353]Naskah:ماجيد
[354]Naskah:الأشبهي
[355]Naskah: وشتهر
[356]Naskah:جالس
[357]Naskah:اكرامه
[358]Naskah:المولا

Di rumahnya di Abi> Qubaisi> * Tuhan telah memuliakannya dengan kesucian

فيا إلهى قدسن روحه * ونورن في العلا ضريحه[359]

Wahai Tuhan ku sungguh telah benar-benar disucikan ruhnya * dan teorangilah makamnya

ثم بإسماعيل شيخنا الذي * أرشدنا إلى[360] شريف المأخذي[361]

Kemudian dengan Isma>'i>l guru kami yang * membimbing kami kepada kemuliaan yang diambil

وبأخه الفاضل الحليم * أعني سليمان البهى القريمي

Dan dengan saudaranya seorang yang utama lagi lembut * yaitu Sulayma>n al-Baha> al-Qari>mi>

فبخليفتيهما من أتمر * هما أبو بكر وبعده عمر

Maka diperintahkan menjadi khalifah mereka berdua * yaitu Abu> Bakr dan setelahnya 'Umar

بعد هما[362] عثمان بعده علي * وكلا مأذون[363] له الفخر الجلى

Setelahnya Uthma>n, setelahnya 'Ali> * dan setiap yang diizinkan baginya kebanggaan dan kemuliaan

كما هديتنا لذي[364] طريقة * أن توصلنا[365] لذي[366] الحقيقة

Sebagaimana engkau telah menunjukkan kami kepada pemilik tarekat * untuk menyampaikan kami kepada pemilik hakikat

واسقنا أصفا شراب[367] الحب * لكي تنيلنا[368] كمال القرب[369]

---

[359]Naskah:ضري حه
[360]Naskah:إلا
[361]Naskah:الماءخذ
[362]Naskah:بعده ما
[363]Naskah:ماءذون
[364]Naskah:الذ
[365]Naskah:صلنا
[366]Naskah:الذر
[367]Naskah:سراب
[368]Naskah:لكيتنلنا
[369]Naskah:القربي

Berilah kami minuman yang sejuk yaitu minuman cinta * agar kami mendapat kesempuraan kedekatan

ورقنا فضلا إلى[370] الإحسان[371] * واختم[372] لنا يارب بالإيمان

Naikilah kami pada sebuah karunia untuk menggapai ihsan * dan akhirilah bagi kami wahai Tuhan kami dengan Iman

ثم الصلاة والسلام أبدا * على نبي الهاشمي أحمد

Kemudian salawat dan salam selamanya * atas Nabi keturunan Hasyim yaitu Ahmad

والآل والاصحاب والإتباع[373] * ما دام[374] يدعو الله كل[375] داعي

Dan keluarganya beserta sahabat dan pengikutnya * selama orang-orang masih berdoa kepada Allah

ناظم هذا إسماعيل الخالد * تاريخه[376] مغني معين فاعدد[377]

Yang menazamkan ini Isma<'i>l al-Kha>lidi> * tahunnya *mughni> mu'i>n* maka tetapkanlah

NIST 014

نسألك اللهم يالله * بسرّ سرّ الذات ياغوثه[378]

Kami meminta kepada Mu Tuhan kami ya Allah * dengan *sir* daripada *sir* zat wahai penolong

ثم بجبريل فبالمصدوق * خيرالورى طرافبالصديق

[370]Naskah:إلا
[371]Naskah:الإحساني
[372]Naskah:وختم
[373]Naskah:الإتباعي
[374]Naskah: دم
[375]Naskah: كلا
[376]Naskah:تاري حه
[377]Naskah:فعدودي
[378]Naskah: غسوه

Kemudian dengan Jibri>l dan dengan orang yang dibenarkan * sebaik-baik makhluk

ثم بمولى المصطفى سلمان[379] * فقاسم فجعفر العرفان[380]

Kemudian dengan Maula> al-Mus}t}afa> Salma>n * kemudian Qa>sim kemudian Ja'far yang arif

فبأبي[381] يزيد أي طيفور[382] * فبأبي الحسن[383] ذا المشهور

Kemudian dengan Abi> Yazi>d yaitu T{aifu>ri * kemudian dengan Abi> al-H{asan yang memiliki kemasyhuran

فبأبي[384] على[385] الفارمدي * فيوسف الهمدان غوث المداد

Kemudian dengan Abi> 'Ali> al-Fa>ramidi> * kemudian Yu>suf al-Hamda>ni*ghauth al-mada>d*

فعبد الخالق[386] الفجدوان الأبر[387] * فعارف ريوكري[388] به اشتهر[389]

Kemudian dengan 'Abd al-Kha>liq al-Fajdwa>n al-Abr * kemudian 'A>rif Riyu>kuri> yang dikenal dengan sebutan itu

ثم بمحمود وبعده علي * فبمحمد السماسى الولي

Kemudian Muh}ammad dan sesudahnya 'Ali> * kemudian Muhammad al-Sama>si> al-Wali>

فبكلال فبهاء الدين * إمام ذي الطريق[390] باليقين

Kemudian dengan Kula>l, kemudian Baha>' al-Di>n * Imam yang memiliki jalan dengan yakin

---

[379]Naskah:سلماني
[380]Naskah:العرفاني
[381]Naskah:فبل ابي
[382]Naskah:طيفر
[383]Naskah:فباالحسن
[384]Naskah:فبل ابي
[385]Naskah:على ن
[386]Naskah:خالق
[387]Naskah:ابرر
[388]Naskah:الريوكري
[389]Naskah:الشتهر
[390]Naskah:ذو الطريق

فبعلاء الدين زوج بنته * ثم يعقوب الجميل سمته

Kemudian dengan ‘Ala>’ al-Di>n suami putrinya * kemudian Ya’qu>b yang indah rupanya

فبعبيد[391] الله ذي الأسرار * شهرته في عرفهم أحراري

Kemudian dengan ‘Ubaid Alla>h yang memiliki segala rahasia * yang mana ketenarannya dalam kebiasaan ahli tarekat yaitu Ahrariyah

وبعده محمد الزاهد[392] في * الدنيا[393] والأخرى فبدرويش[394] قفي

Dan sesudahnya Muh}ammad Za>hid di * dunia dan akhirat, kemudian dengan Darwi>sh

فخاجكي بعده محمد * فاحمد[395] قيومنا المجدد

Kemudian Kha>jaki> dan sesudahnya Muh}ammad * kemudian Ahmad penopang kami, seorang mujadid

ثم بمعصوم فسيف الدين[396] * نور محمد يلي هذين[397]

Kemudian dengan Ma’s}u>m, kemudian Saif al-Di>n * yang mana Nu>r Muh}ammad mengikuti mereka berdua

ثم بجان جانان[398] الشمش[399] المظهر * فالقطب[400] عبد الله عالى المفخري

Kemudian dengan Ja>n Ja>na>n cahaya yang jelas * kemudian al-*Qut}b* ‘Abd Alla>h seorang yang tinggi yang dibanggakan

ثم بمولانا الإمام خالدي * ثم خليفة له من ماجد[401]

Kemudian dengan Maula>na> al-Ima>m Kha>lidi> * kemudian khalifah baginya dari orang yang mulia

---

[391]Naskah:ثم عبيدالله
[392]Naskah:زاهد
[393]Naskah:في دنيا
[394]Naskah:فبدرويش
[395]Naskah:فااحمد فاحمد
[396]Naskah:الدني
[397]Naskah:هذني
[398]Naskah:جنان
[399]Naskah:الشمس
[400]Naskah:فلقطب
[401]Naskah:ماجيد

السيد الشريف عبد الله * قطب الوجود نادر الأشباه[402]

Yaitu Sayyid al-Syarif ‘Abd Alla>h * Qut}b yang wujud jaorangorang menyerupainya

المرشد الكامل في أم القرى * أرشاده[403] فيها سرّا[404] واشتهر[405]

Seorang Mursyid yang Ka>mil di Umi al-Qura> * bimbingannya di sana tersembunyi namun termasyhur

المتوفي جالسا[406] مراقبا * منتظرا من ربه مواهبا

Yang wafat dalam keadaan duduk tenang * menunggu pemberian dari Tuhannya

مستقبلاالكعبه المشرفه * قبل طلوع الفجر يوم عرفه

Menghadap kepada Kiblal yang dimuliakan * sebelum terbit fajar hari Arafah

في صبح جمعة انتقال نفسه * في الحجة الكبرى بعام غرسه

Pada Jum’at subuh berpindah jiwanya * Pada Haji Akbar di tahun itu ia dikuburkan

في بيته على أبي قبيسي * أكرمه[407] المولى مع التقديسي

Di rumahnya di Abi> Qubaisi> * Tuhan telah memuliakannya dengan kesucian

فيا إلهى قدسن روحه * ونورن في العلا ضريحه

Wahai Tuhan ku sungguh telah benar-benar disucikan ruhnya * dan teorangilah makamnya

ثم بإسماعيل شيخنا الذي * أرشدنا إلى شريف المأخذي

Kemudian dengan Isma>’i>l guru kami yang * membimbing kami kepada kemuliaan yang diambil

---

[402]Naskah:الأشبهي
[403]Naskah:إرشاده
[404]Naskah:شرا
[405]Naskah:وشتهرى
[406]Naskah:جالس
[407]Naskah:اكرامه

وبأخيه الفاضل الحليم * أعنى سليمان البهى القريمى

Dan dengan saudaranya seorang yang utama lagi lembut * yaitu Sulayma>n al-Baha> al-Qari>mi>

{فبالإمام (الهما؟) عبد الرحمن * علم القرآن القري ذي الفيض والبرهانى}

فبخليفتيهما[408] من أتمر * هما أبو بكر وبعده عمر

Maka diperintahkan menjadi khalifah mereka berdua * yaitu Abu> Bakr dan setelahnya ‘Umar

بعدهما عثمان بعده علي * وكل مأذون له الفخر الجلى

Setelahnya Uthma>n, setelahnya ‘Ali> * dan setiap yang diizinkan baginya kebanggaan dan kemuliaan

ثم شيخنا محمد طاهر * مرشدنا هما ذي المفاخر

Kemudian guru kami Muh}ammad T{a>hir * Mursyid kami Imam yang memiliki kebanggaan

ثم بشيخنا عبد الرحمن * علم القرآن القري ذي الفيض والبرهان[409]

Kemudian dengan guru kami ‘Abd al-Rah}man * yang mengetahui al-Qur’an lagi qari yang memiliki limpahan dan petunjuk

ثم بشيخنا محمد سالم الخالدي * كما[410] هديتنا[411] لذي الطريقة

Kemudian dengan guru kami Muhammad Sa>lim al-Kha>lidi> * sebagaimana engkau telah menunjukkan kami kepada pemilik tarekat

أن توصلنا[412] لذى الحقيقة *

Agar ia menyampaikan kepada kami kelezatan sebuah hakekat

واسقنا أصفى شرب[413] الحب * لكي تنيلنا[414] كمال القرب[415]

---

[408]Naskah:قبخليفتهما
[409]Naskah:البرهاني
[410]Naskah:فما
[411]Naskah:هدينا
[412]Naskah: فرقناه
[413]Naskah:شراب
[414]Naskah:لكيتنلنا
[415]Naskah:القربي

Berilah kami minuman yang sejuk yaitu minuman cinta * agar kami mendapat kesempuraan kedekatan

ورقنا فضلا إلى الإحسان[416] * واختم[417] لنا يارب بالايمان

Naikilah kami pada sebuah karunia untuk menggapai ihsan * dan akhirilah bagi kami wahai Tuhan kami dengan Iman

ثم الصلاة والسلام أبدا * على النبي الهاشمي أحمدا

Kemudian salawat dan salam selamanya * atas Nabi keturunan Hasyim yaitu Ahmad

والآل والأصحاب والإتباع[418] * ما دام يدعو الله كل داعي

Dan keluarganya beserta sahabat dan pengikutnya * selama orang-orang masih berdoa kepada Allah

ناظم هذا إسماعيل الخالدي * تاريخه مغني معين فاعدد[419]

Yang menazamkan ini Isma<'i>l al-Kha>lidi> * tahunnya *mughni> mu'i>n* maka tetapkanlah

NIST 015

(.....)بامصدوق(.....([420] .....)

(.....) * (.....) dengan orang yang dibenarkan

(.....)فبالصديق[421]* ثم بمولى المصطفى سلمان

[416]Naskah:الإحساني

[417]Naskah:وختم

[418]Naskah:الإتباعي

[419]Naskah:فعدودي

[420]Naskah ini tidak berbeda dengan naskah NIST 013 dan NIST 015, hanya saja kondisi naskah ini amat memprihatikan, bagian pinggirnya robek sehingga tulisan pada nazam tidak seutuhnya dapat diketahui.

[421]Jika melihat susunan nazamnya, naskah ini melenceng dari kaedah yang sebenarnya. Tidak seperti naskah NIST 013 dan 014 yang masih tersalin dalam bentuk kaedah asli nazamnya. Namun, jika dibandingkan dengan NIST 013 dan 014 naskah ini memiliki kesalahan lebih sedikit.

(.....)Kemudian dengan orang yang jujur * kemudian dengan Maula al-Mus}t}afa> Salma>n

..... العرفان[422] * فبأبي[423] يزيد أي طيفور

(.....) orang yang arif * kemudian dengan Abi> Yazi>d yaitu T{aifu>r

..... الحسن ذا المشهور * ثم أبي على الفارمدي

(.....) al-Hasan yang memiliki kemasyhuran * kemudian dengan Abi> 'Ali> al-Fa>ramidi>

.....داني غوث المداد[424] * فعبد الخالق الفجداواني

(.....) da>ni>*ghauth al-mada>d* * kemudian dengan 'Abd al-Kha>liq Fajdwa>ni>

..... ريوكري به اشتهر * ثم بمحمود وبعده علي

(.....) Riyu>kuri> yang dikenal dengan sebutan itu * kemudian dengan Mahmu>d dan setelahnya 'Ali>

.....لسماسي الولي * فبكلال فبهاء الدين[425]

(.....)al-Sama>si> al-Wali> * kemudian dengan Kula>l kemudian dengan Baha>' al-Di>n

.....الطريق باليقين * فبعلاء الدين زوج بنته

(.....) jalan dengan keyakinan * kemudian dengan 'Ala>' al-Di>n suami putrinya

(.....)ب الجميل سمته * ثم عبيد الله ذي الأسرار

(.....) yang indah rupanya * kemudian 'Ubaid Alla>h yang memiliki segala rahasia

(.....) في عرفهم أحراري[426] * وبعده محمد الزاهد

---

[422]Naskah:العرفاني
[423]Naskah:فباءبي
[424]Naskah:المدم
[425]Naskah:الدني
[426]Naskah:احرر

(.....) dalam kebiasaan kalangan ahli tarekat yaitu Ahrariyah * dan sesudahnya Muhammad al-Za>hid

(.....)الأخرى فبدرويس قفي * فخاجكي بعده محمد

(.....)akhirat kemudian dengan Darwi>s mengikuti * kemudian Kha>jaki> setelahnya Muhammad

(.....) قيومنا المجدد * ثم بمعصوم فسيف الدين

(.....)penopang kami seorang mujadid * kemudian dengan Ma's}u>m dan kemudian Sayf al-Di>n

(.....) يلى هذاين

(.....) yang mengikuti keduanya

ثم بجان[427] جانان الشمش[428] المظهر * فالقطب عبد الله عالي المفخر

Kemudian dengan Ja>n Jana>n cahaya yang jelas * kemudian Qutb 'Abd Alla>h yang tinggi yang dibanggakan

ثم بمولانا الإمام خالدي * ثم خليفة له من ماجدي

Kemudian dengan Maula>na> Ima>m Kha>lidi> * kemudian khalifah baginya dari orang yang mulia

السيد الشريف عبد الله * قطب الوجود نادر الإشباه

Yaitu Sayyid 'al-Syarif 'Abd Alla>h * Qut}b yang wujud, jaorangorang menyerupainya

المرشد الكامل في أم القرى * إرشاده فيها (.....)

Seorang Mursyid yang Ka>mil di Umi al-Qura> * bimbingannya di sana (.....)

المتوفي جالسا مراقبا منتظر من ربه * مواهبامستقبلا[429] الكعبة ا(.....)

Yang wafat dalam keadaan duduk tenang menunggu dari tuhannya * pemberian, menghadap pada Kiblat (.....)

قبل طلوع الفجر يوم عرفة * في صبح جمعة (.....)

[427]Naskah:بجن
[428]Naskah:السمس
[429]Naskah:مستقبالا

Sebelum terbit fajar hari arafah * pada subuh jum'at (....)

في الحجة الكبرى بعام غرسه * في بيته على أبي قبيسي

Pada hajai Akbar ditahun itu ia dikuburkan * di rumahnya di Abi> Qubaisi>

أكرمه المولى[430] مع التقديسي[431] * فيا إلهي قدسن روحه (...)

Tuhan telah memuliakannya dengan kesucian * wahai Tuhanku seungguh telah benar-benar disucikan ruhnya (.....)

ثم بإسماعيل شيخنا الذي * أرشدنا إلي شريف (.....)

Kemudian dengan Isma>'i>l guru kami yang * membimbing kami kepada kemuliaan (...)

وبأخيه الفاضل الحليم * أعني سليمان البهى (القريمي

Dan dengan saidaranya seorang yang utama lagi lembut * yaitu Sulayma>n al-Baha> (.....)

فبخليفتيهما[432] من أتمر * هما أبو بكر وبعده عمربعد(....)

Maka diperintahkan menjadi khalifah mereka berdua * yaitu Abu Bakr dan sesudahnya 'Umar dan sesudah (....)

بعده علي وكل مأذون له الفخر الجلي * ثم بمولانا محمد طاهر(....)

Sesudahnya 'Ali> dan setiap yang diizinkan baginya kebanggaan dan kemuliaan * kemudian dengan guru kami Muhammad T{a>hir (...)

أدم الله شريعته في كل الزمان * وبعده جدنا محمد الجميل(....)

Allah menjelaskan syari'atNya disetiap zaman * dan setelahnya kakek kami Muhammad Jami>l (.....)

فتح كشف الله سره بعين حق اليقين

Allah membuka kasyaf dan sirnya dengan mata yang benar lagi yakin

وبأخيه مولانا محمد أرشد الرحمان * وبهمته وصل العبد إلى السر الرحان

---

[430]Naskah:المولا
[431]Naskah:التقدسي
[432]Naskah:فبخلفتهما

Dan dengan saudaranya tuan kami Muhammad Arsyad yang dikasihi * dan dengan himmahnya sampai seorang hamba kepada sirr yang

ثم بشيخنا سليمان الفاضل * رفع الله مقامه بالسر الكامل

Kemudian dengan guru kami Sulayma>n seorang yng utama * Alla>h mengangkat maqamnya dengan sirr yang ka>mil

ثم بشيخنا محمد السليم * قدس الله سره بأنوار رب الكريم

Kemudian dengan guru kami Muhammad Sali>m * semoga Allah mensucikan sirrnya dengan cahaya-cahaya Tuhan yang Maha Mulia

كما هديتان لذي الطريقة * أن توصلنا لذي الحقيقه

Sebagaiman engkau telah menunjukkan kami kepada pemilik tarekat * untuk menyampaikan kami kepada pemilik hakekat

وأسقنا أصفي شراب الحب * لكي تنيلنا بكمال القرب

Berilah kami minuman yang sejuk yaitu minuman cinta * agar kamai mendapat kesempurnaan kedekatan

ورقنا فضلا إلى الإحسان * واختم[433] لنا يارب بالإيمان

Naikanlah kami pada sebuah karunia untuk menggapai ihsan * dan akhirilah bagi kami wahai Tuhan dengan Iman

ثم الصلاة والسلام أبدا * على نبي الهاشمي أحمدا

Kemudian salawat dan salam berkekalan * kepada Nabi keturunan Hasym yaitu Ahmad

والآل[434] والأصحاب والإتباع * ما دام يدعو الله كل[435] داعي

Dan keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya * selama orang-orang masih berdoa kepada Alla>h

ناظم هذا إسماعيل الخالدي[436] * تاريخه مغني معين فاعدد

Menazamkan ini Isma>'i>l al-Kha>lidi> * tarikhnya *mughni> mu'i>n* maka tetapkanlah

[433]Naskah:وختم
[434]Naskah:الاءل
[435]Naskah:كلا
[436]Naskah:الخالد

BAB IV

FUNGSI IJAZAH DAN SILSILAH DALAM KONTEKS OTORISASI TAREKAT NAQSHABANDIYAH DAN PERKEMBANGANNYA DI MINANGKABAU

A. Ijazah dan Silsilah Sebagai Bentuk Legalitas Mursyid Dalam Tarekat Naqshabandiyah

Istilah ijazah berasal dari bahasa arab إجازة yang berbentuk *mas}dar*, dari lafaz أجاز yang berasal dari *fi'il ma>d}i mujarrad* جاز yang berarti boleh. Kemudian dialihkan ke *wazan* أفعل dengan menambahkan hamzah yang berfungsi menjadikan *fi'il lazim* menjadi *muta'addi*. Jadi, *ija>zah* mempunyai arti memperbolehkan atau memberi izin. Dalam dunia pesantren, ijazah diartikan sebagai pemberian izin oleh guru yang telah memiliki *sanad* sampai pada

mus}annif sebuah kitab atau wirid dan amalan tertentu kepada seorang murid untuk meriwayatkan dan mengamalkannya.[437]

Ijazah dalam tradisi tarekat Naqshabandiyah memiliki fungsi yang sama dengan ijazah-ijazah dalam dunia pesantren, yaitu sebagai bukti bahwa seorang murid boleh menyampaikan dan mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dari guru yang memberikannya ijazah. Bedanya dalam tarekat Naqshabandiyah, para murid yang menjalankan spritualnya dengan cara bersuluk belum tentu akan mencapai maqam *irsha>d.* Sampai atau tidaknya sang murid kepada maqam *irsha>d* hanya diketahui oleh mursyid yang membimbingnya. Mursyid akan selalu memantau dan memperhatika setiap kejadian yang dilalui oleh murid-muridnya selama 40 hari ketika suluk, tetapi bagi murid yang telah mencapai makam *irsha>d,* mursyidnya belum bisa memberikan ijazah atau mengangkatnya sebagai khalifah kecuali sang mursyid telah meminta izin dari para ahli silsilah dan melaksanakan shalat istikharah.

Ketika seorang murid telah mendapatkan ijazah, secara tidak langsung sang murid telah berhak untuk mengajarkan teknik spritual yang dipelajarinya kepada orang lain. Masalahnya, apakah ijazah dalam dunia tarekat berbentuk selebaran tertulis atau hanya ungkapan lisan dari seorang mursyid atau berbentuk sebuah benda yang diberikan oleh mursyid kepada murid.

Melihat dinamika perkembangan tarekat di Minangkabau, terdapat beberapa tarekat yang pernah berkembang dan menancapkan pengaruhnya di Minangkabau seperti: Syattariyah, Naqshabandiyah Khalidiyah, Syaziliyah, Qadiriyah dan Samaniyah. Sejauh penelitian yang dilakukan, hanya tarekat Naqshabandiyah yang memiliki tradisi pengijazahan secara tertulis. Sedangkan tarekat lainnya hanya dijumpai silsilahnya saja, itu pun ditulis pada pertengahan abad 20 M.

Ijazah dalam tarekat Naqshabandiyah merupakan sebuah bentuk legalitas bagi seorang mursyid untuk mengajarkan ajaran tarekat Naqshabandiyah. Jika seseorang yang mengajarkan ajaran

[437]Forum Karya Ilmiah (FKI) TAHTA Lirboyo 2010, *Kajian Pesantren Tradisi dan Adat Masyarakat, Menjawab Vonis Bid'ah* (Kediri: Gerbang Lama, 2013), 197

tarekat Naqshabandiyah tetapi tidak memiliki izin mengajarkannya dalam bentuk ijazah, biasanya ajaran orang tersebut tidak diakui dan akan diketahui dan dikritik oleh mursyid tarekat yang sah yang memiliki ijazah. Kasus ini pernah terjadi di Minangkabau yaitu kasus Jalaluddin seperti yang diungkap di bawah ini:

Bahwasanya saudara selama merapatkan diri kepada beliau (Sulayman al-Rasuly, pen) , kami mengetahui benar bahwasanya saudara belum ada punya ijazah, dan saudara sendiri pernah mengaku di muka beliau bahwasanya saudara berijazah, apalagi saudara berkhalwat di Batu Hampar. Tuan Syekh Arifin sendiri menerangkan kepada orang tua kita itu bahwa saudara belum berijazah dan kelakuan saudara selama dalam khalwat mengarang-ngarang buku saja dan sedikit sekali berzikir, kemudian itu saudara berkhalwat lagi di Bonjol dengan tuan Syekh Muhammad Sa'id Bonjol, beliau sendiri mengaku kepada orang tua kita Syekh Sulayman al-Rasuly bahwa beliau tidak memberi ijazah kepada saudara. Kemudian daripada itu datang khabar daripada Tilatang kepada orang tua kita, bahasa saudara mendirikan khalwat di sana sehingga orang tua kita terkejut mendengarkan dan lantas beliau periksa kepada urang Tilatang, maka setelah beliau mendapat khabar bahasa yang mengepalai khalwat itu ialah Inyiak Syekh Abdullah Qadi Nikah di Gobah Tilatang, dan saudara hanya mengemudi saja di belakang, barulah beliau bersenang hati. Dan pada masa itu Syekh Ali Rid}a> sudah lama meninggal dunia. Menurut khabar saudara dalam buku besar saudara tersebut adalah dalam tahun 1343 H akan tetapi pada *sa>'ah* saudara sudah berpisah dengan urang tua kita ini, tahu-tahu saudara sudah mendakwakan saja bahasa saudara sudah berijazah dali Ali Rid}a>. Kami heran apa hidupkah Ali Rid}a> kembali ke dunia dan sudah berulangkah saudara pergi ke Mekkah untuk menerima surat ijazah saudara itu? *la> h}aula wa la> quwwata illa billa>h al-'aliyyu al-'az}i>m* heran bin ajaib.

Oleh sebab itu adalah ijazah saudara itu tidak benar dan palsu dan jikalau saudara mengepalai khalwat juga atau mentalqinkan zikir kepada murid-murid adalah dosa saudara seperti dosa orang penyamun begitu tersebut di dalam kitab *Tanwi>r al-Qulu>b.*[438]

[438]Sulayman al-Rasuly, *Tabli>gh al-Ama>na>t fi> Izalat al-Munkara>t wa al-Shubha>t* (Bukittinggi: Nusantara, 1954) 55-56

Keberadaan ijazah dalam tarekat secara umum memiliki peranan yang sangat penting, yaitu sebagai bukti otoritatif bagi seorang mursyid yang akan mengajarkan tarekat. Hal ini bertujuan untuk menghindari klaim-klaim dari seseorang yang mengaku telah berhak mengajarkan tarekat Naqshabandiyah dan menyesatkan para jama'ah yang mengikutinya. Bukti sebuah ijazah memainkan peranan penting dalam tarekat Naqshabandiyah adalah munculnya para agen penjual ijazah palsu dan orang-orang yang mengaku sebagai mursyid tarekat Naqshabandiyah. Kasus ini pernah terjadi di Minangkabau seperti:

Barangkali saudara ada mendengar kejadian di Tanjung Alam Tabek Patah. Yaitu ada datang kesana seorang guru tarekat, menurut dakwanya dia ada membawa surat ijazah dan gambar dirinya sendiri, kemudian dipaksanya seorang penduduk Tanjung Alam tersebut untuk untuk membeli surat ijazah itu dengan harga Rp 30 dan gambar guru itu sendiri seharga Rp 1 akan tetapi orang yang dipaksakan itu memintak janji karena tidak ada punya uang dan bagaimana kesudahannya sampai sekarang tidaklah diketahui lagi *walla>hu a'lam bi al-s}awa>b.*

Dan ada juga kami bertemu dengan seorang agen surat ijazah berjalan keliling kian kemari menawar-nawarkan siapa yang akan membawa surat ijazah, maka disini kami percaya bahasa surat ijazah itu penting bagi orang yang hendak uang, sekali lagi hendak uang, dan memang tidak penting bagi orang yang hendak pahala akhirat.[439]

Ijazah yang diberikan oleh seorang mursyid kepada muridnya juga bisa ditarik kembali jika sang murid dipandang melenceng dari ajaran tarekat Naqshabandiyah, sehingga status kemursyidannya bisa dicabut oleh mursyid yang mengijazahkannya.[440]

B. Masuknya Tarekat Naqshabandiyah ke Minangkabau dan Perkembangannya Dilihat Berdasarkan Teks NIST

[439]Sulayman al-Rasuly, *Tabli>gh al-Ama>na>t fi> Izalat al-Munkara>t wa al-Shubha>t*, 56-57

[440]Muh}ammad bin 'Abd Alla>h bin Must}afa> al-Kha>ni>, *al-Bahjah al-Saniyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), 43

Tarekat Naqshabandiyah baru mencapai masa keemasannya di Minangkabau pada awal abad 19 M yang dikembangkan oleh Syekh Ibrahim Kumpulan dan murid-murid Syekh Ismail setelah pulang dari Mekkah. Tarekat Naqshabandiyah yang dikembangkan oleh Syekh Ibrahim dan murid-murid Syekh Ismail dikenal dengan tarekat Nasqsyabandiyah Mujaddidiyah Khalidiyah.

Pada awal abad 19 M tarekat Naqshabandiyah berkembang pesat dan memiliki banyak pengikut di Minangkabau.Bahkan, pada pertengahan abad 19 M tarekat Naqshabandiyah lebih dominan di Minangkabau dibanding tarekat Syattariyah. Begitu banyak ulama-ulama yang menganut dan mengajarkan tarekat Naqshabandiyah pada saat itu. Namun yang sangat berjasa terhadap perkembangan awal tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau adalah Syekh Ibrahim Kumpulan, Syekh Muhammad Taher Barulak, dan Syekh Abdurrahman. Berkat jasa dan pengaruh mereka inilah tarekat Naqshabandiyah berkembang pesat dan memiliki banyak pengikut di Minangkabau.

Hampir satu abad tarekat Naqshabandiyah berkembang, namun pada awal abad 20 M tarekat ini mulai mendapatkritikan dari ulama-ulama Minangkabau sendiri.Kritikan terhadap tarekat Naqshabandiyah berawal dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh Syekh Abdullah Ahmad kepada Syekh Ahmad Khatib seorang mufti Mekkah asal Minangkabau. Pertanyaan itu menyinggung beberapa aspek yang terkandung di dalam tarekat Naqshabandiyah seperti:

> "Tarekat Naqshabandiyah Kha>lidiyah adakah baginya asal pada syara' atau tidak, dan adakah silsilahnya sampai kepada Rasulullah saw atau tidak, dan adakah bagi maninggakan makan daging asal pada syara' atau tidak, dan adakah suluk empat puluh hari dan dua puluh hari dan sepuluh hari baginya asal pada syari'at atau tidak, dan *ra>bit}ah* adakah baginya asal pada syara' atau tidak. Hendaklah jawab soal itu dengan *mawju>d* daripada syara', jika *mawju>d* daripadanya hendaklah nyatakan akan dalilnya kepada kami, dan jika tiada *mawju>d* maka

hendaklah dinyatakan kepada kami, karena telah hasil pada negri kami persalahan yang besar pada segala masalah ini."[441]

Pada tahun 1908 M muncullah sebuah risalah yang ditulis oleh Syekh Ahmad Khatib untuk menjawab pertanyaan itu. Risalah itu berjudul *Iz}ha>r Zaghl al-Ka>dhibi>n fi> Tashabbuhihim bi al-S{a>diqi>n.* Munculnya risalah *Izha>r* yang ditulis oleh Syekh Ahmad Khatib menimbulkan kekacauan dan kericuhan di kalangan awam di Minangkabau, hingga muncul risalah bandingan dari Syekh Sa'ad Mungka untuk risalah *Izha>r* yang berjudul *Irgha>m 'Unuf al-Muta'anniti>n fi al-Inka>ri Ra>bit}ah al-Was}ili>n.*[442]Tidak lama setelah munculnya *Irgham,* Syekh Ahmad Khatib kembali menulis risalah untuk memperkuat risalah pertamanya, risalah kedua itu berjudul *al-A>ya>t al-Bayyina>t li al-muns}ifi>n fi> Iza>lati Khura>fa>t ba'd} al-Muta'as}ibi>n.*[443]Dengan pendirian dan kepercayaan yang kokoh terhadap tarekat Naqshabandiyah, Syekh Sa'ad Mungka tidak mau diam begitu saja. Syekh Sa'ad pun menulis risalah apologetiknya kembali terhadap tarekat Naqshabandiyah dengan judul *Tanbi>h al-Awa>m 'ala Taghri>ra>t ba'd} al-Ana>m.*[444]

---

[441]Ahmad Khatib, *Iz}ha>r Zagl al-Ka>dhibi>n fi> Tashabbuhihim bi al-S{a>diqi>n* (Kairo: al-Taqdum al-Ilmiyah, 1908), 3

[442]Risalah ini tidak pernah dicetak dan masih dalam bentuk manuskrip.Namun, risalah ini tidak dapat dijumpai saat sekarang ini, bahkan para peneliti yang menggunakan referensi dari risalah ini juga tidak menemukan lagi risalah ini.Padahal sebelumnya mereka memiliki kopiannya, namun ketika penulis menanyakan tentang keberadaan risalah ini yang dijadikan sebagai referensinya, mereka menjawab "tidak menemukannya lagi, tidak tahu letaknya entah di mana".

[443]Risalah ini diterbitkan pada tahun yang sama dan penerbit yang sama dengan *Irgham*. Ahmad Khatib, *al-A>ya>t al-Bayyina>t Li al-Muns}ifi>n fi> Iza>lati Khura>fa>t ba'd} al-Muta'as}ibi>n* (Kairo: al-Taqdum al-Ilmiyah, 1908).

[444]Dalam risalah ini, Syekh Sa'ad Mungka membalas sindiran Syekh Ahmad Khatib yang mengatakan bahwa dalil-dalil yang ditunjukkan oleh Syekh Sa'ad Mungkaberasal dari "kampir garam". Sindiran Syekh Sa'ad Mungka itu berbunyi : "…Dan jika ada *murad* beliau (Syekh Ahmad Khatib)

Kedua risalah tersebut tidak berlanjut lagi dikarenakan masing-masing mereka memiliki dalil-dalil yang kuat terhadap masalah-masalah yang dipersoalkan itu, sehingga masalah itu masuk ke dalam ranah khilafiyah dan tetap menjadi amalan bagi orang-orang yang sependapat dengan Syekh Sa'ad Mungka dan tidak diamalkan bagi orang-orang yang sependapat dengan Syekh Ahmad Khatib.

Meski pun Syekh Ahmad Khatib dan Syekh Sa'ad Mungka menghentikan perdebatannya, namun perdebatan tersebut masih berlanjut di kalangan ulama Minangkabau yang dikenal dengan kaum muda bagi yang mendukung Syekh Ahmad Khatib dan kaum tua bagi yang mendukung Syekh Sa'ad Mungka. Haji Abdul Karim Amrullah dari kaum muda telah munulis Risalah yang mengkritik tarekat Naqshabandiyah dengan judul *Iz}ha>r Asatir Mud{illin fi Tashabbuhihim bi al-Muhtadi>n*, kemudian Syekh Jamil Jambek dengan Risalahnya *Asal Usul Tarekat Naqshabandiyah*yang terdiri dari 2 jilid. Sedangkan dari kaum tua, seperti Syekh Khatib 'Ali dengan Risalahnya *Burha>n al-Haq, Miftah al-S{adiqiyyah fi Is}tila>hi al-Naqshabandiyah Radd} fi Z{ann al-Kadhibah* dan *Tanbihum fi Is}tila>h al-Naqshabandiyah*, kemudian Syekh Muhammad Dalil Bayang dengan risalahnya *Targhub ila> Rahmatilla>h*dan *Naz}m Da>r al-Mau'iz}ah* dan Syekh Sulayma>n al-Rasuli dengan risalahnya *Dawa>' al-Qulu>b* dan lainnya.[445]

---

memperolok-olokkan hamba dengan menyerupakan ilmu hamba yang kurang dengan garam yang baik faedah, maka yaitu tiada patut dengan maqam (kedudukan) beliau yang tinggi, karena beliau orang alim besar, sudah lama mengajar dalam Masjidil Haram, jadi guru oleh segala guru, tiada bandingan beliau dalam alam Minangkabau ini, tapi karena hawa nafsu takut juga beliau bahasa akan gugur pangkat beliau karena kitab beliau dibanding orang, maka sebab itulah beliau buat perkataan seperti orang jalang seperti yang telah dilihat dalam kitab yang beliau buat itu." Lihat Muhammad Sa'ad, *Tanbi>h al-'Awa>m 'ala Taghri>ra>t ba'd} al-Ana>m*(Padang: de Volherding, 1910) 14

[445]Untuk lebih jelasnya mengenai polemik antara kaum tua dan kaum muda baca M. Sanusi Latif, *Gerakan Kaum Tua di Minangkabau.* Disertasi doctoral pada IAIN Sarif Hidayatullah pada tahun 1988, dan Putra Apria, Chairullah Ahmad. *Bibliografi Karya Ulama Awal Abad XX, Dinamika Intelektual Kaum Tua dan Kaum Muda di Minangkabau* (Suaka

Masalah yang paling sering diperdebatkan oleh kaum muda dan kaum tua terhadap beberapa amalan yang terkandung di dalam tarekat Naqshabandiyah adalah masalah *"ra>bit}ah"* . Kaum muda menganggap bahwa *ra>bit}ah* itu adalah suatu hal yang tidak memiliki asal pada syari'at Islam dan perbuatan itu adalah bid'ah yang sesat. Sedangkan menurut kaum tua *ra>bit}ah* guru itu adalah suatu hal yang harus dan dituntut bagi murid ketika melakukan suluk, *ra>bitah* itu bertujuan untuk menghilangkan was-was si murid, seolah-olah sang guru selalu mengawasinya, selain itu sampainya murid kepada Allah tidak lain dengan wasilah guru yang *irshad*. Hal demikian adalah sunat yang memiliki asal dari syara', dan bukan suatu perbuatan yang sesat.[446]

C. Rekonstruksi Transmisi Intelektual Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Dari Timur Tengah ke Minangkabau Berdasarkan Teks NIST

Tarekat Naqshabandiyah baru dikenal pada masa Syekh Muhammad ibn Baha>' al-Di>n al-Uwaisi al-ukha>ri> atau yang dikenal dengan sebutan Shah Naqshabandiyah> (717-791 H/ 1318-1389 M). Awalnya, ketika berusia 18 tahun Syekh Baha>' al-Di>n mempelajari tasawuf kepada Ba>ba> al-Sammasi>, kemudian melanjutkan pelajarannya kepada khalifah dari Syekh Ba>ba> al-Simmasi> seorang kutub di Nafs, yaitu Ami>r Sayyid Kula>l(w772H/1371).[447]Dari Sayyid Kula>l inilah ia belajar tarekat yang didirikannya dengan nama Naqshabandiyah.[448]

Luhung Naskah (SULUAH) dan Indonesian The Heritage Center (IHC) , 2011)

[446]Muhammad Ali, *Mifta>h al-S{adi>qiyyah fi Is}tila>h al-Naqshabandiyahyah.* 68-70

[447]Belajarnya Syekh Baha>' al-Di>n kepada Sayyid Kula>l adalah pesan dari gurunya Ba>ba> al-Simmasi>, sebelum Syekh Ba>ba> al-Simmasi> meninggal dunia ia telah memesankan kepada Sayyid Kula>l untuk menjaga dan mendidik Syekh Baha>' al-Di>n. Baca Yusuf bin Ismail

Pada masa Syekh Mah}mu>d al-Anji>ri Faghnawi> hingga zaman Sayyid Kula>l mereka semua mengamalkan zikir *Jahr* ketika berhimpun bersamadan ketika dalam keadaan sendiri-sendiri mereka mengamalkan zikir *Khafi*>. Ketika Syekh Baha>' al-Di>n bertalaqi dengan tarekat ini ia menyederhanakannya dengan hanya mengamalkan zikir *khafi*>.[449]

Syekh Baha>' al-Di>n mempunyai tiga orang khalifah utama yaitu Ya'qub al-Jarkhi> (w.838H/1434 M), 'Ala al-Di>n 'At{ta>r (w.802H/1400 M) dan Muhammad Parsa. Ya'qub al-Jarkhi>kemudian mengangkat seorang khalifah yaitu 'Ubayd Alla>h al-Ahra>r (w.1490) yang telah menetapkan pola hubungan akrab dengan istana, yang kemudian hari diikuti Syekh-Syekh Naqshabandiyah.Syekh 'Ubayd Alla>h sangat dekat dengan penguasa Dinasti Timurid di Heart, Afghanistan yaitu Abu Sa'i>d. Berkat hubungannya ini Naqshabandiyah berkembang ke luar Asia Tengah, antara lain ke Qazwin, Isfahan, dan Tabriz di Iran, dan ke Istanbul.[450]

Tarekat Naqshabandiyah segera menyebar ke India setelah negeri itu ditaklukkan oleh Babur, pendiri kekaisaran Mughol, pada 1526 M. Di antara Syekh Naqshabandiyah yang datang ke India adalah Muhammad Ba>qi> billa>h (w.1014H) dan tinggal di sana selama empat tahun. Selama empat tahun, di Delhi Muhammad Baqi Billa>h mengangkat empat orang khalifah, dua diantaranya adalah Ah}mad al-Faru>qi> Sirhindi (w.1034) dan Taj al-Di>n Zakariya. Namun yang mendapat pengakuan sebagai penerus resmi Muhammad Baqi Billa>h pada *khanaqa*nyaadalah Ahmad al-Faru>qi>.[451]

---

al-Nabhani, *Ja>mi' Kara>mati al-Awliya>'* (Beirut: Maktabah al-Syabi'ah, 1978) cet III, 240

[448]Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Prenada Media, 2004) 89.

[449]Muhammad Ami>n al-Kurdi>, *al-Mawa>hib al-Sarmadiyyah* (Damsiq: Da>r Hira>, 1996) 121

[450]Tim UIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Tasawuf*(Angkasa, 2008) Jilid II, 931

[451]Martin van Bruinessen. *Tarekat Naqshabandiyahyah di Indonesia*, 54-55

Ah}mad al-Faru>qi> Sirhindi yang digelari dengan Mujaddid Alf al-Tha>ni, adalah seorang ulama pembaharu pada zamannya. Ia seorang sufi yang gigih dalam memperjuangkan syari'at, ia dianggap sebagai pembaharu karena kembali memurnikan setiap paham yang melenceng di zamannya seperti mengkritik kaum kafir, bid'ah dan berbagai doktrin yang salah, serta mengukuhkan kembali Nubuwwah yang pada masanya tidak diakui sebahagian besar orang.[452]Sebelum dibai'atmasuk kedalam tarekat Naqshabandiyah, ia terlebih dahulu telah dibai'at ke dalam tarekat Qadiriyah dan Jistiyah dari ayahnya Syekh 'Abd al-Ah}ad dan mendapat ijazah kedua tarekat ini.[453]

Setelah ayahnya wafat pada tahun 1597 M, Sirhindi menunaikan Ibadah haji. Dalam perjalanannya, di Delhi ia dikenalkan pada Baqi Billa>h yang merupakan ulama Naqshabandiyah pertama yang baru tiba di India. Baqi Billah> baru datang beberapa bulan sebelumnya, namun namanya sudah cukup terkenal.Ia meminta Sirhindi untuk meluangkan waktunya beberapa hari saja, dalam perkenalan beberapa hari itu Sirhindi merasa tertarik dan dibai'at masuk kedalam tarekat Naqshabandiyah. Dalam waktu dua bulan setengah bulan Sirhindi mendapat nisbah Naqshabandiyah. Baqi Billa>h sangat terkejut dengan prestasi luar biasa yang dicapai oleh Sirhindi, ketakjuban itu diutarakan Baqi Billa>h lewat sebuah surat kepada sahabatnya.[454]

Setelah wafatnya Baqi Billa>h, Sirhindi mengemban amanah yang berat sebagai seorang pengganti Baqi Billa>h, meskipun masih ada khalifah yang lain seperti Taj al-Di>n al-Hindi. Tugas pertama yang dibebankan oleh dirinya sendiri adalah mempopulerkan tarekat

---

[452]Muhammad Abdul Haq Ansari, *Sufism and Shari'ah: A Study of Syekh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism* (Islamic Fondation, 1986), 17

[453]Muhammad Murad, *al-Rah}mah al-Ha>bit}ah fi Ah}wa>l al-Ima>m al-Rabba>ni> Qaddasa Alla>hu Sirrahu* (Turki: Dar al-Shafiqah, 2002), 8

[454]Surat itu berisi kekaguman Baqi Billa>h terhadap Sirhindi yang memiliki keinginan belajar yang kuat dan memiliki kekuatan rohani yang besar. Baqi Billa>h juga memiliki harapan besar terhadap Sirhindi dimasa depan. Baca Hasan, *Maqa>ma>t Ima>m Rabba>ni>, Mujaddid Alf Tha>ni>*(Sha>hi< Press, 1333), 9

Naqshabandiyah.[455] Pada masa inilah ia mulai gigih untuk melakukan pembaharuan, khususnya beberapa bagian tertentu dalam tarekat, yang paling kontroversial adalah penolakannya terhadap *wahdat al-wuju>d* meskipun para ulama Naqshabandiyah dari Asia Tengah, seperti kebanyakan kaum sufi pada masa itu mendukung *wahdat al-wuju>d*. Hal ini membuat Taj al-Di>n Zakariya seorang khalifah Baqi Billa>h sebagai seorang ulama yang mendukung *wahdat al-wujud* dengan kecewa meninggalkan Delhi dan berpindah ke Makah dan menetap di sana.[456]

Sirhindi kemudian mengangkat putranya sendiri yaitu Muh}ammad Ma's}u>m (1007 H-1099H) menjadi khalifahnya dan menggantikannya, kemudian Muhammad Ma's}u>m juga menunjuk putranya yaitu Syekh Muhammad Sayf al-Di>n al-Faru>qi> (1055 H) untuk menggantikannya, kemudian Syekh Muhammad Syaf al-Di>n mengangkat seorang khalifah yang bernama Syekh Muhammad al-Badwa>ni> (w.1135.H), kemudian Syekh Muhammad al-Badwa>ni> mengangkat seorang khalifah yang bernama Syekh Shams al-Di>n Ja>n Jana>n (113. H), kemudian Syekh Shams al-Di>n mengangkat seorang khalifah yang bernama Syekh 'Abd Alla>h Dahlawi>, kemudian Syekh 'Abd Alla>h al-Dahlawi mengangkat seorang khalifah yaitu Syekh D{iya>' al-Di>n yang dikenal dengan Maulana Kha>lid Kurdi>. Dimasa Syekh Kha>lid inilah tarekat Naqshabandiyah berkembang pesat di berbagai tempat.

Syekh Khali>d dibai'at masuk tarekat Naqshabandiyah dan menjalankan spritualnya di Delhi dibawah bimbingan Syekh 'Abd Alla>h al- Dahlawi, di mana pertemuannya dengan Syekh 'Abd Alla>h al-Dahlawi tidak terjadi begitu saja.Sebelumnya Syekh Kha>li>d telah mendapat isyarat dari seseorang yang ia temui ketika melaksanakan Haji di Mekkah.[457] Ketika Syekh Khali>d dibawah

[455]Muhammad Abdul Haq Ansari,*Sufism and Shari'ah: A Study of Syekh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism,* 11

[456]Martin van Bruinessen,*Tarekat Naqshabandiyahyah di Indonesia,* 55

[457] 'Abd al-Raza>q al-Bayt}a>r al-Damshiqi>, *Hilyah al-Bashar fi Ta>rikh al-Qarn al-Tha>lith 'Ashr* (Beirut: Da>r S{a>dir, 1993), cet ke 2, 574-575

bimbingan Syekh ‘Abd Alla>h, tidak hanya tarekat Naqshabandiyah yang ia pelajari, ia juga dibai‘at masuk kedalam empat tarekat lainnya yaitu tarekat Qa>diriyah, Sahruwardiyah, Kubrawiyah, dan Jistiyah dan mendapat ijazah dari semua tarekat itu.[458]

Setelah mendapat ijazah dari Syekh ‘Abd Alla>h al-Dahlawi, Syekh Kha>lid dikirim pulang ke negerinya.Syekh Kha>lid telah mengajarkan tarekat Naqshabandiyah selama enam belas tahun.Syekh Kha>lid juga telah membuat tarekat ini berkembang ke banyak daerah di masanya.Ia juga dikenal sebagai seorang mujadid dalam tarekat Naqshabandiyah, karena menambahkan metode khalwat dalam tarekat ini yang sebelumnya tidak mengenal khalwat.[459] Sebagai seorang Syekh tarekat, Syekh Kha>lid memilikitujuan dan cita-cita yang tinggi untuk menyadarkan orang-orang muslim yang terjebak dengan dunia dan mengabaikan akhiratnya kepada jalan yang lurus, hal ini yang membuat dirinya menjadi sosok ulama kharismatik.[460] Buktinya ia berhasil menyebarkan ajaran tarekat ini ke berbagai tempat dan mengangkat khalifah pada tiap-tiap tempat yang ia kunjungi.

Salah seorang khalifah Syekh Kha>lid yang diutus ke Mekah adalah ‘Abd Alla>h Afandy>.‘Abd Alla>h Afandy> kemudian mendirikan *zawiyah* di Jabal Abi Qubais, dari sanalah kemudian tarekat Naqshabandiyah menyebar ke Nusantara yang dibawa oleh ulama-ulama Jawi yang belajar di Mekah.[461]Di antara khalifah Syekh

---

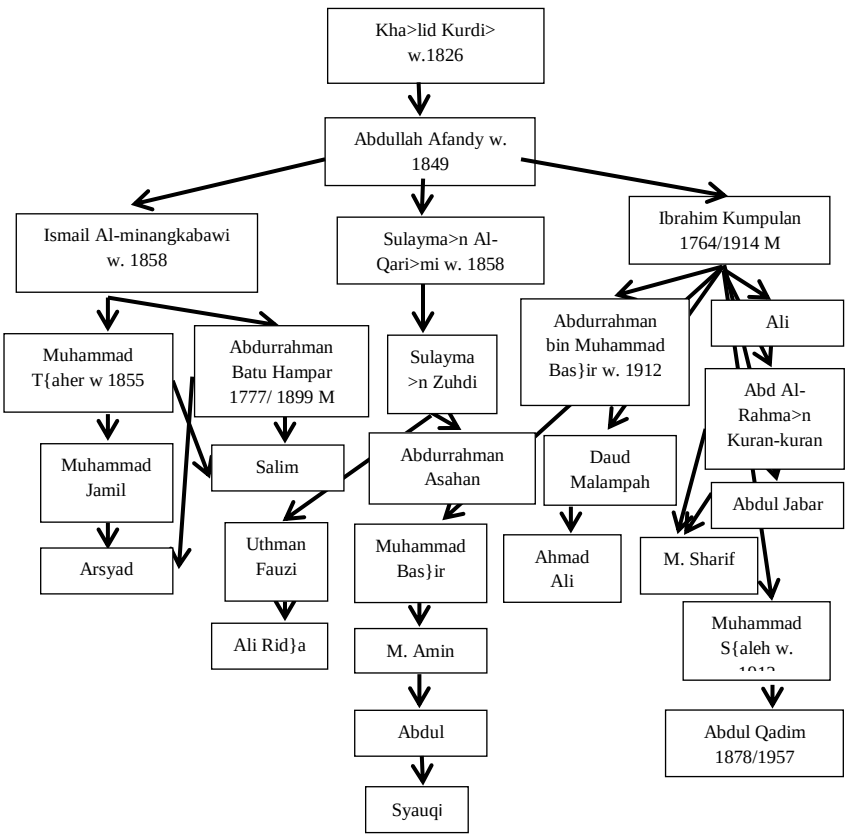
[458]Setelah mendapat ijazah lima tarekat yang ia bai’at, Syekh Kha>lid mendapat isyarat dari Syekh Abdullah untuk belajar kepada seorang sufi yaitu Syekh ‘Abd al-‘Azi>z al-Hanafi> dan mendapat ijazah al-S{iha>h al-Sittah. Baca Niza>r Aba>z}ah,*Syekh Kha>lid al-Naqshabandi> al-‘A>limu al-Mujaddidu, Haya<tuhu wa Ahammu Muallafa>tihi,* 14

[459]Muh}ammad Ami>n al-Kurdi>, *Tanwi>r al-Qulu>b fi> Mu’a>malah al-‘Alla>m al-Ghuyu>b* (Da>r Ih}ya>’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, tt), 506-507

[460]Sean Foley, “The Naqshabandiyya-Khalidiyya, Islamic Sainthood, and Religion in Modern Times”, *Journal of World History*, Vol. 19, No. 4 (Dec, 2008), 521-545

[461]Salah satu sebab banyaknya ulama-ulama jawi yang belajar ke Mekkah adalah karena telah terbangunan hubungan yang kokoh antara Nusantara dengan Timur Tengah pada abad 17 M. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya sebuah jaringan ulama.Para murid asal Nusantara seperti

'Abd Alla>h Afandy>, ada dua orang yang berasal dari Minangkabau yaitu Syekh Ismail dan Syekh Ibrahim Kumpulan.



Abdurrauf dan Yusuf al-Maqassari dan murid keturunan Melayu seperti al-Raniri yang belajar di Mekkah membentuk lingkaran komunitas Jawi dengan ulama Mekkah yang mengajar mereka. Baca Jajat Burhanudin, *Ulama dan Kekuasaan, Pergumulan Elit Muslim Dalam Sejarah Indonesia*(Mizan, 2012), 29-36

Jaringan ini dibuat berdasarkan naskah ijazah dan silsilah tarekat Naqsabandiyah

D. Rekonstruksi Sejarah Tokoh-tokoh Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Minangkabau

1. Aliran Silsilah Kumpulan

a. Syekh Abdul Wahab bin Fahati Kumpulan (1764-1914M)

Namanya adalah Abdul Wahab, ia dilahirkan pada tahun 1764 M di Kampung Sawah Laweh, Koto Kaciak Bonjol, Pasaman Timur. Ayahnya bernama Pahat dan ibunya bernama Sari Aso bersuku Koto, tidak diketahui apakah ayahnya seorang yang memiliki pengetahuan yang dalam tentang agama atau tidak.[462]Sejak berumur 15 tahun Abdul Wahab mengaji al-Qur'an di kenagarian Pasir Lawas Kabupaten Agam.Gurunya seorang ahli al-Qur'an yang merupakan murid dari murid Syekh Burhanuddin Ulakan. Pada usia 25 tahun Abdul Wahab melanjutkan menuntut ilmu syari'at dan fiqih dalam mazhab Syafi'i di Cangkiang, Empat Angkat, Kabupaten Agam. Beberapa tahun kemudian ia pergi ke Mekkah untuk menunaikan Haji.[463]

Sekembalinya dari Mekkah, Abdul Wahab mulai mempelajari ilmu Tasawuf dan membaiat masuk ke dalam tarekat Naqshabandiyah kepada Mamandanya yaitu Syekh Sa'ad padang Bubus. Inilah

[462]Abu Bakar Tuanku Sayyidina Ibrahim, *Maulana Syekh Ibrahim al-Khalidi Kumpulan* (stensil, 2006), 3

[463]Abu Bakar Tuanku Sayyidina Ibrahim,*Maulana Syekh Ibrahim al-Khalidi Kumpulan*, 3-4

gurunya pertama kali dalam ilmu hakekat dan ma'rifat.[464] Kira-kira pada awal abad 19 M Abdul Wahab kembali ke Mekkah, namun kali ini bukan saja untuk naik Haji, tetapi ia juga berniat untuk mematangkan ilmu yang telah dipelajarinya selama ini. Tidak diketahui kepada siapa ia belajar ketika menetap selama 7 tahun di Mekkah, namun dalam menggali spiritualnya terhadap tarekat Naqshabandiyah Abdul Wahab melakukan suluk di Jabal Abi Qubais di bawah bimbingan Abdullah Afandy.[465]Kemudian Syekh Abdul Wahab mendapat ijazah dari Syekh 'Abd Allah Affandy>.

Setelah merasa cukup ilmu dalam syari'at dan berbekal ijazah dalam tarekat Naqshabandiyah, Abdul Wahab pulang ke kampung halamannya di kampung Sawah Laweh Kumpulan. Ia mendirikan surau kecil di Kumpulan, surau itu disebut 'surau kaciak', di sinilah ia mengajarkan ilmu syari'at dan ilmu ma'rifat ala tarekat Naqshabandiyah. Setelah beberapa tahun kemudian pengajian-pengajian yang ia ajarkan kepada masyarakat mendapat sambutan, namanya pun didengar oleh masyarakat luas, sehingga banyak orang yang datang untuk belajar kepada Abdul Wahab. Ia pun akhirnya digelari Maulana Syekh Ibrahim Kumpulan.

Abdul Wahab adalah seorang ulama yang anti penjajah, ia ikut serta dalam perperangan paderi di Bonjol bersama Tuanku Imam Bonjol. Syekh Abdul Wahab dengan para murid-muridnya pernah ditugaskan oleh Tuanku Imam Bonjol untuk memasang ranjau di jalan yang biasa dilalui oleh serdadu Belanda di Bukit Talang kenagarian Limo Koto dengan bermodalkan satu sukat beras di punggung untuk perbekalan selama memasang ranjau.[466]

---

[464]Abu Bakar Tuanku Sayyidina Ibrahim,*Maulana Syekh Ibrahim al-Khalidi Kumpulan,* 4

[465]Lihat dalam naskah NIST 005

[466]Abu Bakar Tuanku Sayyidina Ibrahim,*Maulana Syekh Ibrahim al-Khalidi Kumpulan,* 6-7. Keikutsertaan Syekh Ibrahim ini menunjukkan bahwa selaku ulama besar dalam tarekat Naqshabandiyahyah, ia juga merupakan seorang reformis dan anti penjajah yang sebelumnya telah diperankan oleh Syekh Jalaluddin, sehingga tarekat Naqshabandiyahyah di Minangkabau dianggap sebagai tarekat Reformis yang mencoba mengembalikan segala sesuatu kepada syari'at baik yang berhubungan

b. Syekh Muhammad Saleh Padang Kandih (w.1912)

Syekh Muhammad Saleh lahir di Padang Kandih, tidak diketahui tahun berapa ia dilahirkan. Syekh Muhammad Saleh adalah anak dari Tuanku Nan Banyak, yang merupakan wakil Tuanku Imam Bonjol. Syekh Muhammad Saleh mempunyai seorang saudara yang juga menjadi ulama besar, namanya adalah Syekh Abdullah Padang Japang yang merupakan ayah dari Syekh Abbas Abdullah.[467]

Tidak ditemukan catatan pendidikannya dari kecil, namun dari tradisi pendidikan di Minangkabau dapat diketahui bahwa ia adalah hasil dari didikan surau yang saat itu sangat populer di Minangkabau.

Pendidikannya yang dapat diidentifikasi dari seorang Syekh Muhammad Saleh adalah ia mempelajari ilmu tarekat ke negeri Kumpulan. Syekh Muhammad Saleh dibai'at masuk ke dalam tarekat Naqshabandiyah kepada Syekh Ibrahim Kumpulan dan berhasil mencapai makam spritual yang tinggi, sehingga ia mendapat ijazah *irshad* dan berhak mengajarkan tarekat ini kepada orang lain.[468]

Setelah mendapatkan ijazah, Syekh Muhammad Saleh pulang ke kampung halamannya dan mengajarkan tarekat Naqshabandiyah. Salah satu muridnya yang memiliki peranan besar dari penyebaran tarekat Naqayabandiyah adalah Syekh Muda Abdul Qadim Balubuih.

Syekh Muhammad Saleh wafat pada tahun 1912 dalam usia seratus tahun lebih. Setelah Syekh Muhammad Saleh wafat ia digantikan oleh anaknya yaitu Abdul Wahid al-Salihi, anaknya ini

---

dengan praktik-praktik keagamaan maupun adat. Baca Ira. M. Lapidus yang diterjemahkan oleh Ghufron. A. Mas'udi dengan judul, *Sejarah Sosial Ummat Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada bagian ketiga, 1999), 331

[467]Apria Putra, *Ulama-Ulama Luak Nan Bungsu* (Yogyakarta: Minangkabau pres, 2011), 55

[468]Silsilah Syekh Muhammad S{aleh ini telah dimuat oleh muridnya Syekh Muda 'Abd al-Qadim Balubuih dalam sebuah risalah yang ia tulis dengan judul *al-Sa'a>dah al-'Abdi>yah.* Lihat 'Abd al-Qadim, *al-Sa'a>dah al-'Abdi>yah* (Bukittinggi: al-Sa'diyah, t.th), 29,31

kemudian membuka pengajian di Tabek Gadang yang kemudian berkembang menjadi Madrasah Tarbiyah Islamiyah.[469]

2. Aliran Silsilah Barulak dan Batu Hampa

a. Syekh Ismail bin Abdullah al-Minangkabawi

Syekh Ismail adalah seorang tokoh Naqshabandiyah yang terkenal di Nusantara, di mana para ahli sejarah selalu menghubungkan perkembangan tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau dengannya. Nama lengkapnya Ismail bin Abdullah al-Simaburi, dari namanya dapat diketahui bahwa ia adalah seorang ulama yang berasal dari daerah Simabur, Tanah Datar, Sumatera Barat. Tidak ada informasi yang jelas tentang pendidikan awalnya di Minangkabau, namun bisa dipastikan bahwa ia mencicipi pendidikan ala surau seperti kebanyakan ulama-ulama di Minangkabau. Setelah mendapatkan pendidikan di Minangkabau, Syekh Ismail melanjutkan pendidikannya ke Mekkah dan Madinah selama hampir 35 tahun.[470] Di Mekkah ia belajar berbagai disiplin ilmu kepada ulama-ulama terkenal, di antaranya: Syekh Uthman Dimyat}, Syekh Ah}mad Dimyat}i dan Syekh Muhammad Sa'id Qudsi, seorang mufti mazhab Syafi'i di Masjidil Haram.[471]

Pada awalnya Syekh Ismailbelajar tasawuf (tarekat) kepada Syekh Muh}ammad S{a>lih ibn Ibra>him al-Ra'i>s, seorang mursyid tarekat Syaziliyah. Syekh Ismail kemudian masuk ke dalam tarekat Syaziliyah di bawah bimbingan Syekh Muh}ammad S{a>lih dan

[469]Apria Putra, *Ulama-Ulama Luak Nan Bungsu,* 58

[470]M. Sholihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) 77

[471]Wan Mohd. Shagir Abdullah, *Penyebaran Islam dan Silsilah Ulama Sejagat Dunia Melayu Jilid 11* (Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, 2000) 45

mendapatkan ijazah tarekat Syaziliyah dari Syekh Muh}ammad S}a>lih.[472]

Syekh Ismail kemudian melanjutkan spritualnya dalam tasawuf kepada Syekh 'Abd Alla>h Afandy> dan masuk ke dalam tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah. Dalam tarekat ini, Syekh Ismail telah mencapai maqam spiritual yang tinggi sehingga ia mendapat ijazah *irshad* yaitu ijazah yang menjadikannya seorang khalifah dalam tarekat Naqshabandiyah dan berhak mengajarkannya kepada orang lain.

Syekh Ismail mulai dikenal di Nusantara dan ia menjadi rujukan bagimurid-murid asal Nusantara selama di Mekkah.[473]Syekh Ismail mengangkat dua orang khalifah asal Minangkabau yaitu Syekh Muhammad Taher Barulak dan Syekh Abdurrahman Batu Hampa.Ini menjadi indikasi bahwa Syekh Ismail memiliki pengaruh yang besar terhadap murid-murid asal Minangkabau. Selain memiliki banyak murid asal Minangkabau, Syekh Ismail juga memiliki murid dari Timur Tengah yaitu Syekh Sulayma>n Zuhdi>. Dalam kitabnya *Majmu'ah al-Rasa>il,* Syekh Sulayma>n Zuhdi menyebutkan bahwa Syekh Ismail adalah gurunya dalam tarekat Naqshabandiyah, dan juga menyebutkan nama Syekh Ismail dengan dua pernisbahan, yaitu Syekh Isma>'i>l al-Ba>rusi> dan Syekh Isma>'i>l al-Ja>wi>.[474]

---

[472]Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya silsilah tarekat Syaziliyah di Batang Kapeh Pesisir Selatan.

[473]Abu Bakar memberikan laporan bahwa dua orang ulama Sunda yaitu H}asan Mus}t}afa> (1852-1930) dan Muh}ammad Garut, kemudian dari Batavia; Junayd, Mujtaba> dan 'Aydaru>s dan dari Sumbawa; Zayn al-Di>n dan 'Umar. Mereka semua merupakan murid dari ulama besar Jawi pada tahun 1850 an; Syekh Ismail al-Minangkabawi, 'Abd al-Gha>ni> Bi>ma> dan Ah}mad Khat}i>b Sambas. Baca Michael Francis Laffan, *Islamic Nationhood and Colonial Indonesia, The umma below the winds* (London: Routledge Curzon, 2003), 64

[474]Dalam risalah Sulayma>n Zuhdi> yang berjudul *Nahjat al-Sa>liki>n wa Bahjat al-Masliki>n* Sulayma>n Zuhdi> mengatakan bahwa mengatakan bahwa Syekh Ismail yang paling dahulu memberi dia ijazah. Baca Sulayma>n Zuhdi>, *Majmu'at al-Rasa>il,* 20-21. Karya *Nahjat al-Sa>liki>n* ini telah ditulis dalam bahasa Jawi oleh Syekh Muhammad Husain

Kebesaran nama Syekh Ismail saat itu menarik perhatian Raja Riau. Syekh Ismail kemudian diundang ke Riau untuk mengajarkan ilmu agama oleh Raja Ali ibn Yamtuan Muda Raja Ja'far (1845-1857) yang ketika itu menjadi Yamtuan Muda Riau VIII menggantikan saudara kandungnya Raja Abdurrahman Yamtuan Muda Riau VII yang mangkat pada 17 Juni 1844,[475] di mana sebelumnya juga pernah diundang beberapa ulama, di antaranya Sayyid 'Abd Alla>h dari Bahrain. Disaat kedatangan Syekh Ismail inilah tarekat Naqshabandiyah pertama kali diajarkan di Riau.Pada saat itulah Raja Abdullah dan Raja Ali Haji mempelajari tarekat Naqshabandiyah. Syekh Ismail kemudian mengangkat Raja Abdullah menjadi khalifahnya. Raja Abdullah sendiri, sebelum menjadi Yamtuan Muda IX menggantikan Raja Ali, telah membentuk perkumpulan tarekat ini dan langsung menjadi mursyidnya, dan salah seorang pesertanya adalah Raja Ali sendiri.[476]

Hal ini memperjelas bahwa Syekh Ismail datang ke Riau setelah tahun 1845 M dan sebelum tahun 1851 M, hal ini sekaligus meluruskan pendapat Hadi yang mengatakan bahwa Syekh Ismail berada di Riau pada tahun 1829 M.

Sebelum melakukan perjalanannya ke Riau Syekh Ismail menjadikan Singapura sebagai basis awalnya untuk berdakwah, setelah itu ia datang ke Riau dan kembali lagi ke Singapura yang saat itu dipimpin oleh Ibrahim bin al-Marhu>m Ami>r 'Abd al-Rhama>n al-Tumanaqum Seri Maharaja, dan sekali waktu Syekh Ismail mengadakan kunjungan kembali ke Riau.[477] Di Riau, Syekh Ismail menikahi seorang wanita anak dari Tuan Khatib Abdul Rasyid,[478]

---

bin Abdussamad al-Khalidi dalam bentuk manuskrip koleksi Surau al-Amin Kinali Pasaman Sumatera Barat.

[475]Muhammad Shaghir Abdullah, *Syeikh Ismail al Minangkabawi Penyiar Thariqat Naqshabandiyahyah Khalidiyah,* 47

[476]Baca Zul Asyri, *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara Cerminan Budaya Bangsa* (Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005) 221-222

[477]Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqshabandiyahyah di Indonesia,* 99

[478]Wan Mohd. Shagir Abdullah,*Penyebaran Islam dan Silsilah Ulama Sejagat Dunia Melayu,* 49. Syekh Ismail juga pernah mendatangi wilayah lain di semanjung Malaysia yaitu Pulau Penang, Negeri Kedah,

yang mana dari pernikahannya itu Syekh Ismail memiliki seorang anak laki-laki yang diberi nama Muhammad Nu>r, anaknya inilah yang nantinya menikah dengan adik Syekh Ahmad Khatib yang bernama Hafsah pada tahun 1299 H.[479] Sebelum itu, anak Syekh Ismail yang bernama Salihah telah menikah dengan Syekh Ahmad al-Kha>lidi.[480]

Ketika Syekh Ismail berada di Singapura, ia juga memiliki banyak pengikut dalam tarekat Naqshabandiyah. Aktifitasnya di Singapura mendapat tantangan dari ulama asal Hadramaut yaitu Syekh Sa>li>m bin Sumair. Pada tahun 1269 H, Syekh Sa>li>m menulis sebuah risalah yang menyatakan bahwa Syekh Ismail telah salah mengajarkan tarekat Naqshabandiyah kepada orang awam.[481] Pendapat Sali>m bin Sami>r ini kemudian didukung oleh Syekh Nawawi al-Bantani dan Sayyid Usman yang juga ikut mengkritik Syekh Ismail. Inti dari kritikan mereka itu adalah bahwa Syekh Ismail mengajarkan tarekat yang palsu kepada orang awam dan mencari kekayaan dalam tarekat itu untuk membayar hutangnya.[482]

Malaka dan Negeri Sembilan. Baca Wan Mohd. Shaghir Abdullah, *Penjelasan Nazham Syair Shufi Syeikh Ahmad al-Fathani* (Kuala Lumpur: Khazanah Fathiyah, 1993), 118-119

[479]Risalah *Qaul al-Tahi>f fi> Tarjamah Ta>rich Haya>h al-Syekh Ahmad Khat}i>b bin 'Abd al-Lat}i>f al-Minangkabawi al-Ja>wi>*. Manuskrip, 16

[480]Risalah *Qaul al-Tahi>f fi> Tarjamah Ta>rich Haya>h al-Syekh Ahmad Khat}i>b bin 'Abd al-Lat}i>f al-Minangkabawi al-Ja>wi>*. Manuskrip, 5

[481]Azyumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*, 141

[482]Sayyid Uthman menulis sebuah risalah yang berjudul *al-Nas}ihat 'ala Niqat* yang merupakan bentuk dukungannya terhada Syekh Sa>lim bin Sumair yang telah mengkritik Syekh Ismail lewat sebuah karyanya, karya itu juga dimuat oleh Sayyid Uthman di dalam karyanya ini. Karya Sayyid Uthman ini di *tas}hih* oleh Syekh Nawa>wi, yang kemudian memuji kitab ini dan ikut menyatakan kesalahan Syekh Isma>'il. Syekh Nawa>wi mengatakan bahwa telah terlihat banyak kesalahan pada murid-murid Syekh Isma>'il, dan ia juga mengatakan bahwa Syekh Isma>'il mengajarkan tarekat ini kepada banyak orang hanya untuk mengumpulkan harta buat membayar

Kritikan itu baru muncul setelah Syekh Ismail wafat. Kritikan Syekh Nawawi dan Sayyid Usman terhadap Syekh Ismail kemudian ditanggapi oleh salah seorang murid Syekh Ismail di Padang yang bernama Tuanku Nan Garang, lewat sebuah tulisan dalam bentuk nazam. Menurut Tuanku Nan Garang Syekh Nawawi dan Sayyid Usman hanya berani mengkritik orang yang telah wafat, dan mereka tidak tahu apa-apa tentang sosok Syekh Ismail yang begitu dihormati dan masyhur hingga ke negeri Istanbul. Tanggapan dari Tuanku Nan Garang terhadap Syekh Nawawi dan Sayyid Usman seperti:

Aku mendapat mendengar kabar
Surat tarekat banyak tersebar
Perbuatan Uthman orang yang bebal
Mengapa maka tiada apa engkau sabar
.....
Uthman bernama bin Yahya
Sungguhlah ini perbuatan sia-sia
Engkau seorang orang yang mulia
Tidaklah patut mengata dia
.....
Karena Ismail tidak yang membela
Telah wafat dianya ke *Rahmatulla>h*
Biarlah-biarlah biar salah
Ganjarannya besar daripada Allah
.....
Tetapi yang mencela bernama Nawawi
Ulama yang tersebut keduanya Jawi
Ulama yang lain-lain belum engkau ketahui

---

hutangnya. Baca lebih lanjut, Karel A. Stenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19* (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1984),184-185.

Siapa yang *d}a'if* mana yang *qawi*

.....

Uthman dan Nawawi bermufakat

Mencela-cela serta mengumpat-upat

Menghinakan ulama yang telah wafat

Sempurnalah keduanya tiada ma'rifat

.....

Muridnya banyak tidak engkau ketahui

Beberapa Melayu, Arab dan Jawi

Mengajar kitab ilmunya *qawi*

Masyhur namanya antara Jawi[483]

Tuanku Nan Garang juga menjelaskan soal hutang yang dikritik oleh Syekh Nawawi. Tuanku Nan Garang menjelaskan bahwa sebenarnya hutang itu adalah hutang teman dekat Syekh Ismail yang berasal dari Turki yang telah meninggal sebelum sempat untuk membayarnya, sehingga sebagai teman dekatnya Syekh Ismail bertanggung jawab untuk membayarnya. Karena kebesaran Allah Syekh Ismail dimudahkan dengan bantuan dari Raja Kedah, Raja Riau dan Temenggung Wazir di Singapura yang pernah ia jumpai.

Selain itu, Tuanku Nan Garang juga menjelaskan sedikit tentang perdebatan yang terjadi antara Syekh Ismail dan Syekh Sa>lim bin Sumair, sehingga Syekh Sa>lim merasa malu saat itu. Hal demikian tertulis dalam nazam seperti :

Masyhurnya itu tatkala berbantah

Kepada bin Sumair ia berkata

[483]Tuanku Nan Garang, *Naskah Perbantahan Dahulu Kala.* Telah ditransliterasi oleh Muhammad Shaheh.

Aku ini bukan kau buta
Kehendak *qasad* mu padaku nyata

Tatkala Ismail dimuliakan Maulana
Sumair sedikit ada terhina
Ilmu ajarannya tidak berguna
Lalu ke Mesjid berbuat bencana[484]

Ada dua kitab selain karya Sulayma>n Zuhdi dan risalah Tuanku Nan Garang yang juga menyebut-nyebut nama Syekh Ismail di dalamnya, yaitu: kitab *al-Ra}mah al-Ha>bit}ah,* karya Syekh H{usain ibn Ah}mad al-Du>siridan *Penerangan Asal Usul Tarekat Naqshabandiyah,*karya Syekh Jamil Jambek. Para peneliti seperti wan Saghir dan Hadi menganggap bahwa H}usain al-Du>siri adalah murid Syekh Ismail yang dalam karyanya *al-Rah}mah al-Ha>bit}ah* menceritakan pertemuannya dengan Syekh Ismail dan memuat ajaran Syekh Ismail di dalam karyanya itu. Hal demikian dapat dilihat dalam *al-Ra}hmah al-Ha>bit}ah*:

> Maka adapun daripada itu setengah yang dikarunia Allah atasku pada perjalanan ini dan adalah ia daripada muwafaqah akan qada dan qadar yang lulus keduanya ialah lalu kami atas Bandar Bahrain dan berhimpun kami dengan zat seorang yang Alim yang amat mulia lagi *kha>shi'* lagi *'a>bid* yang *na>s}ih* lagi *za>hid* ia khalifah dari Syekh Kha>lid barang disucikan Allah jua akan rahasianya dan kehendak ku dengan dia adalah

[484]Tuanku Nan Garang, *Naskah Perbantahan Dahulu Kala.* Telah ditransliterasi oleh Muhammad Shaheh. Hal ini sekaligus menjadi bantahan kepada peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwasanya kritikan dari Sa>lim bin Sumai>r ini yang membuat Syekh Ismail kembali ke Mekah. Seolah-olah tidak ada bantahan dari Syekh Ismail terhadap tindakan Syekh Sa>lim.

> Syekh Kami Syekh Ismail dan setengah daripada yang maklum bahwasanya *'at}f* dengan *waw* itu tiada menghendaki ia akan tertib maka tiadalah menafikan ia di akan keadaan datangku kepada negri Bahrain itu jatuh ia itu kemudian daripada berhimpunku dengan Syekh kami Syekh Ismail itu. Bermula yang demikian itu karena bahwasanya ketika aku keluar daripada negri Basrah lalu aku bertemu dan ia itu dalam satu *qaryah* diluar negri Bas{rah dan sungguhnya telah terdahulu suruhnya akan daku dengan musafir maka tatkala datang aku akan dia bagi *wa>di'* berpesanlah ia akan daku dengan setengah daripada pesanan maka karena inilah aku kata dan beroleh manfaat kami dengan lafaznya dan mendengar kami bagi pengajarannya dan mengetahui kami atas hakikatnya dan melihat kami atas tarekatnya maka kami lihat akan dia//3//tarekat yang amat tinggi dan perkataan yang senantiasa ia pada tiap-tiap masa yang diajarkan yang menghimpunkan bagi segala hakikat sekalian tarekat dan kesimpanan hakikat dan tiada ingkar daripadanya akan satu huruf jua melainkan yang bodoh atau munafiq.[485]

Kemudian dalam kitab *Penerangan Asal Usul Tarekat Naqshabandiyahyah* disebutkan:

> Adalah ketika beliau (Syekh Kha>lid) ditanya orang tentang keadaan murid-muridnya beliau mengatakan "belum ada muridku yang sempurna hanyalah Ismail telah mencapai setengah muridku", maksud yang mulia ialah akan guru besar kita Syekh Ismail.[486]

---

[485]Husain al-Dusi>ri. *al-Rah}mah al-Ha>bit}ah,* 3-4

[486]Jami>l Jambek, *Penerangan tentang Asal Usul Tarekat Naqshabandiyahyah dan Segala yang Berhubungan dengan Dia,* 3

Berdasarkan dua karya di atas muncul pertanyaan, apakah Syekh Ismail yang dimaksud oleh Syekh Husain adalah Syekh Ismail Minangkabawi seperti dugaan wan Saghir dan Hadi atau tidak, apakah Syekh Ismail yang dimaksud oleh Syekh Jamil Jambek dalam karyanya itu juga Syekh Ismail Minangkabawi atau tidak. Perlu dibuktikan, karena Syekh Ismail yang dimaksud oleh Syekh Jamil Jambek berada pada silsilah no 30 dalam tarekat Naqshabandiyah[487] yang kemudian digantikan oleh Syekh Abdullah al-Harawi> sebagai khalifahnya. Jika dilihat dari urutan pada silsilah tarekat Naqshabandiyah Syekh Kha>lid Kurdi> berada di urutan silsilah no 29. Jika Syekh Ismail berada pada urutan silsilah no 30, maka ia adalah khalifah dari Syekh Khali>d. Sedangkan dalam naskah NIST khalifah yang berada pada no 30 adalah Syekh 'Abd Alla>h Afandy>.

Jika dilihat kepada khalifah-khalifah Syekh Kha>lid, ternyata ada beberapa khalifahnya yang bernama Ismail, seperti : Syekh Isma>'i>l al-Ana>ra>ni>, Syekh Isma>'i>l al-Barzanji>, dan Syekh Isma>'i>l al-Bis{ri>.[488] Di antara khalifahnya yang bernama Ismail, yang pertama kali mencapai setengah maqam kesempurnaan seperti yang dikutip oleh Syekh Jamil Jambek dalam kitabnya adalah Syekh Isma>'i>l al-Anara>ni>.[489]Syekh Isma>'i>l al-Anara>ni> memiliki seorang khalifah yang bernama 'Abd Alla>h al-Harawi>.[490] Berdasarkan hal ini, Syekh Ismail yang dimaksud bukanlah Syekh Ismail al-Minangkabawi.

Mungkin, Syekh Ismail yang dimaksud oleh Husain al-Dusairi> di dalam kitab *al-Rah}mah al-Ha>bit}ah*nya adalah Syekh Ismail al-Ana>rani> juga, karena Syekh Husain (w1242) telah menjadi khalifah daripada Syekh Kha>lid Kurdi> sebelum tahun 1238

[487]Jami>l Jambek, *Penerangan tentang Asal Usul Tarekat Naqshabandiyahyah dan Segala yang Berhubungan dengan Dia*, 4.

[488]Untuk nama-nama khalifah Maula>na Kha>lid Kurdi> lihat 'Abdul Maji>d bin Muhammad al-Kha>ni>, *al-Hada>iq al-Wardiyah fi Haq>iq Ajalla>'a al-Naqshabandiyyah* (Irbil: Mat}ba'ah Waza>rah al-Tarbiyah cet ke 2, 2002) 344-345

[489]Jami>l Jambek, *Penerangan tentang Asal Usul Tarekat Naqshabandiyahyah dan Segala yang Berhubungan dengan Dia*, 4

[490]Muhammad al-Kha>ni>,*al-Hada>iq al-Wardiyah fi Haq>iq Ajalla>'a al-Naqshabandiyyah, 345*

H,[491] dan tidak mungkin ia bertemu dengan Syekh Ismail al-Minangkabawi yang merupakan khalifah dari khalifah Syekh Kha>li>d, yaitu Syekh 'Abd Alla>h Afandy>. Hal ini dapat meluruskan persepsi Wan Saghir dan Hadi yang mengatakan bahwa Syekh Husain al-Dusairi> adalah murid Syekh Ismail.[492] Kesalahan persepsi ini dapat dibuktikan dari beberapa hal lain, yaitu bahwa yang menterjemahkan karya Husain al-Dusairi> ke dalam bahasa melayu adalah Syekh Ismail al-Minangkabawi ketika berada di Singapura.[493] Kemudian dalam kitab *Mawa>hib Rab al-Falaq*karya Syekh Ismail, dalam karyanya ini Syekh Ismail merekomendasikan kepada orang-orang yang ingin mengetahui tentang *rabit}ah* secara mendalam untuk membaca kitab *al-Ra}mah al-Ha>bit}ah*karya Syekh Husain al-Dusairi, dan Syekh Ismail juga menyebutkan bahwa Syekh Husain adalah khalifah Syekh Kha>lid Kurdi, pernyataan tersebut seperti :

> "dan barang siapa yang menghendaki akan dalil *ra>bit}ah* yang terlebih *wa>d}h* daripada ini maka hendaklah *mut}a>la'ah* akan kitab yang bernama *al-Ra}mah al-Ra>bit}ah fi> Baya>n Dhikr Ism al-Dha>t wa al-Ra>bit}ah* karangan Hadirah al-'A>lim al-'Ala>mah al-'A>rif bi Alla>h Ta'a>la Syekh Husain bin Ahmad al-Du>shiri> al-Bis>ri al-Naqshabandiyah> al-Mujaddidi al-Kha>lidi> al-Sya>fi'i> khalifah Hadrah Maula>na> al-Qat}b al-'A<rif bi Alla>h Ta'a>la Syekh

[491]Niza>r Aba>z}ah, *Syekh Kha>lid al-Naqshabandi> al-'A>limu al-Mujaddidu, Haya<tuhu wa Ahammu Muallafa>tihi* (Damsiq : al-Mat}ba'ah al-'Aliyah, 1994) 15

[492]Baca Muhammad Shagir Abdullah, *Syekh Ismail al-Minangkabawi Penyiar Tarekat Naqshabandiyahyah Khalidiyah* (Solo: Ramdhani, 1985), 4. Baca juga karya Muhammad Shagir Abdullah yang lain tentang Syekh Ismail seperti *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara*(Surabaya: al-Ikhlas, 1980), 168-169. Lihat juga Syofyan Hadi, *Naskah al-Manhal al-'adhb li-dhikir al-qalb, Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqshabandiyahyah Khalidiyah di Minangkabau,* 197-198

[493]Husain ibn Ahmad D}usayri, *al-Rah}mah al-Ha>bit}ah fi Dhikir Ism al-Dha>t wa al-Ra>bit}ah,* 72-73

Kha>lid al-Kurdi> al-'Uthma>ni> al-Naqshabanfi> al-Sya>fi'i>*qaddasa Alla>h sirrahu ami>n.*"[494]

Selain dikenal dengan ulama tasawuf, Syekh Ismail juga merupakan ulama ahli syari'at, Syekh Ismail menulis dua kitab yang berjudul *Kifa>yah al-Ghula>m fi Baya>n Arka>n al-Isla>m wa Shuru>tihi* dan *Risa>lah Muqa>ranah 'Urfiyah wa Tauziyah wa Kama>liyah.*

Syekh Ismail wafat pada 23 Zulhijah 1275 H sehari setelah wafatnya Syekh Sulayma>n al-Qa>rimi> yang merupakan khalifah resmi yang menggantikan Syekh Abdullah Afandy.[495] Syekh Ismail dimakamkan di Mekkah.[496]

b. Syekh Muhammad T}aher Barulak (w. 1272 H/1855 M)

Barulak adalah sebuah daerah perbatasan antara Batu Sangkar dan Payakumbuh, yang dahulunya termasuk daerah Batu Sangkar. Di daerah ini lahirlah seorang ulama besar yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau, namanya Syekh Muhammad Taher bin Abdullah. Tidak banyak informasi mengenai riwayat hidupnya, bukan berarti dia seorang ulama yang tidak berpengaruh.

Verkerk Pistorius mengungkapkan bahwa Syekh Muhammad Taher memperkenalkan ajaran baru di kampung halamannya setelah lama tinggal di Mekkah, dan ajaran itu kentara dengan tarekat

---

[494] Isma'il bin Abdullah, *Mawa>hib Rab al-Fa>laq Sharh Binti Mi>laq* (Fordekock: Matba'ah al-Isla>miyah), 54

[495]Sulayma>n Zuhi,*Majmu>'ah al-Rasa>il,* 20

[496]Informasi ini terdapat dalam nazam yang ditulis oleh Tuanku Nan Garang yang berbunyi :
Ismail bergelar *Fakhr al-Ulama*
Di Makkah al-*Musharafah* wafatnya lama
Imam dan mufti temannya bersama
Sempurna kuat memegang agama

Naqshabandiyah.[497] Jika ajaran baru yang dimaksud adalah tarekat Naqshabandiyah, maka tarekat Naqshabandiyah belum berkembang di daerah Barulak sebelum kepulangan Syekh Taher, dan bisa dipastikan bahwa Syekh Muhammad Taher lebih dahulu kembali ke kampung halamannya dan mengembangkan tarekat Naqshabandiyah daripada Syekh Abdurrahman Batu Hampa.

Belum ditemukan data dan informasi tentang kapan Syekh Muhammad Taher dilahirkan, dan kapan ia kembali dari Mekkahmenuju kampung halamannya. Namun yang penting, Syekh Muhammad Taher adalah murid dan khalifah Syekh Ismail al-Minangkabawi, tetapi tidak ada informasi mengenai apakah Syekh Muhammad Taher bertemu Syekh Ismail di Mekkah atau Singapura. Bukti mengenai Syekh Muhammad Taher adalah murid dan khalifah Syekh Ismail terdapat dalam NIST no 12, 14 dan 15.seperti :

Syekh Muhammad Taher wafat pada tahun 1272 H/1855 M,[498] ia dimakamkan di surau yang ia dirikan yang mana pada saat ini telah berubah menjadi Mesjid Taqwa.

c. Syekh Abdurrahman (1777-1899)

Syekh Abdurrahman dilahirkan di Batu Hampa, Payakumbuh, pada tahun 1777 M. Mula-mula ia belajar di Simabur, kemudian pada usia 16 tahun ia pergi belajar ke Tapak Tuan Aceh Barat. Syekh Abdurrahman belajar ilmu-ilmu agama di sana, setelah itu ia melanjutkan perjalanannya ke Mekkah.[499]

Di Mekkah Syekh Abdurrahman belajar kepada ulama-ulama besar dalam berbagai bidang ilmu agama. Di sinilah ia bertemu dengan Syekh Ismail dan dibai‘at kedalam tarekat Naqshabandiyah

---

[497]Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia*, 124

[498]Pada batu nisan Syekh T{aher, tertulis ia wafat pada tahun 1851 M.

[499]Edwar, *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat* (Islamic Center Sumatera Barat, 1981), 1-2

dan Syaziliyah.[500] Setelah bertahun-tahun belajar di Mekkah, Syekh Abdurrahman kembali ke kampung halamannya ketika berusia 60 tahun. Dalam perjalanan pulang, Syekh Abdurrahman lupa jalan menuju Batu Hampar ketika sampai di Barulak, saat itu ia melihat seorang wanita tua lalu bertanya kepadanya jalan menuju Batu Hampar. Sebelum memberi jawaban, wanita tua itu malah meminta Syekh Abdurrahman untuk memperlihatkan betis kakinya, saat itu Syekh Abdurrahman memperlihatkannya, ternyata ada sebuah tanda pada betisnya. Hal itu membuat wanita tadi menangis haru dan memeluknya, ternyata wanita tua itu adalah ibu Syekh Abdurrahman.[501]

Setelah sampai di Batu Hampa, Syekh Abdurrahman memulai gerakan dakwahnya dengan cara meluruskan keimanan dan perbuatan masyarakat. Setelah keislaman masyarakat cukup baik, barulah Syekh Abdurrahman mendirikan sebuah surau. Hal yang pertama diajarkan oleh Syekh Abdurrahman di surau itu adalah cara membaca al-Qur'an, karena ia adalah seorang qari.[502]

Keahliannya dalam ilmu tilawatil Qur'an, membuatnya dikenal banyak orang, sehingga banyak orang-orang yang berdatangan dari berbagai daerah untuk belajar kepadanya[503]. Begitu banyaknya murid-murid yang berdatangan untuk belajar membuat Syekh Abdurrahman harus membangun suatu kompleks pemukiman untuk

[500]Lihat pada NIST 014 dan naskah koleksi Surau Batang Kapeh Pesisir.

[501]Wawancara dengan Buya Sya'rani di Masjid al-Manar Batu Hampa pada tanggal 13 September 2013.

[502]Azyumardi Azra, *SURAU Pendidikan Islam Tradisional dalam Tradisi dan Modernisasi.* 11. Bukti lain Syekh Abdurrahman seorang qari adalah masih tersimpannya hingga saat ini ijazah qira'at yang ia miliki di Batu Hampa yang saat ini dijaga oleh Buya Sya'rani.

[503]Syekh Abdurrahman adalah qari di abad 19 yang mula-mula pandai mengucapkan huruf Qur'an dengan betul dan tepat, serta dengan lagu al-Qur'an yang merdu. Baca Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*.(Jakarta: Mutiara, 1957), 36

menampung mereka, pemukiman itu kemudian dikenal dengan "Kampung Dagang".[504]

Setelah didatangi banyak murid dari berbagai daerah, Syekh Abdurrahman mulai mengajarkan tarekat Naqshabandiyah dan Syaziliyah kepada para muridnya. Syekh Abdurrahman kemudian mengangkat anaknya yang bernama Arsyad untuk menggantikannya menjadi mursyid di Batu Hampa. Syekh Abdurrahman wafat pada tahun 1899 M, ia dimakamkan di Batu Hampa. Makam itu terletak di dalam sebuah bangunan yang memiliki menara, di sana juga anaknya yang lain dimakamkan bersamanya.

[504]Edwar, *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*, 4-5. Surau-surau yang berada di Kampung Dagang tersebut diberi nama sesuai daerah asal murid-murid. Untuk lebih lanjut baca Azyumardi Azra, *SURAU Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi*, 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh, maka buku ini berkesimpulan bahwa tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah masuk ke Minangkabau pada awal abad 19 M seiring dengan perkembangannya di Mekah. Tarekat ini dibawa oleh Syekh Ibrahim Kumpulan ketika belajar di Makah. Perkembangan tarekat ini juga tidak terlepas dari jasa Syekh Ismail, salah seorang ulama besar tarekat Naqshabandiyah yang memiliki pengaruh besar terhadap murid-murid asal Nusantara khususnya Minangkabau. Syekh Ismail telah menunjuk beberapa orang khalifah asal Minangkabau untuk mengembangkan tarekat Naqshabandiyah diMinangkabau.

Berdasarkan kesimpulan tadi, maka anggapan-anggapan peneliti yang mengatakan bahwa tarekat Naqshabandiyah berkembang di Minangkabau pada pertengahan abad ke 19 M adalah anggapan yang keliru. Begitu juga anggapan yang mengatakan bahwa Syekh pertama tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau adalah Syekh Ismail, karena Syekh Ismail sendiri tidak pernah pulang ke kampung halamannya Simabur. BegituJuga dengan anggapan yang mengatakan

bahwa tarekat Naqshabandiyah berkembang pada awal abad ke 19 M melalui Singapura dan Riau atas jasa Syekh Ismail juga keliru, karena Syekh Ismail sendiri berada di Singapura dan Riau kira-kira tahun 1846 M. karena Raja Ali Yanatuan Muda Raja Ja'far yang mengundang Syekh Ismail ke Riau baru diangkat menjadi Yamatuan Muda Riau VIII tahun 1845 M, kemudian berdasarkan sebuah manuskrip yang telah diedit oleh Syekh Ismail sendiri, syair itu berjudul "syair Makah Madinah" karya Syekh Daud Sunur yang selesai di edit pada tahun 1834 M di Mekah.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa fakta lain yaitu; pertama, naskah ijazah dan silsilah tarekat secara umum ditulis oleh para khalifah mursyid tarekat Naqshabandiyah. Naskah ijazah dan silsilah memiliki banyak kesalahan dalam penulisan dan kaedah bahasa arabnya. Hal ini terjadi karena dua faktor:

1. Para khalifah yang menyalin naskah ijazah dan silsilah tidak mengetahui secara mendalam kaedah bahasa Arab berupa *nahwu* dan *s}arf*, sehingga mereka tidak mengetahui kesalahan-kesalahan dari teks ijazah dan silsilah yang mereka salin.
2. Para khalifah yang menyalin ulang naskah ijazah dan silsilah mengetahui dengan baik kaedah bahasa Arab, namun mereka berprinsip bahwa ijazah dan silsilah itu adalah sesuatu yang sakral, sehingga jika dirubah dari bentuk aslinya akan menimbulkan mudarat.

Kedua, naskah ijazah dan silsilah tarekat Naqshabandiyah yang terdapat di Minangkabau memiliki empat karakteristik:

1. Naskah ijazah yang disertai dengan sililah dalam bentuk prosa berbahasa Arab.
2. Naskah ijazah yang disertai dengan silsilah dalam bentuk prosa berbahasa Melayu.
3. Naskah ijazah tanpa silsilah yang ditulis dalam bentuk prosa berbahasa Arab dan Melayu.

4. Naskah silsilah tanpa ijazah yang ditulis dalam bentuk nazam berbahasa Arab.

Ketiga, ijazah dan silsilah memiliki peranan penting yaitu sebagai bukti legalitas seorang mursyid dalam tarekat Naqshabandiyah. Hal ini bertujuan untuk menghindari klaim-klaim dari pihak-pihak yang mengaku-ngaku dirinya sebagai seorang mursyid tarekat Naqshabandiyah, padahal tidak. Kejadian seperti ini pernah terjadi di Minangkabau, mulai dari pengakuan orang-orang yang tidak jelas sebagai mursyid tarekat Naqshabandiyah sampai kepada perdagangan ijazah palsu.

Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah telah dikembangkan oleh Syekh Ibrahim pada awal abad 19 M sekembalinya dari Mekkah selama tujuh tahun. Syekh Ibrahim juga termasuk seorang ulama yang ikut serta dalampeperangan Paderi. Syekh Ibrahim beserta para muridnya ikut membantu Tuanku Imam Bonjol memasang ranjau di jalan yang sering dilalui tentara Belanda.

Perkembangan tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau tidak terlepas dari jasa Syekh Ismail melalui khalifahnya yaitu Syekh Muhammad Taher dan Syekh Abdurrahman Batu Hampa. Dua orang khalifah Syekh Ismail ini adalah ulama yang terkenal di Minangkabau, mereka berdua berhasil menyebarluaskan tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau. Perjuangan Syekh Abdurrahman dan Syekh Muhammad Taher kemudian dilanjutkan oleh khalifahnya, yaitu Syekh Muhammad Arsyad yang merupakan anak dari Syekh Abdurrahman dan Syekh Muhammad Jamil Tungka yang merupakan murid dari Syekh Muhammad Taher.

B. Saran-Saran

Penelitian pada buku ini adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan naskah-naskah kuno yang berisikan tentang ijazah dan silsilah tarekat Naqshabandiyah, karena ijazah merupakan sebuah bukti dari pemberian izin seorang guru kepada seorang murid untuk mengajarkan tarekat ini kepada orang lain, tentu masih banyak ijazah-ijazah lain yang belum ditemukan. Diharapkan ada penelitian

lebih lanjut tentang naskah ijazah dan silsilah tarekat Naqshabandiyah, khususnya jaringan dari tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau. Sejauh ini banyak dari para peneliti yang membahas tentang dinamika tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau, namun belum ada dari mereka yang membicarakan tentang masalah ijazah dan silsilah tarekat tersebut yang sebenarnya dapat mengungkap transmisi tarekat Naqshabandiyah di Minangkabau.

Bagi para peneliti, khususnya para filolog yang sangat mencintai akan manuskrip dan para sejarawan yang menjadikan manuskrip sebagai sumber sejarah. Berhubung hingga saat ini masih banyak manuskrip-manuskrip yang masih tercecer, yang mungkin memiliki informasi yang berharga dan menarik. Untuk itu mari sama-sama kita berikan perhatian terhadap kekayaan perbendaharaan yang ada di Nusantara khususnya Indonesia sebagai bukti kearifan local dari masa silam. Dan mari sama-sama kita berikan perhatian khusus terhadap sebuah benda lama yang lusuh dan rentan, namun memiliki manfaat yang tak ternilai harganya.

DAFTAR PUSTAKA

Manuskrip

Abdullah, Isma>'il bin. *Naskah Mawa>hib Rab al-Falaq.* Manuskrip. 1268 H

Abdurrahman Bawan. *Naskah Jawa>ib al-Mushkila>t.* Manuskrip. 1102/1690 M

----------*Naskah Tuh}fah al-Ah}ba>b.* Manuskrip

Anonymus. Naskah Ijazah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Masjid al-Manar Batu Hampa

Anonymus. Naskah Ijazah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Masjid al-Manar Batu Hampa

Anonymus. Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi ar-Razy Hasyim

Anonymus. Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman.

Anonymus. Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Naskah Ijazah Tarekat Shadhiliyah. Koleksi Surau Batang Kapeh Pesisir Selatan

Anonymus. Nazam Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Lubuk Landur Pasaman

Anonymus. Nazam Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi Surau Barong-Barong Balantai

Anonymus. Nazam Silsilah Tarekat Naqshabandiyah. Koleksi SULUAH Padang

Anonymus. Naskah Qasidah Binti Milaq. Koleksi Surau Ulakan

Manaf, Abdul. *Al-Taqwi>m wa al-S{iya>m.* Manuskrip, t.th

Garang, Tuanku Nan. ,Naskah Perbantahan Dahulu Kala. Koleksi Muhammad Shaheh

Buku-buku

Aba>z}ah, Niza>r. *Shaykh Kha>lid al-Naqshabandi> al-'A>limu al-Mujaddidu, Haya<tuhu wa Ahammu Muallafa>tihi.* Damsiq :

al-Mat}ba'ah al-'Aliyah, 1994

Abdullah, Muhammad Shagir. *Penyebaran Islam dan Silsilah Ulama Sejagat Dunia Melayu* . Kuala Lumpur: Khazanah Fathaniyah, 2000, *Jilid 11*

----------*Shaykh Ismail al-Minangkabawi Penyiar Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah.* Solo: Ramdhani, 1985

----------*Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-tokohnya di Nusantara.* Surabaya: al-Ikhlas, 1980

----------*Penjelasan Nazham Syair Shufi Syeikh Ahmad al-Fathani.*

Kuala Lumpur: Khazanah Fathiyah, 1993

Ansari Muhammad, Abdul Haq. *Sufism and Shari'ah: A Study of Shaykh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism.* Islamic Fondation, 1986

Asyri, Zul. *Naskah Klasik Keagamaan Nusantara Cerminan Budaya Bangsa.* (Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005)

Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*,. Jakarta : Kencana, 2007

----------*SURAU Pendidikan Islam Tradisional dalam Tradisi dan Modernisasi.*Logos Wacana Ilmu, 2003

----------*Islam Nusantara, Jaringan Global dan Lokal*. Bandung: Mizan, 2002

'Amr, Abu< Imran, *Disekitar Masalah Tarekat Naqsyabandiyah.* Kudus : Menara, 1980

Baried, Siti Baroroh dkk., *Pengantar Ilmu Filologi.* Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya, 1994

Belubus, 'Abd al-Qadim *al-Sa'a>dah al-'Abdi>yah.* Bukittinggi: al-

Sa'diyah, t.th

Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi Islam di Indonesia.* Mizan, 1995

----------*Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung :Mizan, 1992

Chambert-Loir, Henri. *Naik Haji di Masa Silam, Kisah-kisah Orang Indonesia Naik Haji* 1482-1964. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2013, Jilid I

al-Damshiqi al-Bayt}a>r >, ‘Abd al-Raza>q. *Hilyah al-Bashar fi Ta>rikh al-Qarn al-Tha>lith ‘Ashr.* Beirut: Da>r S{a>dir, 1993

al-Dausari, Husein ibnu Ahmad al Bishri al Khalidi. *Rahmatul Habithah fi Zikri Ismu Dzat wa ar Rabithah*. Makkah al Muhamiyah, 1306

al-Dhahabi.*Siar A’lam al-Nubala>’.* Cairo : Da>r al-Hadith, t,th

Dipodjojo, S Asdi, *Memperkirakan Titimangsa Suatu Naskah.*

Yogyakarta : Lukman Ofset Yogyakarta, 1996

Dobbin, Christine. *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah,Sumatera Tengah, 1784-1847*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008

al- Fadani, Muhammad Ali bin Abdul Muthalib al Khalidi. *Mifah al Shadiqiyah fi Ishtilah al Naqsyabandiyah rad fi zhan al Kaadzibah.* Padang: Pulo Bomer, 1905

Fathurahman, Oman. *Ith}a>f al-Dhaki> Tafsir Wahdatul Wujud bagi Muslim Nusantara.* Jakarta : Mizan, 2012

Tarekat Syattariyah di Minangkabau. Jakarta: Pranada Media Group, 2008

Filologi dan Islam Indonesia. Jakarta : Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011

Forum Karya Ilmiah (FKI) TAHTA Lirboyo. *Kajian Pesantren Tradisi dan Adat Menjawab Vonis Bid’ah.* Kediri, Gerbang Lama, 2013

Hatta, Muhammad, *Untuk Negriku sebuah Otobiografi.* Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2011. Vol 1

Hadi, Syofyan. *Naskah al-Manhal al-adhb li-Dhikiral-Qalb: Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau.* Lembaga Studi Islam Progresif (LSIP), 2011

Hasan. *Maqa>ma>t Ima>m Rabba>ni>, Mujaddid Alf Tha>ni>*. Sha>hi< Press, 1333

Hidayat, Ahmad Taufiq, Apria Putra, Chairullah Ahmad. *Seri I, Katalog Naskah Pasaman Surau Lubuk Landur dan Mesjid Syekh Bonjol* diterbitakan atas kerjasama PT. Tinta Mas Indonesia dan Komunitas Suluah, 2011

HS, Mastuki, *Intelektualisme Pesantren; Potret Tokoh dan Cakrawala Pemikiran di Era Perkembangan Pesantren.* Jakarta, Diva Pustaka, 2006

Jambek, Jamil. *Penerangan tentang Asal Usul Tarekat Naqshabandiyah dan Segala yang Berhubungan dengan Dia*. Bukittinggi: Thamarah al-Ikhwan, 1941

Khatib, Ahmad. *Iz}ha>r Zagl al-Ka>dhibi>n fi> Tashabbuhihim bi al-S{a>diqi>n* Mesir: al-Taqdum al-Ilmiyah, 1908

----------*al-A>ya>t al-Bayyina>t Li al-Muns}ifi>n fi> Iza>lati Khura>fa>t ba'd} al-Muta'asibi>n.* Mesir: al-Taqdum al-Ilmiyah, 1908

al-Kha>ni Muhammad, bin 'Abd Alla>h, *Al-Bahjah al-Saniyah Fi> A>dab al-T}ari>qah al-'Aliyah al-Kha>lidiyah al-Naqshabandiyah.* Beirut : Da>r al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003

al-Kha>ni Muhammad >, 'Abdul Maji>d bin. *al-Hada>iq al-Wardiyah fi Haq>iq Ajalla>'a al-Naqshabandiyyah.* Irbil: Mat}ba'ah Waza>rah al-Tarbiyah, 2002, cet ke 2

al-Kurdi>, Muhammad Ami>n. *al-Mawa>hib al-Sarmadiyyah.* Damsiq: Da>r Hira>, 1996

Tanwi>r al-Qulu>b fi> Mu'a>malah al-'Alla>m al-Ghuyu>b. Da>r Ih}ya>' al-Kutub al-'Arabiyyah , t.th

Laffan, Michael. *The Makings of Indonesian Islam: Orientalis and the Narration of a Sufi Past.* Princeton University Press, 2011

----------*Islamic Nationhood and Colonial Indonesia, The umma below the winds.* London: Routledge Curzon, 2003

Latif, M. Sanusi. *Gerakan Kaum Tua di Minangkabau.* Disertasi doctoral pada IAIN Sarif Hidayatullah pada tahun , 1988

Mas'udil, A. Ghufron. *Sejarah Sosial Ummat Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada bagian ketiga, 1999

Musli>m, Abi> al-Husain. *S}ahih Muslim.* Cairo : Maktabah al-Thaqa>f al-Diniyah, 2009

Mulyati, Sri. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia.* Prenada Media, 2004

al-Nabhani Ismail, Yusuf bin. *Ja>mi' Kara>mati al-Awliya>'.* Beirut: Maktabah al-Syabi'ah, 1978, cet III

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam.* Jakarta: PT RajaGarafindo Persada, 2004

Nur, M. Hidayat. *Kerancuan Memahami Islam.* Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2012

Nur, Mhd. *Gerakan Kaum Sufi di Minagkabau Awal Abad ke-20.* Tesis untuk mencapai derjat Sarjana S2 pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1991

Putra, Apria, Chairullah Ahmad. *Bibliografi Karya Ulama Awal Abad XX, Dinamika Intelektual Kaum Tua dan Kaum Muda di Minangkabau.* Diterbitkan atas kerjasama Suaka Luhung Naskah (SULUAH) dan Indonesian The Heritage Center (IHC) , 2011

Putra, Apria. *Ulama-Ulama Luak Nan Bungsu.* Minangkabau pres, 2011

al-Qa>hiri>, al-Mana>wi>. *Al-Fayd} al-Qadi>r.* (Kairo: al-Maktabah al-Tija>riyah al-Kubra

al-Rasuly, Sulayman. *Tabli>gh al-A>mana>t fi Izalati al-Munkara>t wa al-Shubha>t.* Bukittinggi, Nusantara, 1954

Riza, Yulfira. *Kitab Sifat Dua Puluh : Telaah Filologis Naskah Minagkabau*. Tesis Ilmu Sastra Universitas Padjajaran, 2008

Reid, Anthony. *Dari Raja Ali Haji Hingga Hamka Indonesia dan Masa Lalunya*. Grafiti Pers ,1983

Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia.* Jakarta: RUL, 1994

Samad, Duski *Syekh Burhanuddin dan Islamisasi Minangkabau.* Jakarta: Minangkabau Foundation, 2004

Sa'ad, Muhammad> *Tanbi>h al-'Awa>m 'ala Taghri>ra>t ba'd} al-Ana>m*. Padang: de Volherding, 1910

Schrieke. *Pergolakan Agama di Sumatera Barat: Sebuah Sumbangan Bibliografi.* Jakarta: Bhatara,1973

Sholihin, M. *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Sirriyeh, Elizabeth. *Sufi dan Anti Sufi*, diterjemahkan dari buku aslinya *Sufis and Anti-Sufis*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi, 2003

Stenbrink, A Karel. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19.* Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1984

Sudjiman, Panuti. *Filologi Melayu*.Jakarta, PT Dunia Pustaka Jaya,1995

Tjandrasasmita, Uka. *Kajian Naskah-Naskah Klasik dan Penerapannya bagi Kajian Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2006

Tim UIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Tasawuf.* Angkasa, 2008, Jilid II

al-Zuhdi, Sulaima>n. *Majmu>'ah al-Rasa<il 'Ala> Us}u>l al-Kha>lidi>yah.*

Makkah, 1305

Artikel Jurnal

Azra, Azyumardi. ‚Kajian Naskah Keagamaan Islamisasi Nusantara: Penilaian Ulang,' *Jurnal Lektur Keagamaan* Vol. 9, No. I (Juni 2011)

Bruinessen, van Martin 'After the Days of Abu Qubays: Indonesian

Transformation of the Naqshabandiyya-Khalidiyya', *Journal of the History of Sufism*, No. 5 (2007)

Faturahman, Oman.'Sejarah Pengkafiran dan Marginalisasi Paham Keagamaan di Melayu dan Jawa (Sebuah Telaah Sumber),'

Analisis Jurnal Studi Keislaman Vol XI, No 2 (Desember 2011)

Foley, Sean. ‚The Naqshabandiyya-Khalidiyya, Islamic Sainthood, and Religion in Modern Times', *Journal of World History*, Vol. 19, No. 4 (Dec, 2008)

Hadi, Syofyan.'al-T}ariqah al-Naqshabandiyah Kha>lidi>yah fi> Minangkabaw : Dira>sat Makht}u>t}at al-Manhal al-'Adhbi li Dhikir al-Qalb,' *Jurnal Studi Islamika* Vol 18, no. 2 (2011)

Hasym, Arrazy. ‚al-Tari>qah al-Naqshabandi>yah fi> Minangkabau: Tarjamat Kita>b al-Sa'a>dah al-Abadi>yah li Shaykh 'Abd al-Qadim,' Studia Islamika Vol. 18, no 1 (2011).

Haron, Muhammed. ‚Da'wah Movements and Sufi Thariqahs:

Competing for Spritual Spaces in Contemporary South (ern) Africa,'*Journal of Muslim Minority Affairs*, Vol 25, No. 2 (August 2005)

Hoffman, J. Valerie. ‚Eating and Fasting for God in Sufi Tradition, Journal of the American Academy of Religion, Vol. 63, No. 3, Thematic Issue on "Religion and Food" (Autumn, 1995).

Jabali, Fuad. ‚Manuskrip dan Orisinilitas Peneliti', *Jurnal Lektur*

Keagamaan Vol. 8, No. 1 (Juni 2010)

Nafi, Basheer M. ‚Tas}awwuf and Reform in Pre-Modern Islamic Culture: In Search of Ibra>hi>m K>u>ra>ni>,' *Die Welt des Islams, New Series, Vol. 42, Issue 3, Arabic Literature and Islamic Scholarship in the 17th/18th Century: Topics and Biographies (2002).*

Wieringa, Edwin. ‚A Tale of Two Cities and Two Modes of Reading: A Transformation of the Intended Function of the Syair Makah dan Madinah', *Die Welt Islams,* New Series, Vol. 42, Issue 2 (2002)

Glossary

***Zawiyah*:** Zawiyah arti harfiyahnya adalah sudut, karena pengajian pada masa Rasulullah dilakukan di sudut-sudut mesjid. Dibeberapa negara muslim lain zawiyah juga lazim disebut sebagai agama Islam. Pengertian zawiyah juga sering dikatakan sebagai asrama atau pondok tempat berjalannya pelatihan spritual bagi para murid dikalangan ahli tarekat.

***Riya>d}ah*:** Riyad}ah adalah latihan penyempurnaan diri secara terus menerus. Hal ini dilakukan untuk melatih diri agar bisa menjauhkan diri dari ujian dunia yang identik dengan nafsu, dengan riyad}ah seorang hamba bisa menekuk nafsu dunianya dan mencapai kebahagiaan yang sejati dengan mengenan Allah.

***Naz}am*:** Dalam kesusasteraan Arab naz}am adalah sebuah karya sastra berbentuk bait sya'ir, namun di dalamnya tidak memiliki unsur khayal seperti sya'ir. Dilihat pada kesusasteraan melayu naz}am juga digunakan untuk penyebutan sya'ir, naz}am dan sya'ir dalam kesusasteraan melayu terdiri dari empat bait yang bersjak aaaa yang dalam istilah arab dikenal dengan *ruba'i.*

***Skriptorium*:** sebuah ruang yang luas atau terdiri atas ruang-ruang kecil yang difungsikan untuk menyalin naskah dengan berbagai aturan ketat yang harus dipatuhi. Dalam hal ini surau dan rumah gadang termasuk bagian dari skriptorium di Minangkabau.

***Edisi kritis*:**metode dalam penyuntingan teks yang bertujuan menghadirkan teks yang bersih dari kesalahan dan sedekat mungkin dengan aslinya.

Inventarisasi: upaya untukmenghimpun informasi tentang teks-teks naskah lain yang memiliki varian atau versi dari teks yang

akan diteliti. Upaya ini berguna untuk menentukan apakah naskah yang diteliti termasuk naskah tunggal atau jamak

Naskah jamak: naskah yang lebih dari satu, hal ini terjadi karena sebuah naskah yang dipandang penting disalin kembali oleh beberapa penyalin sehingga memunculkan teks-teks turunan.

Manuskrip: berasal dari kata manu (tangan) dan script (tulisan), jadi manuskrip adalah tulisan tangan minimal berusia 50 tahun, yang berisikan teks yang penting.

Mursyid: seorang pemimpin atau pembimbing yang mengawasi kegiatan spritual muridnya secara lahir dan batin. Mursyid juga memiliki hak untuk menilai seorang murid dari segi pencapaian spritualnya.

Ra>bit}ah: secara bahasa berarti bertali, berkait atau berhubung. Dalam istilah *ra>bit}ah* adalah menghubungkan ruhaniyah murid dengan gurunya dengan cara menghadirkan wajah guru. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan was-was seorang murid disaat melaksanakan suluk.

Sulu>k: jalan untuk mencapai ma'rifat, namun suluk dalam tarekat Naqshabandiyah adalah khalwat selama 40 hari yang intinya juga merupakan sebuah metode untuk mencapai ma'rifat.

Water mark: sebuah cap air yang terdapat pada sebuah kertas. Cap air biasanya melambangkan sebuah pabrik yang mencetak kertas tersebut. Setiap cap air memiliki tahun peredarannya, hal ini berguna untuk memprediksi tahun penulisan naskah jika tidak ditemukan kolofon.

Kolofon: keterang pada naskah yang berisikan informasi nama penulis, tahun penulisan dan tempat penulisan.

Zikir kha>fi: zikir yang dilakukan di dalam hati, sebelum masa Shaykh Baha>' al-Di>n para Masya>yikh tarekat jalur

Naqshabandiyah melakukan zikir dengan mengeraskan suara, dan zikir dalam hati jika mereka dalam keadaan sendiri-sendiri, namun Shaykh Baha>' al-Di>n menerapkan zikir dalam hati baik secara bersama maupun sendiri.

Zikir Jahr: zikir yang dilakukan dengan mengeluarkan suara dan bisa didengar oleh orang yang berada disekitarnya. Salah satu tarekat yang menggunakan zikir ini adalah tarekat Samanaiyah.

Barzakhi: pertemuan seseorang yang hidup dengan orang yang telah wafat di alam gaib. Pertemuan ini diterima kebenarannya dikalangan tarekat.

Khatam khawajakan: hajat-hajat, pujian-pujian dan doa-doa untuk mencegah marabahaya, mengalahkan musuh dan orang yang hasud, dan agar diangkat derjat untuk sampai kepada maqam muroqabah dan supaya tampaknya berbagai Tajalli Allah. Khatam ini dikarang oleh Shaykh 'Abd al-Kha>liq al-Fajduwani.

BIODATA PENULIS



Nama : Chairullah

TTL : Padang, Sumatera Barat, 30 Desember 1989.

Pendidikan:

1. SD 03 Percontohan di Alai Padang, tahun 2001.
2. SMP Darul Ilmi Cipendeuy Bandung, 2004.
3. SMA Darul Ilmi Cipendeuy Bandung, 2007.
4. S1 Fakultas Adab IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2012

Ayah : H. Ahmad Amin (alm)

Ibu : Hj. Syafni

Isteri : Rizhasca Samra, S. Hum

Anak : Lathifah al-Asywaq

Pelatihan yang pernah diikuti:

1. *Workshop on the Conservation of Manuskripts in Earthquake Affected Areas of Western Sumatra* (Manassa Sumatera Barat dan Japan Consortium for International Cooperation in Culture Heritage) di Unand Padang, 2010
2. Pelatihan Konservasi Naskah Kuno (Perpustakaan Daerah Sumatera Barat), 2010
3. Preservasi dan Konservasi Naskah Kuno Minangkabau (Fakultas Sastra Universitas Andalas), 2010

Penelitian:

1. Tim Inventarisasi Manuskrip Koleksi Shaykh Abdurrahman Batu Hampar Payakumbuh, 2013.
2. Ketua Tim Digitalisasi Manuskrip Koleksi Surau Ulakan, 2012.
3. Tim Katalogisasi Manuskrip Surau Ulakan, 2012.
4. Tim Inventarisasi Manuskrip Koleksi Kutubkhanah H. Abdul Karim Amrullah, Maninjau, 2011
5. Tim Peneliti Sejarah Intelektual Shaykh Calau, Pusat Penelitian IAIN Imam Bonjol Padang, 2011.
6. Ketua Inventarisasi Manuskrip Koleksi Tuanku Mudo Abdul Jalil Khatulistiwa, Bonjol, 2011.
7. Ketua Digitalisasi Manuskrip Koleksi Surau Lubuk Landur, Pasaman Barat, 2011
8. Tim Katalogisasi Manuskrip Koleksi Surau Lubuk Landur, Pasaman Barat, 2011
9. Tim Peneliti "Kajian Kitab *Sendi Aman Tiang Selamat",* Pusat Penelitian IAIN Imam Bonjol, 2010

10. Tim Inventarisasi Manuskrip Koleksi Shaykh Muhammad Ridwan Dt. Tanbijo Solok Selatan, 2010
11. Tim Digitalisasi dan Katalogisasi Manuskrip Koleksi Masjid Shaykh Muhammad Sa'id Bonjol, 2009

Karya Tulis:

1. Katalog Pusaka Shaykh Burhanuddin Ulakan (proses editing)
2. Katalog Naskah Bonjol dan Surau Lubuk Landur (Padang: Komunitas Suluah, 2011)
3. Bibliografi Karya Ulama Minangkabau (Padang: Komunitas Suluah, 2011)
4. "Kitab Ayqa>z} al-Niya>m: Pemikiran H. Abdul Karim Amrullah

   Tentang Berdiri Maulid," *Jurnal Tsaqafi* (Fak. Adab IAIN Padang), No 2, Vol. 1 (2011)
5. "Corak Syair Ulama Minangkabau Awal Abad XX," *Jurnal Tsaqafi* (Fak. Adab IAIN Padang), No 2, Vol . 2 (2011)
6. "Jaringan Ulama Pasaman," *Jurnal Tsaqafi* (Fak. Adab IAIN Padang), No. 1, Vol. 2 (2010)

Email : Chairullah.ahmad@yahoo.co.id

Blog : suluahpadang.blogspot.com